

**KRITIK SANAD HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU DAN
ULAMA DI DALAM KITAB ‘ADĀB AL- ‘ĀLIM WA AL-
MUTA ‘ALLIM KARYA K.H.HASYIM ASY’ARI
(Kritik Sanad Hadis dengan Teori *Common Link* G.H.A.Juynboll)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis
Program Studi Ilmu Ilmu Hadis



Oleh:

**ANA SAFITRI
NIM. 082 143 020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

JULI 2018

MOTTO

الاسناد عندي من الدين ولولا الاءسناد لقال من شاء ما شاء

“Sanad bagiku termasuk dari bagian agama. Jika sanad tidak ada, niscaya orang akan berkata sesuka hatinya”.*

IAIN JEMBER

* ‘Abdullah ibn Mubarak dikutip oleh Mahmud Thahhan di dalam muqaddimah Shahih Muslim Juz 1, 83

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta (Tomo & Hartini), Mas dan Adik (Andrianto & Kuni Hafidzotus Sholiha), terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini semoga ku dapat membahagiakan kalian secara lahir dan batin.

Dosen, Ustadz, dan Saudara-saudari serta keluarga besar Ma'had al-Jami'ah IAIN Jember yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini

Almamater

Program Studi Ilmu Hadis

Jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **Kritik Sanad Hadis Tentang Keutamaan Ilmu Dan Ulama Di Dalam Kitab ‘Adâb al-‘Âlim Wa Al-Muta’allim Karya K.H. Hasyim Asy’ari (Kritik Sanad Hadits Teori Common Link Geutier Harald A Juynboll)** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini didukung oleh beberapa pihak, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan banyak terima kasih dan *jazâkumulloh khoir* kepada:

1. Bapak Prof. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc. MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits.
4. Bapak Dr.H.Kasman,M.Fil selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis sekaligus Dosen pembimbing yang telah telaten, sabar dalam mengarahkan penulis dari awal hingga akhir
5. Bapak Makhrus, MA selaku sekretaris sidang skripsi penulis yang dengan semangat idealisme membimbing dalam proses revisi.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah berkontribusi memberikan ilmu & sumber inspirasi khususnya Bu Ain, B.Akrimi, Ust.Barmawi, Ust Makhrus dan Ust Zaka, Ust Amir Firmansyah, yang memberi arahan, bimbingan dan pinjaman buku-buku rujukan sebagai bahan skripsi penulis.

7. Segenap keluarga di Tempurejo yang selalu mendukung & mendo'akan. Serta Ustad Abdurrahman yang selalu memotivasi penulis dari awal hingga akhir.
8. Keluarga besar Ma'had al-Jami'ah IAIN Jember Buya Amin Fadlillah, Ummah Ibanah, Ustadzah Habibah Sholiha, Ustadzah Nilna Sholiha, Ustadzah Fina Naili Sholiha, Ustadzah Robi'ah Sholiha, Ustadzah Yurika Sholiha, Ustadzah Khozi Sholiha, Ustadzah Aini, Ustadzah Uswah, Ustadzah Iqlima.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Hadis, lintas prodi maupun alumni. Khususnya Sakina Barosidik ,Luluk Maslulah,Lailiyani Citra Dewi, Ustadz Ali Mukhtar, Maisyaroh Squad,Siti Aisyah, Azizatul Mukarromah (alumni prodi Tafsir Hadits), yang membantu penyelesaian tugas akhir penulis baik berupa peminjaman buku maupun kontribusi lain dalam pelaksanaan seminar proposal hingga selesainya pelaksanaan sidang. Tidak lupa untuk semua teman kelas R yang berusaha menjaga kekompakan dan loyalitas antar-sesama meski penulis sebagai *new comer* di dalamnya.

IAIN JEMBER

Jember, Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

Ana Safitri, 2018: KRITIK SANAD HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU DAN ULAMA DI DALAM KITAB '*ADĀB AL- 'ĀLIM WA AL- MUTA'ALLIM* KARYA K.H.HASYIM ASY'ARI (Kritik Sanad Hadits Teori *Common Link* G.H.A.Juynboll)

Kitab '*adāb al- 'ālim wa al- muta'allim* merupakan kitab yang sangat terkenal dikalangan pesantren, kitab ini banyak dijadikan sebagai acuan di dalam kegiatan pembelajaran, Namun hadis-hadis di dalam kitab ini tidak disampaikan secara mendetail mengenai sanad dan kualitas hadisnya, sehingga diperlukan adanya pengkajian ulang mengenai kualitas sanad hadis di dalam kitab tersebut. Selain itu beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kitab tersebut belum menaruh perhatian terhadap pengkajian kualitas dari sanad hadis yang ada. Padahal kualitas *sanad* suatu *hadīts* mampu menentukan apakah *hadīts* itu layak untuk diterima atau memang harus ditolak disamping kualitas *matan hadīts* tersebut. Hal ini sangat penting, mengingat kedudukan kualitas *hadīts* erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidak dapatnya suatu *hadīts* dijadikan *hujjah* (dalil) agama, sehingga hal ini melatarbelakangi adanya pengkajian sanad hadis tentang keutamaan ilmu dan ulama di dalam kitab '*adāb al- 'ālim wa al- muta'allim* karya k.h.hasyim asy'ari

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana kualitas *sanad hadīts* tentang keutamaan ilmu dan ulama di dalam kitab '*adāb al- 'ālim wa al-muta'allim* karya K.H.Hasyim Asy'ari dengan menggunakan teori *Common Link* G.H.A Juynboll

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka dengan teknik pengumpulan data metode dokumenter. Sumber data primer peneliti adalah kitab '*adāb al- 'ālim wa al-muta'allim*. Analisis data berupa analisis isi yakni dianalisis menurut isinya secara objektif dari data-data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun sekunder.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: dari keenam (6) hadis yang diteliti oleh peneliti hadis pertama memiliki seorang *Common link* yaitu Ahmad ibn Yunus sehingga hadis tersebut muali disebarkan sekitar tahun 150-227 H berdasarkan biografi dari Ahmad ibn Yunus, hadis kedua dan keenam tidak memiliki common link sehingga Mukharrij hadis dari bundle isnad yang memiliki tanggung jawab terhadap penyebaran hadis,, hadis ketiga, empat dan lima memiliki common link yaitu Rasulullah, sehingga dapat disimpulkan hadis tersebut benar-benar berasal dari Rasulullah SAW.

PEDOMAN TRANSLITERASI

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal				Vokal Panjang	
ا	A	ط	ṭ	ا	Â/â
ب	B	ظ	zh	و	Û/û
ت	T	ع	‘	ي	Î/î
ث	Ts	غ	gh		
ج	J	ف	f	Vokal Pendek	
ح	Ĥ	ق	q	-	a
خ	Kh	ك	k	-	i
د	D	ل	l	-	u
ذ	Dz	م	m	Vokal Ganda	
ر	R	ن	n	ي	yy
ز	Z	و	w	و	Ww
س	S	ه	h		
ش	Sy	ء	‘	Diftong	
ص	Ś	ي	y	و	Aw
ض	ḏ			ئ	Ay

Huruf hamzah (ء) yang terletak di awal kata ditulis menurut vokalnya dengan apostrof terbalik. Jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (˘).

Tasydîd atau *syaddah* (˘) ditransliterasi dengan mengetik ganda huruf yang *ditasydîd*-kan, seperti *جَيِّدُ الْحَدِيثِ* ditransliterasi menjadi *jayyid al-Hadîs*.

Kata Sandang ال ditulis menurut bunyi lafalnya, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*. Contoh القلم menjadi *al-Qalam* dan الرجال menjadi *al-rijâl* .

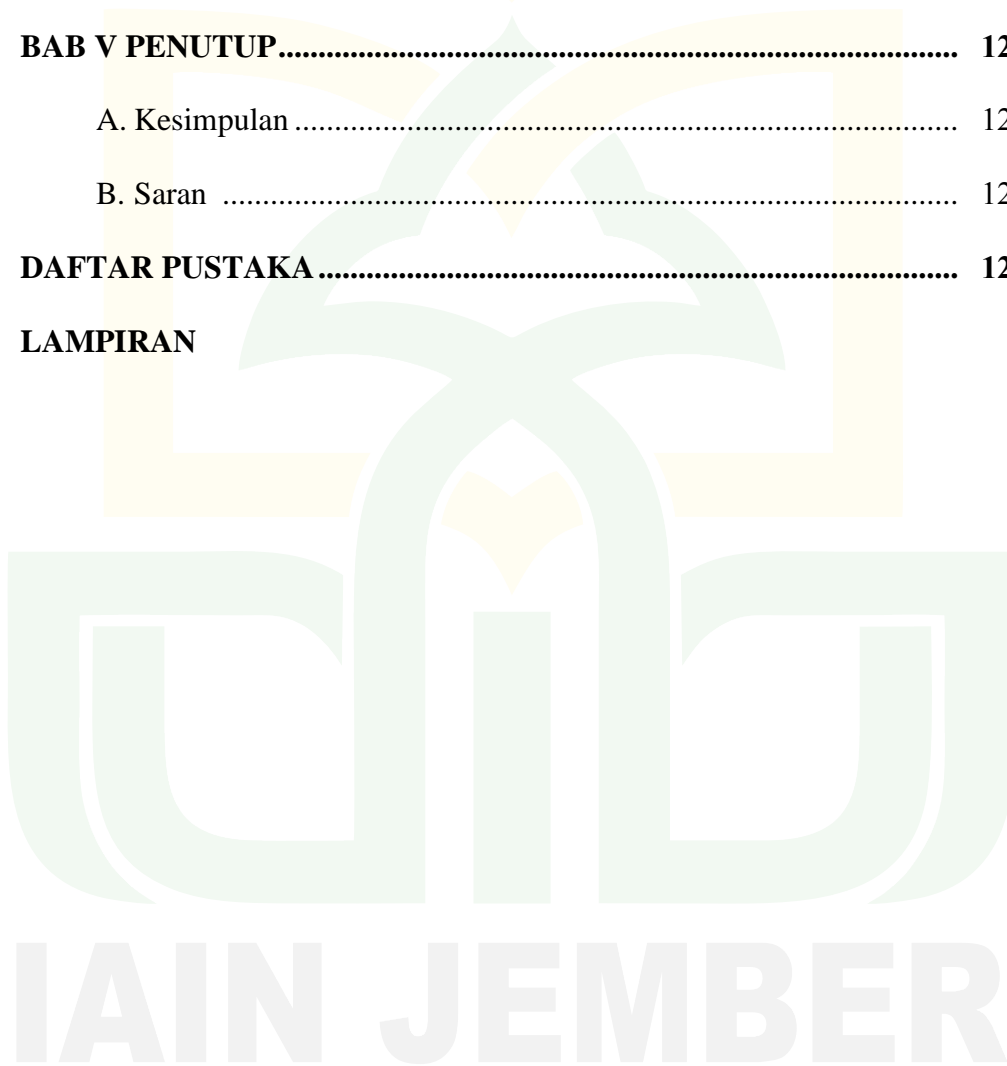
Transliterasi tidak diberlakukan pada istilah Arab yang sudah menjadi Bahasa yang lazim dipakai dalam bahasa Indonesia, seperti hadis, salat, sunnah, dan lain-lain, kecuali bila kata atau istilah tersebut didahului atau diikuti dengan istilah yang belum lazim diterapkan dalam bahasa Indonesia dan dengan katasandang “al”, misalnya علوم الحديث ditransliterasikan menjadi *Takhrîj al-Hadîts*, علم الحديث menjadi *‘Ulûm al-Hadîts*. Kata ابن baik berada di awal maupun di tengah kalimat ditransliterasikan menjadi *ibn*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Batasan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	27

C. Analisis Data.....	28
D. Langkah-langkah Penelitian.....	30
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	36
A. Sekilas tentang kitab <i>'adāb al- 'ālim wa al-muta'allim</i>	36
B. Penelitian sanad hadis	42
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN	



**KRITIK SANAD HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU DAN
ULAMA DI DALAM KITAB 'ADĀB AL- 'ĀLIM WA AL-
MUTA'ALLIM KARYA K.H.HASYIM ASY'ARI
(Kritik Sanad Hadis dengan Teori *Common Link* G.H.A Juynboll)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Ana Safitri
NIM. 082 143 020

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Kasman, M. Fil. I
NIP. 19710426 199703 1 002

**KRITIK SANAD HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU DAN
ULAMA DI DALAM KITAB 'ADĀB AL- 'ĀLIM WA AL-
MUTA'ALLIM KARYA K.H.HASYIM ASY'ARI
(Kritik Sanad Hadis dengan Teori *Common Link* G.H.A Juynboll)**

SKRIPSI

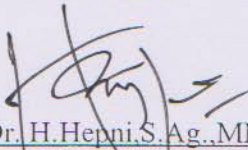
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Hepni, S. Ag., MM
NIP. 19690203 199903 1 007


Sekretaris



Makhrus, M.A
NIP. 19821125 201503 1 002

Anggota :

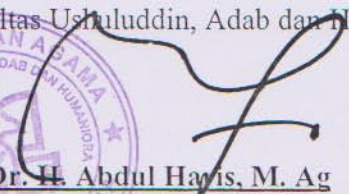
1. Dr. Uun Yusufa, MA
2. Dr. H. Kasman, M. Fil. I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora




Dr. H. Abdul Hayis, M. Ag
NIP. 19710107 200003 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Telah menjadi kesepakatan di kalangan kaum muslimin bahwasanya *hadīts* Nabi Saw merupakan landasan *syari'at* setelah Alquran, dimana *hadīts-hadīts* Rasulullah Saw merupakan penjelas atau penafsiran atas ayat-ayat Allah yang bersifat *mujmal* (umum). *Hadīts-hadīts* Rasulullah Saw merupakan bentuk perkataan Rasulullah Saw yang menggambarkan tentang akidah, *syari'at*, muamalah dan akhlak dimana hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari Alquran. Al-Hadis didefinisikan oleh para ulama pada umumnya – seperti definisi *al-Sunnah* sebagai berikut :¹

كل ما أثر عن النبي صلي الله عليه وسلم من قول او فعل أو تقرير أو صفة خلقية أو خلقية

“ Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw., baik ucapan, perbuatan dan taqrir (ketetapan), maupun sifat fisik dan psikis, baik sebelum beliau menjadi nabi maupun sesudahnya ”.²

Berkaitan dengan pengertian *hadīts*, ulama *ushûl fiqh* membatasi pengertian *hadīts* hanya pada “Ucapan-ucapan Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan hukum”; sedangkan apabila *hadīts* tersebut mencakup pula terhadap perbuatan dan

¹ ‘Ajjaj al-Khattīb, *Ushûl al-Hādīst : Ulûmuhu wa Mustalahu*, (Beirût : Dâr al-Fikr, 1989),22-21

² M.Agus Solahuddin & Agus Suyadi, ‘*Ulum al-Hadīs*, (Bandung : Pustaka Setia,2008),15 lihat juga Muhammad Ajjaj al-Khathīb, *Al-Sunnah Qabla al-Tadwîn*.(Kairo : Maktabah Wahbah,1975),19.

taqrîr beliau yang berkaitan dengan hukum, maka ketiga hal ini mereka namai *al-Sunnah*.³

Pengertian *hadîts* seperti yang dikemukakan oleh ulama *ushûl* secara tidak langsung memberikan legitimasi mengenai pentingnya *hadîts* sebagai bagian dari Wahyu Allah SWT, yang tidak jauh berbeda dari segi kewajiban untuk menaatinya dengan ketetapan-ketetapan hukum yang bersumber dari alquran.

Kedudukan *hadîts* dalam pembinaan hukum Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW sampai kiamat nanti merupakan suatu aksioma yang tidak dapat diragukan lagi. Siapapun yang menelaah serta mengakaji alquran maupun *hadîts* akan menemukan sumbangsih besar yang diberikan terhadap pembinaan hukum syariat Islam.

Hadîts merupakan bentuk penafsiran alquran dalam praktik atau merupakan bentuk penerapan ajaran Islam secara factual dan ideal. Hal ini mengingatkan bahwa pribadi Nabi Muhammad Saw. merupakan perwujudan dari al-Qur'ân yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian inilah yang kemudian dikemukakan oleh *ummul mukminîn* Aisyah.ra bahwa akhlak Nabi adalah alquran.

Pengertian di atas memberikan legitimasi secara tegas mengenai pentingnya keberadaan *hadîts* Nabi Muhammad SAW bagi umat Islam, karena *hadîts* merupakan penjelas bagi alquran, bahkan dalam banyak kesempatan *hadîts* menjelaskan sesuatu yang tidak disinggung oleh alquran. Alquran diriwayatkan

³ M.Agus Solahuddin & Agus Suyadi, *Ulûm al-Hadîst*,16

secara *mutawattir*⁴, sedangkan *hadīts* sebagian kecil diriwayatkan secara *mutawattir* dan sebagian besar lainnya diriwayatkan secara ahad. Dengan demikian, seluruh isi alquran dilihat dari segi periwayatannya adalah *Qat'i al-wurūd* sehingga alquran tidak perlu diteliti lagi perihal orisinilitasnya. Keadaan ini berbeda dengan *hadīts* yang sebagian besar diriwayatkan secara ahad⁵, sehingga *hadīts* ahad memerlukan pengecekan dan penelitian yang intensif untuk memastikan apakah *hadīts* tersebut benar-benar diriwayatkan dari Nabi atau tidak, mengingat *hadīts* ahad itu mempunyai setatus *dzanni al-wurūd*.⁶

Di sisi lain, alquran telah mendapatkan perhatian yang lebih dari Rasulullah SAW dan para sahabat. pada masa Rasulullah SAW, beliau melarang para sahabat untuk menuliskan *hadīts* yang bertujuan untuk menjaga orisinilitas alquran agar tidak bercampur dengan *hadīts*, sehingga alquran telah selesai dibukukan pada masa-masa awal. Berbeda dengan *hadīts* yang baru dibukukan secara resmi pada masa Khalifah Umar *Ibn Abdul Aziz* (w.110 H)⁷

⁴ Arti harfiah *mutawattir* adalah *tatâbu*, yaitu berurut. Sedang dalam ilmu *hadīts*, *mutawattir* adalah berita yang diriwayatkan oleh orang banyak pada setiap tingkat periwayatnya, mulai dari tingkat sahabat sampai dengan *mukharrij*, yang menurut ukuran rasio dan kebiasaan mustahil mereka bersepakat untuk berdusta.; 'Ajjâj al-Khâtib, *Ushûl al-Hadīts : Ulumuhu wa Mustalahuhu*, (Beirût : Dâr al-Fikr, 1989), hal. 301-303.

⁵ Kata *ahad* merupakan jamak untuk kata *wahid*. Arti harfiahnya adalah satu, sedang dalam ilmu *hadīts*, *âhâd* adalah apa yang diberitakan oleh orang-seorang yang tidak mencapai tingkat *mutawâtir*. Lihat Ibn Hajar, *Nuzhat al-Nazar*, hal. 7 ; 'Ajjâj al-Khâtib, *Ushûl al-Hadīst*, hal.303.

⁶ Kata-kata *qat'î* dan *zannî* adalah kata-kata yang digunakan untuk menyatakan tingkat kebenaran (validitas) sesuatu. Dalam beberapa literature, kata-kata *darûrî*, *yaqînî*, absolut dan mutlak disinonimkan dengan kata *qat'î*, sedang kata-kata *nazarî*, relative, dan nisbi biasa disinonimkan dengan kata *zannî*. Jadi, maksud *qat'î al-Wurūd* atau *qat'î al-Tsubût* adalah absolute (mutlak) kebenaran beritanya, sedang *zannî al-Wurūd* atau *zannî al-Tsubût* adalah nisbi atau relatif (tidak mutlak) tingkat kebenaran beritanya. Lihat 'Abd al-Wahâb Khallâf, *Ilm Ushûl al- Fiqh*, (Kuwait : Dâr al-Qalam, 1977), hal. 34-35 ; M. Syuhudi Ismail, *Hadīts Nabi Menurut Pembela, Pengingkar, dan Pemalsunya*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 92-93.

⁷ Munzier Suparta, *ilmu al-Hadīst* (Jakarta : Rajawali Press,2010), 74-75.

Pada masa Utsman *Ibn ‘Affan* terjadi bencana besar di kalangan para sahabat yang menyebabkan terbunuhnya Khalifah Utsman *Ibn ‘affan*. Hal ini menyebabkan munculnya penyeleweng *hadīts* dan ahli *bid’ah* yang kemudian banyak membuat *hadīts* palsu. Sehingga periode ini di kenal sebagai periode awal munculnya *hadīts* palsu yang menyebabkan para sahabat lebih teliti di dalam periwayatan *hadīts*, tidak hanya pada *matan hadīts* saja melainkan perhatian khususnya pada identitas periwayat *hadīts*.⁸ Imam Muslim (w. 261 H) meriwayatkan dalam *Muqaddimah Sahīh*-nya dari Muhammad ibn Sirīn (w. 110 H), ia berkata :

لم يكونوا يسألون عن الإسناد. فلما وقعت الفتنة قالوا : سمو لنا رجالكم. فينظر إلى أهل السنة فيؤخذ حديثهم و ينظر إلى أهل البدعة فلا يؤخذ حديثهم.

“ *Semula para sahabat tidak pernah bertanya tentang sanad. Namun, setelah terjadi fitnah mereka akan berkata kepada setiap orang yang membawa hadīts : ‘Sebutkanlah kepada kami nama-nama rijal-mu!’ Kemudian bila parawinya adalah pengikut sunnah, mereka segera menerimanya, dan bila para rawinya adalah ahli bid’ah, mereka segera menolaknya*” .⁹

Disinilah letak urgensinya *sanad hadīts*, sebab tanpa *sanad*, setiap orang dapat mengaku dirinya pernah bertemu dengan Nabi Muhammad Saw. Karenanya, tepat sekali ucapan 'Abdullah ibn al-Mubârak (w. 181 H) - sebagaimana dikutip oleh Mahmûd al-Tahhân - bahwa, “sistem *sanad* itu merupakan bagian yang tak

⁸ Muhammad Zuhri, *Hadīts Nabi : Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2001), 61

⁹ Muslim ibn al-Hajjâj al-Naysâbûrî, *sahīh Muslim*, (Beirût : Dâr Ihyâ' al-Turâts al-'Arabî, 1984), juz. 1, 15.

terpisahkan dari agama Islam. Sebab tanpa adanya sistem *sanad* setiap orang dapat mengatakan apa yang dikehendaknya”.¹⁰

Pernyataan itu memberikan suatu legitimasi bahwa *sanad hadīts* merupakan bagian penting dari riwayat *hadīts*. Keberadaan suatu *hadīts* yang tercantum dalam berbagai kitab *hadīts* ditentukan juga oleh keberadaan dan kualitas *sanad*-nya. Dengan kata lain, kualitas *sanad* suatu *hadīts* mampu menentukan apakah *hadīts* itu layak untuk diterima atau memang harus ditolak disamping kualitas *matan hadīts* tersebut. Hal ini sangat penting, mengingat kedudukan kualitas *hadīts* erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidak dapatnya suatu *hadīts* dijadikan *hujjah* (dalil) agama.¹¹

Status *maqbul* dan *mardud* dalam kaitannya dengan suatu *hadīts*, tidak akan diketahui melainkan setelah mempelajari keadaan *râwî*, *sanad* dan *matan hadīts* yang bersangkutan. Di kemudian hari penelitian ini melahirkan suatu disiplin ilmu yang dikenal dengan istilah ‘*Ilmu Mustalah al-Hadis*. Selain ‘*Ilmu Mustalah al-Hadis*, dalam mengkaji *hadīts* sangat memerlukan dukungan dari *ilmu Rijâl al-Hadis*, yaitu “Ilmu untuk mengetahui para perawi *hadīts* dalam kapasitas mereka sebagai perawi *hadīts*”. Dan untuk menuntaskan suatu kajian *hadīts* diperlukan *Ilmu Takhrîj al-Hadis*¹² yang masuk pada kajian *Dirasât al-Asânîd*. *Takhrîj al-Hadis* yang merupakan bagian dari kegiatan *Dirasât al-Asânîd* akan memunculkan

¹⁰ Mahmud Al Thohhan, *Dasar-Dasar Ilmu Takhrîj dan Studi Sanad*, 1995 (Semarang : Dina Utama), 199

¹¹ Ibid, 139

¹² *Ilmu Takhrîj al-Hadīst*, yaitu ilmu yang berupaya menunjukkan letak *hadīts* pada sumbernya yang asli, yang di dalamnya disebutkan *hadīts* itu secara lengkap dengan *sanadnya*, kemudian dijelaskan kualitas *hadīts* yang bersangkutan jika diperlukan. Lihat M. Agus Solahuddin & Agus Suyadi, ‘*Ulum al- Hadīst*. (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 189.

berbagai wawasan untuk ditelaah lebih lanjut, baik *râwî*, *sanad* maupun *matan hadīts*. Setelah itu dapat dikemukakan *fiqh al-Hadis* dan diambil *istinbat* hukumnya.

Meskipun para ulama *hadīts* telah berupaya maksimal dalam menyeleksi *hadīts-hadīts* Nabi saw. dan mengklasifikasikannya ke dalam berbagai kitab *hadīts*, namun peringkat kitab-kitab *hadīts* itu bervariasi. Ada kitab *hadīts* yang hanya memuat *hadīts-hadīts* yang berkualitas *sahîh* saja dan ada pula kitab-kitab *hadīts* yang menghimpun *hadīts-hadīts* *sahîh*, *hasan* dan bahkan *da'îf*. terhadap *hadīts-hadīts* yang tersebar dalam berbagai kitab *hadīts* itu, masih sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian baik pada aspek *sanad* maupun pada aspek *matan hadīts*. Terlebih lagi terhadap *hadīts-hadīts* yang terdapat pada kitab-kitab yang dijadikan sanadran pokok dan landasan praktis amalan/ibadah tertentu yang dilakukan kaum muslimin

Salah satu kitab yang menarik dan banyak dijadikan pegangan di kalangan pesantren yang bercorak tradisional adalah kitab *Adab al-'alim wa al-muta'allim* karya KH.Hasyim Asy'ari seorang ulama besar di Indonesia, beliau merupakan salah satu pendiri organisasi social keagamaan "*Nahdlotul 'Ulama*", sedangkan kitab *'adâb al- 'âlim wa al-muta'allim* merupakan karya monumental yang menjelaskan tentang etika dalam pendidikan, selain itu kitab ini juga dijadikan sebagai metode belajar akhlak di dalam pendidikan. menjadi sangat tepat untuk menjadikan kitab ini sebagai objek dalam penelitian. Disamping itu kitab ini juga memuat banyak *hadīts* yang tidak disebutkan mengenai jalur *sanadnya* dan kualitas *hadīts* yang ada di dalamnya. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh

peneliti, ditemukan *hadīts* yang tidak terdapat di dalam *kutubut tis'ah*, sehingga sangat memerlukan untuk dilaksanakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai kualitas *sanad hadīts* yang ada di dalamnya.

Selain itu, teori yang akan penulis jadikan sebagai pisau analisis di dalam penelitian ini adalah teori *common link* G.H.A. Juynboll. Teori *common link* dengan metode analisis *isnâd*-nya tidak lain adalah metode kritik sumber (*source critical method*) dalam ilmu sejarah. Teori memberikan nuansa baru dalam bidang kajian *hadīts*. Sebab, dengan metode *common link*, kita dapat menelusuri dan menemukan asal-usul *hadīts*: kapan *hadīts* tersebut mulai diriwayatkan/disebarkan dan siapa yang akan pertama kali meriwayatkannya. Selain itu, dengan menggunakan teori ini kita akan dapat menentukan otentitas *hadīts* Nabi.

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa hal tersebut kemudian menarik perhatian penulis untuk meneliti kualitas *sanad hadīts* yang terdapat di dalam kitab *'adâb al-âlim wa al-muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari dengan pendekatan teori G.H.A. Juynboll agar dapat mengetahui sumber *hadīts* dan derajat *sanad hadīts* yang terdapat di dalam kitab tersebut.

B. Fokus dan Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi *stressing* dalam penelitian ini adalah Bagaimana kualitas *sanad hadīts* tentang keutamaan ilmu dan ulama di dalam kitab *'adâb al-âlim wa al-muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan teori *Commond Link* G.H.A Juynboll?

Adapun batasan dalam penelitian kualitas *sanad hadīts* tentang keutamaan ilmu dan ulama di dalam kitab '*adâb al-âlim wa al-muta'allim*' karya K.H.Hasyim Asy'ari dengan menggunakan teori *Common Link* G.H.A Juynboll, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan kepada hadis yang terdapat pada bab awal dari kitab *adâb al-âlim wa al-muta'allim*, yaitu bab mengenai keutamaan ilmu dan ulama yang terdiri dari 19 Hadis.
2. Dari 19 hadis tersebut di fokuskan lagi pada hadis diluar *Shahihain*, sehingga terpilih 6 Hadis sebagai berikut:
 - a. Hadis Pertama.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْعُلَمَاءُ ثُمَّ

الشُّهَدَاءُ

b. Hadis Kedua

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " : مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يَعْلَمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

مُعْتَمِرٍ تَامَ الْعُمْرَةَ، فَمَنْ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ فَلَهُ أَجْرٌ حَاجِّ

تَامَ الْحِجَّةِ

c. Hadis Ketiga

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ اغْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ

d. Hadis Keempat

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا حَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ

e. Hadis Kelima

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

f. Hadis Keenam

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : " مَنْ عَدَا فِي طَلَبِ الْعِلْمِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ،

وَبُورِكَ لَهُ فِي مَعِيشَتِهِ

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menentukan kualitas *sanad hadīts* tentang keutamaan ilmu dan ulama di dalam kitab '*adâb al-âlim wa al-muta'allim*' karya K.H.Hasyim Asy'ari dengan menggunakan teori *Commond Link* G.H.A Juynboll

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dalam penelitian kualitas *sanad hadīts* tentang keutamaan ilmu dan ulama di dalam kitab '*adab al-âlim wa al-muta'allim*' dengan menggunakan teori *Commond Link* G.H.A Juynboll ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Bagi peneliti.

Penelitian ini akan memberikan wawasan luas mengenai bagaimana langkah dan sistematika dalam melakukan penelitian terhadap *hadīts*, serta bagaimana status dari sebuah *hadīts* yang diteliti.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan terutama dalam hal penelitian *sanad hadīts* bagi Institut Agama Islam Negeri Jember khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora program studi Ilmu *Hadīts* yang nantinya bisa digunakan sebagai pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama sehingga kajian terhadap *hadīts* dapat berkembang dengan baik serta memenuhi kebutuhan keilmuan yang ada.

c. Bagi Pembaca.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi pembaca untuk mengetahui lebih rinci mengenai langkah dan penerapan dalam melakukan penelitian serta mengetahui kualitas dari *sanad hadīts* tersebut

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, serta dapat dijadikan sebagai acuan di dalam pembelajaran.

E. Definisi Istilah.

Adapun definisi istilah dalam judul Kritik Kualitas Sanad Hadis tentang keutamaan ilmu dan ‘ulama di dalam kitab ‘*adab al- ‘âlim wa al- muta’ allim* karya

K.H.Hasyim Asy'ari (Kritik *Sanad* hadis dengan teori *Common Link* G.H.A Juynboll) adalah sebagai berikut:

1. *Naqd* (Kritik)

Kritik merupakan cela;celaan;kecam;kupas (masalah karya).¹³ Yang dimaksud kritik dalam penelitian ini adalah upaya untuk meneliti kualitas *sanad* yang terdapat di dalam sebuah *hadīts*.

2. Sanad Hadis

Sanad adalah jalan yang menyampaikan kita kepada *matan* suatu *hadīts*¹⁴. *Sanad hadīts* yang dimaksudkan di dalam *hadīts* ini merupakan rangkaian periwayat yang terdapat di dalam *sanad al-hadīts* kitab '*adâb al-âlim wa al-muta'allim* karya KH.Hasyim Asy'ari.

F. Sistematika Pembahasan.

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan dasar-dasar pemikiran yang menjadi latar belakang lahirnya penelitian ini. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan serta manfaat penelitian. Penulis juga mencantumkan kajian pustaka untuk menghindari pengulangan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai metodologi penelitian yang merupakan persyaratan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah serta langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

¹³ Pius Partanto & Dahlan al-Barry, *kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkola, 2001), 385

¹⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadīts* (Jakarta: PT Bulan Ibntang, 1986), 43

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan dari penelitian yang dilakukan, pada bab ini diuraikan lagi mengenai penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan di dalam melakukan penelitian, selain itu juga terdapat kajian teori mengenai *common link* G.H.A. JuynBoll.

Bab Ketiga berisi pembahasan mengenai metodologi penelitian *hadīts* yang terfokus pada penelitian *sanad hadīts*. Dari dua garis besar metodologi penelitian *hadīts* ini masing-masing dirinci dengan uraian-uraian secara sistematis agar dapat dengan mudah mengaplikasikan dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian *sanad*, misalnya, sebagai langkah pertama adalah dengan melakukan penelusuran sanad hadis dan melakukan bundel isnad, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan dan merekonstruksi kembali mengenai sanad yang dikumpulkan sebelumnya, kemudian mendeteksi *common link* dari bundel isnad yang dibuat serta menyimpulkan hasil kegiatan penelitian *sanad*.

Bab Keempat merupakan bab yang berisi analisis data/*hadīts* dalam kitab '*adab al-'alim wa al-muta'allim*' dilanjutkan dengan analisis sejarah dan kualitas dari tiap perawinya dari penelusuran sanad hadis sampai pendeteksian adanya *common link*.

Bab Kelima penutup yang mengemukakan beberapa kesimpulan, yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dan disertai dengan saran-saran yang kiranya akan berguna bagi studi *hadīts* ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, mempelajari serta memahami *hadīts-hadīts* Nabi saw., sebagaimana telah dilakukan oleh ulama *hadīts* sebelumnya yaitu untuk menjaga *hadīts* Nabi dari segala hal yang mencemarinya, dari berbagai golongan yang ingin mencari kesalahan yang ada di dalam *hadīts* sebagaimana yang telah kita ketahui pada saat ini.

Kegiatan penelitian dan pengkajian ini telah dimulai pada beberapa abad lalu hingga masa sekarang, sehingga bisa kita nikmati banyak sekali karya para ulama *hadīts* yang membahas mengenai berbagai keilmuan kaitannya dengan *hadīts*. Adapun dalam ruang lingkup kependidikan di Indonesia, banyak sekali bermunculan Universitas - universitas khusus yang di dalamnya fokus untuk mempelajari ilmu *hadīts*. Namun sebagaimana kita ketahui bahwa karya ilmiah ataupun tulisan-tulisan yang membahas mengenai ilmu *hadīts*, khususnya *takhrīj al-Hadis* masih sangat minim sekali. Dalam penelusuran literatur karya ilmiah Tesis dan Disertasi yang terdaftar hingga tahun 2007, secara umum penulis hanya menjumpai beberapa karya yang ada kaitannya dengan penelitian *takhrīj al-Hadis* atau studi kritik *hadīts*, hanya sebagai berikut :

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dikembangkan sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Pemikiran K.H.Hasyim Asy'ari tentang Konsep Etika terhadap Buku di dalam Kitab 'Adâb al-âlim wa al-Muta'allim (Analisis Wacana), M.Ainun Najib. Skripsi ini disusun oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada konsep pemikiran KH.Hasyim Asy'ari tentang adab seorang pelajar terhadap buku. Hasil penelitian di atas disampaikan bahwa konsep etika belajar di dalam kitab adab al-âlim lebih menekankan pada pemberdayaan hati, onsep yang dibangun oleh KH.Hasyim Asy'ari berdasarkan kepada alquran dan hadīts Nabi.serta penekanan kepada akhlaq seorang guru dan murid di dalam etika belajar. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus kajiannya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan terhadap kualitas sanad hadīts yang terdapat di dalam kitab 'adâb al-âlim wa al-muta'allim.¹⁵

¹⁹ M.Ainun Najib. *Pemikiran K.H.Hasyim Asy'ari tentang Konsep Etika terhadap Buku di dalam Kitab 'Adâb al-âlim wa al-Muta'allim (Analisis Wacana)*.(Skripsi,UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2015)

Shalat Tasbih dalam perspektif hadits, M. Afwan al-Mutaali. Skripsi ini disusun oleh Mahasiswa UIN Starif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini memiliki fokus pada penelitian kualitas sanad dan matan hadis tentang shalat tasbih. Hasil dari penelitian ini adalah hadis-hadis yang diteliti tentang Shalat tasbih berstatus *dha'if* baik sanad atau matannya. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada hadis yang diteliti.

Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab 'Adâb Al-'Alim Wa Al-Muta'allim, Muhamad Ilzam Syah Almutaqi. Skripsi ini disusun oleh Mahasiswa Jurusan PAI STAIN Salatiga. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada latar belakang konsep pemikiran Hasyim Asy'ari tentang etika pendidikan yang dituangkan di dalam kitab *'adâb al-'âlim wa al-muta'allim*.¹⁶

Hadīts-hadīts dalam al-Nasa'ih al-Diniyah (Studi Kualitas hadīts dari kitab Takwa = kitab 'ilmu) karya M. Hapis Zurrohman. Merupakan Tesis yang di dalamnya meneliti 9 *hadīts* yang ada di dalam kitab *Nasâ'ih al-Diniyah*. Tesis ini memfokuskan penelitiannya pada *sanad* dan *matan hadīts* di dalam kitab itu. Sedangkan teori di dalam melakukan penelitian *hadīts* menggunakan pendekatan secara umum seperti yang telah dikonsepsi para ulama *hadīts*.¹⁷

Teori Common Link – Melacak Akar Kesejarahan Hadīts Nabi Karya Dr. Ali Mansur. Buku ini menghadirkan sebuah teori dan perspektif baru dalam kajian *hadīts*.

¹⁶ Muhamad Ilzam Syah Almutaqi, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. (Skripsi, STAIN Salatiga, 2013)

¹⁷ M. Hapis Zurrohman, *"Hadīts-hadīts di dalam kitab Nasa'ih al-Diniyah (Studi Kualitas hadīts dari kitab Takwa = kitab 'ilmu)"*. (Tesis, Jurusan Tafsir *Hadīts* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007).

lewat teori *common link* yang dicetuskan oleh Joseph Schacht, Juynboll mampu melacak akar kesejarahan *hadīts* Nabi. Dan lewat teori ini pula dia sampai pada kesimpulan bahwa tidak semua *hadīts* yang termuat di dalam kitab kanonik adalah identik dan dapat dipertanggungjawabkan kesejarahannya. Melalui buku ini peneliti akan menggunakan metode penelitian *isnad* milik Huynboll untuk meneliti lebih lanjut mengenai *hadīts* yang berada di dalam kitab '*adab al-‘âlim wa al-muta’allim*'.¹⁸

Kritik Matan Hadīts Versus Muhaddisin dan Fuqaha, karya Hasyim Abbas, buku tersebut berisi tentang pedoman serta langkah-langkah di dalam melakukan suatu penelitian *hadīts* baik yang terdapat di dalam *sanad* ataupun *matan hadīts*. buku ini menyajikan cara baca atas teks *matan hadīts*. Apa yang dianggap *shahīh* dan siap dikonsumsi, belum tentu *shahīh* dan siap saji. selain itu buku ini juga menyajikan metode verifikasi teks *matan hadīts*, manfaat dari hasil kritik *hadīts*. Buku ini menjadi penunjang terhadap penelitian yang dilakukan, dan menjadi salah satu buku acuan yang memuat metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹⁹

Model-model Penelitian Hadīts Kontemporer, Saifuddin Zuhri al-Qudsy dan Ali Imron. Buku ini menyajikan beberapa model-model penelitian *hadīts* kontemporer, di mulai dari penelitian yang menyangkut media massa sampai penelitian yang menyangkut sejarah. Pada penelitian yang ada, sejarah juga sangat diperlukan di dalam mengkaji *sanad-sanad* yang ada di dalam mata rantai *hadīts*,

¹⁸ Ali Mansur, *Teori Common link – Melacak Akar Kesejarahan Hadīts Nabi* (Yogyakarta: LKiS, 2007)

¹⁹ Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadīts: Versus Muhadditsin dan Fuqaha* (Yogyakarta : Kalimedia, 2016)

sehingga buku ini penulis jadikan sebagai salah satu model yang digunakan untuk menelusuri sejarah, baik dengan memperhatikan teori G.H.A. Juynboll sebagai pisau analisis primer, maupun model penelusuran sejarah kontemporer.²⁰

B. Kajian Teori.

1. Awal munculnya teori *common link*.

G.H.A Juynboll sebenarnya bukanlah orang pertama yang membicarakan fenomena *common link* dalam periwayatan hadis, ia mengakui dirinya sebagai pengembang dan bukan penemu dari teori tersebut. Dalam beberapa tulisannya, ia selalu merujuk kepada Schacht seraya menyatakan baha dialah pembuat istilah *common link* dan yang pertama kali memperkenalkannya dalam *The Origins*. Meski demikian, Schacht ternyata gagal mengamati frekuensi fenomena tersebut dan kurang memberikan perhatian dan elaborasi yang cukup memadai.²¹

Fenomena *common link* sejak aal sebenarnya sudah dikenalkan oleh para ahli hadis di kalangan Islam. At-Tirmidzi dalam koleksi hadisnya menyebut-nyebut hadis yang menunjukkan adanya seorang periwayat tertentu, si A misalnya yang berkedudukan sebagai *common link* dalam isnadnya dengan hadis-hadis si A. Istilah teknis yang dipakai oleh Tirmidzi untuk menggambarkan gejala tersebut adalah *madar* (poros). Hadis tersebut sebagian membentuk hadis *gharib*, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat tunggal pada *thabaqah isnad* tertentu. Akan

²⁰ Saifuddin Zuhri Qudsy & Ali Imron, *Model-model Penelitian Hadīts Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)

²¹ Ali Mansur, *Teori Common link – Melacak Akar Kesejarahan Hadīts Nabi*, X

tetapi para ahli hadis di kalangan Islam tampaknya tidak menyadari sepenuhnya implikasi dari fenomena tersebut²²

Teori *common link* telah digunakan oleh Juynboll untuk menyelidiki asal usul dan sejarah asal periwayatan dari sebuah hadis selama dua puluh tahun terakhir ini. teori ini berpijak kepada asumsi dasar yang menyatakan bahwa semakin banyak jalur periwayatan yang bertemu pada seorang periwayat, baik yang menuju kepadanya atau yang meninggalkannya, semakin besar pula seorang periwayat dan jalur periwayatannya memiliki kalim kesejarahan, yang berarti bahwa jalur periwayatan dari hadis tersebut dapat dipertanggung jawabkan mengenai kapan, dimana dan siapa yang bertanggungjawab terhadap penyebaran hadis tersebut. Dengan kata lain jalur periwayatan yang dapat dipercaya adalah jalur yang bercabang ke lebih dari satu jalur. Sementara jalur yang berkembang ke satu jalur saja, yaitu *single strand*, tidak dapat dipercayai kesejarahannya²³

Teori *common link* dengan metode analisis *isnad*-nya tidak lain adalah sebuah metode kritik sumber dalam ilmu sejarah. Metode Schacht yang dikembangkan oleh Juynboll ini kemudian dielaborasi lebih rinci oleh Motzki dan menjadi metode analisis *isnad*-nya. Secara keseluruhan, metode yang sangat terkait dengan problem penanggalan hadis ini merupakan salah satu metode dalam penekatan sejarah (*historical approach*).²⁴

²² Ibid.,X

²³ Ibid.,X

²⁴ Ibid.,X

Terkait dengan metode konvensional yang dimiliki oleh para ahli hadis, Juynboll mengamati adanya kelemahan dari metode tersebut. Metode itu menurutnya masih menimbulkan kontroversi jika digunakan untuk membuktikan kesejarahan menisbatkan hadis kepada Nabi. Juynboll tidak mempersoalkan adanya kemungkinan bahwa materi hadis yang terdapat di dalam berbagai koleksi kitab yang merupakan representasi dari perbuatan dan perkataan Nabi. Adapun yang dipersoalkan oleh Juynboll adalah apakah metode yang dimiliki oleh para ahli hadis benar-benar sebuah metode yang dapat memberikan kepastian tentang sejarah periwayatan hadis atau tidak. Sebab menurutnya metode kritik hadis konvensional memiliki beberapa kelemahan. Selain itu, kemunculan metode tersebut juga disebabkan adanya konflik antara para ahli hadis dan aliran fiqh klasik di Madinah dan Iraq dan dalam kaitannya dengan konflik tersebut berbagai keputusan hukum dan hadis-hadis formal yang diterima secara umum disebarkan dan diberikan *isnad*-nya hingga sampai kepada Nabi.²⁵

Terkait dengan hal ini, Juynboll menawarkan metode *common link* sebagai ganti dari metode kritik hadis konvensional. Metode *common link* tidak hanya berimplikasi pada upaya merevisi metode kritik hadis konvensional, tetapi juga menolak seluruh asumsi dasar yang menjadi pijakan bagi metode itu. Jika metode kritik hadis konvensional berpijak pada kualitas periwayat maka metode *common link* tidak hanya menekankan kualitas periwayatnya saja, tetapi juga kuantitasnya. Misalnya, jika ada hadis yang diriwayatkan oleh seorang sahabat dan sahabat tersebut

²⁵ Ibid., xi

kemudian menyampaikannya kepada seorang tabiin dan tabiin pada gilirannya menyampaikannya kepada seorang periwayat berikutnya dan demikjan seterusnya hingga sampai kepada para kolektor hadis, namun jalur *isnad* tersebut benar-benar bersambung kepada Nabi dan para periwayatnya termasuk orang-orang *tsiqoh* dari awal *isnad* hingga akhirnya, maka hadis itu menurut standar metode kritik hadis konvensional, adalah otentik dan dapat diterima kesejarahannya. Akan tetapi menurut metode *common link* jalur periwayatan hadis semacam itu tidak lebih adalah jalur tunggal dan menurut Juynboll, jalur seperti ini tidak dapat menjamin kesejarahan penisbatan sebuah hadis kepada para periwayat di masa lampau karena jalur ini dapat dipalsukan dengan mudah oleh para kolektor hadis atau oleh gurunya. Hadis itu baru dapat diterima jika ditemukan jalur lain yang dapat mendukung kesejarahannya dari masing-masing generasi: sahabat, tabiin, dan generasi berikutnya.²⁶

2. Teori *Common Link*.

Common link adalah istilah untuk seorang periwayat hadis yang mendengar suatu hadis dari (jarang lebih dari) seorang yang berwenang untuk dan lalu ia menyiarkannya kepada sejumlah murid yang pada gilirannya kebanyakan dari mereka menyiarkan lagi kepada dua atau lebih muridnya . dengan kata lain *common link* adalah periwayat tertua yang disebut dalam berkas *isnad* yang meneruskan hadis

²⁶Ibid.,xi-xii

kepada lebih dari seorang murid. Dengan demikian, ketika berkas *isnad* tersebut menyebar untuk pertama kalinya maka di sanalah ditemukan *common link*-nya.²⁷

Oleh karena itu, teori ini berangkat dari asumsi dasar bahwa semakin banyak garis periwayatan yang bertemu atau meninggalkan periwayat tertentu maka semakin besar pula momen periwayatan itu memiliki klaim kesejarahan. Sebaliknya jika suatu hadis diriwayatkan oleh Nabi melalui seorang sahabat, kepada *tabi'in*, kemudian kepada *tabiit tabi'in*, yang pada akhirnya sampai kepada *common link*, setelah itu jalur *isnad* tersebut keluar dan bercabang maka kesejarahan jalur periwayatan tunggal tersebut tidak dapat dipertahankan. Dalam kenyataannya jalur *isnad* yang mendukung bagian yang sama dari sebuah *matan* hadis baru mulai bercabang dari kaitan yang sama, yaitu seorang periwayat yang berasal dari generasi kedua dan ketiga sesudah Nabi.²⁸ Berdasarkan penemuan itu, Juynboll membuat kategori hadis sebagai berikut:

1. Hadis dengan *isnad-isnad* yang berakhir pada *tabi'in*

Tabi'in atau seorang muridnya, merupakan kaitan bersama atau sumbernya, jika *isnad* berganda dan dapat disatukan menjadi berkas yang mengacu kepada kaitan bersama itu.

2. Hadis dengan *isnad-isnad* yang berakhir kepada sahabat.

Sangat jarang seorang sahabat dan kebanyakan muridnya (seorang *tabi'in* dalam jalur tunggal yang merentang dari sahabat itu, merupakan kaitan bersama atau

²⁷ Ali Mansur, *Teori common link – melacak akar kesejarahan Hadîts nabi* (Yogyakarta: LKiS), 5

²⁸ *Ibid.*, 3-4.

sumber hadis, tentunya bila ada jalur *isnad* ganda yang bisa digabung menjadi berkas yang bisa dikembalikan kepada kaitan bersama itu.

3. Hadis dengan *isnad-isnad* yang berakhir kepada Nabi dengan jalur tunggal yang merentang dari Nabi dan memuncak pada kaitan bersama atau sumber yang termasuk dalam generasi tabiin atau generasi berikutnya, tentunya jika ada sejumlah jalur yang cukup banyak untuk membentuk suatu berkas yang mengacu kepada kaitan bersama itu.²⁹

Sejak awal, fenomena *common link* sudah dikenal oleh para ahli hadis di kalangan Islam. At-Tirmidzî dalam kolksi hadisnya menyebut hadis-hadis, yang menunjukkan adanya seorang periwayat tertentu, si A misalnya, sebagai *common link* dalam *isnad*-nya, dengan “hadis-hadis si A”. istilah teknis yang dipakai oleh At-Tirmidzî untuk menggambarkan gejala seperti itu adalah *madār* (poros). Hadis tersebut sebagian besar membentuk hadis *gharîb*, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat tunggal pada *thabaqah* (tingkatan) *isnad* tertentu.

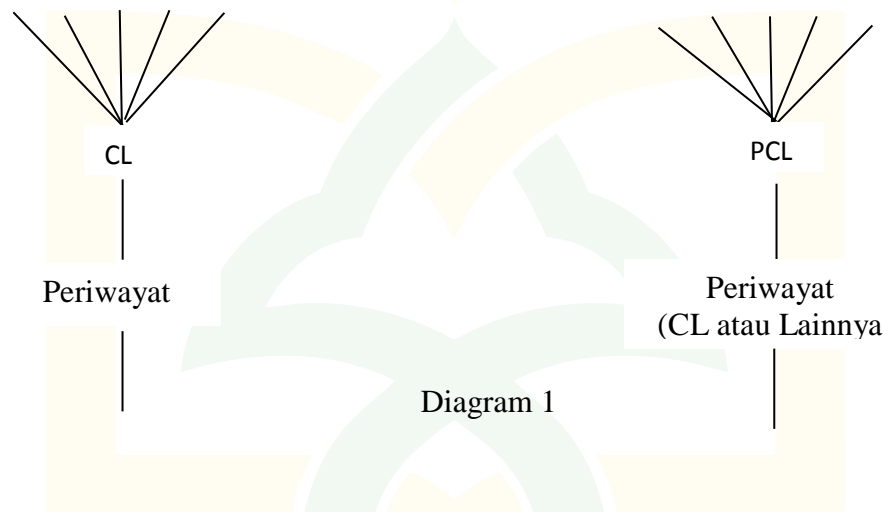
a. Asumsi Dasar dan Istilah-istilah Teknis dalam Teori *Common Link*.

Dalam beberapa tulisannya, Juynboll sering mengemukakan sebuah asumsi dasar yang menjadi pijakannya dalam meneliti hadis serta memperkenalkan beberapa istilah teknis yang relatif baru, yang berhubungan dengan teori *common link*. Prinsip itu mengatakan bahwa semakin banyak jalur periwayatan yang bertemu, maka semakin besar pula seorang perawi memiliki klaim kesejarahan.³⁰

²⁹ Ibid., 4-5

³⁰ Ibid., 63

Dengan demikian, jalur periwayatan yang dapat dipercaya (*reliable*) adalah jalur periwayatan yang menggambarkan sebuah simpul, seperti diagram berikut ini:³¹



Jika sebuah hadis dinyatakan dari Nabi hanya melalui seorang sahabat kepada tabiin, lalu kepada tabiin lain yang pada gilirannya sampai kepada *common link*, dan sesudah itu jalur periwayatannya mulai tersebar dan terpancar keluar, maka kesejarahan hadis tersebut mulai dipertanyakan. Secara ideal seharusnya mayoritas *isnad* dalam berbagai koleksi hadis menunjukkan jalur-jalur periwayatan yang berkembang sejak dari Nabi, dan memancar kepada para sahabat dan tabiin lalu pada perawi selanjutnya. Dengan demikian, jalur periwayatan itu sejak awal, seperti terlihat pada diagram 1, mengambil bentuk sebagai berikut C → PCL PCL PCL (PCL) sejumlah koleksi. Namun pada kenyataannya sebagian besar jalur *isnad* bercabang pada *common link*, seorang periwayat hadis yang berasal dari generasi kedua dan ketiga sesudah Nabi Saw. pendek kata harapan Juynbol mengenai sejarah

³¹ Ibid.,63-64.

awal hadis lebih bersifat ideal, dan dapat dikatakan sebagai “tidak realistis” (*unrealistic*). ia mengahrapkan bahwa jalur periwayatan seharusnya memancar sejak awal dari Nabi sampai beberapa orang tabiin dan seterusnya hingga smapai pada kolektor hadis, sebagaimana terlihat pada diagram 2 berikut ini:³²

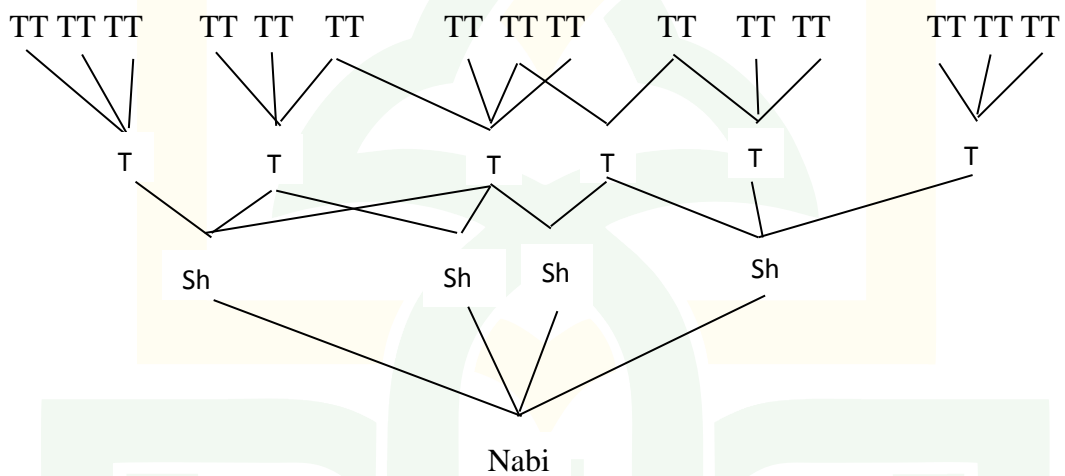


Diagram 2

Demikianlah CL adalah periwayat pertama atau tertua yang berbeda dengan para pendahulunya dalam bundle *isnād*, meriwayatkan hadis tidak hanya kepada seorang perawi saja melainkan kepada beberapa muridnya. Pada muridnya ini juga kemudian memiliki beberapa murid lagi, bahkan yang menjadi lebih penting adalah CL ini bertanggungjawab terhadap jalur tunggal yang kembali kepada Nabi atau otoritas tertua, dan juga atas perkembangan teks matan.³³

³² Ibid., 65.

³³ Ibid., 68

Model ketiga yaitu ICL (*Inverted common link*) periwayat bersama terbalik yang selanjutnya disebut ICL. Terdapat perbedaan yang jelas antara CL dan ICL , maka di dalam ICL terdapat berbagai jalur tunggal yang berasal dari saksi mata yang menyampaikannya kepada seorang murid hingga pada akhirnya bersatu dalam ICL. Lihat diagram berikut:

Model 3 tersebut merupakan pola yang ditemukan di dalam hadis-hadis hukum dan hadis-hadis sejarah menurut Juynboll model kaitan yang di dalamnya mengandung model seperti ICL dalam digram 3 cenderung dapat diterima (*reliable*).³⁴



Diagram 3

b. Istilah-istilah dalam teori *common link*:

³⁴ Ibid., 75-76

1. *Common link* adalah teori Joseph Schacht yang dikembangkan oleh Junboll, yang menyatakan bahwa semakin banyak jalur *isnad* yang bertemu pada seorang periwayat. Baik yang menuju atau yang justru meninggalkannya, semakin besar seorang periwayat dan jalur periwayatannya memiliki klaim kesejarahan
2. *Diving Strand* adalah jalur *isnad* yang menyelam dan tiba-tiba bertemu pada seorang tokoh atau periwayat di bawah *common link*.
3. IPCL (*Inverted partial common link*) adalah periwayat bersama sebagian terbalik, periwayat yang menerima laporan lebih dari seorang guru dan kemudian menyampaikannya kepada (jarang lebih dari) seorang murid.
4. *Inverted Common link* adalah periwayat bersama terbalik ; periwayat hadis yang meneriam laporan dari semua atau sebagian besar guru dan kemudian menyampaikannya kepada (jarang lebih dari) seorang murid.
5. *Partial Common link* adalah periwayat bersama sebagian ; periwayat hadis yang menjadi *common link* untuk sebagian jalur *isnad*.
6. *Single Strand* adalah jalur tunggal dari Nabi hingga ke *common link*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir.³⁵ Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang telah ada.³⁶

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan seperti buku, ensiklopedia, kitab tafsir, jurnal, artikel dan lain sebagainya tanpa melakukan riset lapangan.³⁷

Untuk meneliti sebuah masalah dibutuhkan metode yang dapat menunjang keobjektifan dan keilmiahan penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis menetapkan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Metode deskriptif-kualitatif

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV), 2.

³⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2-3.

Bersifat deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan rangkaian *sanad* yang ada pada setiap *hadīts*, meliputi nama lengkap, *kunyah*, *laqob*, nama guru dan murid, pendeskripsian kemungkinan adanya *syadz illat* dari rangkaian *sanad* yang ada, serta penjabaran mengenai penilaian ulama terhadap *rijal* dari *sanad hadīts* tersebut. Selain itu juga bersifat kualitatif sebab data yang dinyatakan sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol dan bilangan. Dengan metode deskriptif-kualitatif ini data-data yang telah terkumpul kemudian disusun, diteliti dan dipaparkan dalam struktur yang logis.

b. Pendekatan historis.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis untuk mengungkap sejarah dari setiap rangkaian *sanad* yang ada di dalam setiap *hadīts*, hal ini bertujuan untuk menentukan ketersambungan (*ittishal*), latar belakang kehidupan sehari-hari yang akan mempengaruhi penilaian terhadap *keshahīhan* dari *sanad* yang ada

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dilakukan penulis sejak awal hingga akhir. Proses penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena semua sumber data yang akan dianalisa dan yang akan digunakan dari bahan-bahan tertulis, baik yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan tema yang akan dibahas. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang akan menjadi rujukan utama penelitian adalah Kitab *Adab al alim a al muta'alim* yang disusun oleh K.H.Hasyim Asyi'ari, sedangkan kitab-kitab

penunjangnya adalah sembilan kitab *hadīts* induk (*Sahîh al-Bukhârî*, *Sahîh Muslim*, *Sunan Abî Dâwud*, *Sunan al-Tirmidzî*, *Sunan al-Nasâ'î*, *Sunan Ibn Mâjah*, *al-Muwattâ' Imam Mâlik*, *Musnad Ahmad ibn Hanbal* dan *Sunan al-Dârimi*), kitab-kitab *hadīts* selain kitab *hadīts* induk, seperti *Sahîh Ibn Hibbân*, *Sahih Ibn Khuzaimah*, *Musnad al-Humaidî*, *Musnad Abî Dâwud al-Tayâlisî*, *Musnad al-Syihâb*, *al-Mustadrak al-Hâkim*, *al-Sunan al-Kubrâ wa al-Sugrâ li al-Baihaqî*, *al-Ma'ajim li al-Tabrânî* dan lain-lain, kemudian kitab-kitab yang memuat *hadīts da'if* dan *hadīts* masyhur, kitab-kitab *rijâl al-Hadīts*, *al-Jarh wa al-Ta'dîl*, dan yang sejenisnya.

Kitab utama yang dijadikan sebagai rujukan dalam mencari sumber *hadīts* adalah *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadīts al-Nabawy* karya A J Wensink dan Maktabah Shameela, *Jawami' al-Kalim* sedangkan kitab-kitab penunjangnya adalah, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal* karya Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Taqrib al-Tahdzib* karya Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany, *Tahdzib al-Tahdzib* karya Syihab al-Din Muhammad Ibn Hajar al-'Asqalany.dll

Di samping itu, penulis juga akan menggunakan bantuan media program. *Pertama*, zekr.org (Open Qur'anic Project) versi 1.0.0.0 untuk menelusuri ayat-ayat alquran. *Kedua*, program Alquran in Word 2016 versi 1,3 untuk mempermudah penulisan ayat-ayat alquran dan terjemahnya. *Ketiga*, *Maktabah al-Syâmilah* edisi 2015 untuk penelusuran berbagai kitab sejarah dan kitab lain yang diperlukan.

C. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*analysis content*) yaitu teknis penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif dan sistematis data yang diteliti. Hanya dianalisis menurut isinya dari data-data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun sekunder. Karena obyek penelitian adalah *hadīts-hadīts* yang tercantum dalam kitab- kitab *hadīts*, maka dalam proses pengumpulan data dilakukan kegiatan :

- a. Penelusuran atau pencarian teks *hadīts* pada berbagai kitab *hadīts* yang merupakan sumber asli dari *hadīts* yang bersangkutan, yang di dalamnya disebutkan secara lengkap *sanad* dan *matan hadītsnya*
- b. Bundel *isnad*, adalah menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu *hadīts* tertentu, yang *hadīts* tersebut pada bagian *sanad*-nya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja, sehingga dengan menyertakan *sanad-sanad* yang lain akan terlihat adanya periwayat lain untuk bagian *sanad hadīts* yang diteliti.

Setelah kegiatan Penelusuran *sanad* dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menyusun seluruh *sanad* yang ditemukan untuk kemudian direkonstruksi kembali menjadi satu bundel *isnad*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya *common link* di dalam bundel *isnad* yang telah dibuat, penentuan *common link* ini dibuat untuk mendeteksi mengenai sejarah penyebaran hadis untuk pertama kali, setelah *common link* terdeteksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian terhadap biografi dari *common link* tersebut, hal ini untuk mengetahui kapan dan dimana pertama kali hadis tersebar.

Sementara metodologi penetapan kualitas *hadīts* yang digunakan dalam skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Menentukan hadis yang akan diteliti
- b. Menemukan dan menelusuri sumber *hadīts* dari kitab-kitab asalnya
- c. Mengumpulkan seluruh jalur isnad dari bundel isnad yang ada, hal ini dapat dilakukan dengan memerinci dari kegiatan penelusuran sumber hadis yang dilakukan sebelumnya.
- d. Menyusun serta merekonstruksi seluruh sanad hadis yang terkumpul.
- e. Meneliti mengenai *common link* yang terdeteksi setelah melakukan pengumpulan seluruh jalur isnad, hal ini dilakukan agar diperoleh data mengenai kapan dan dimana pertama kali hadis disebarakan.
- f. Menyimpulkan dari *common link* yang terdeteksi.

D. Langkah-Langkah Dalam Penelitian

Dari berbagai tulisan Juynboll yang membahas mengenai hadis, maka ditemukan langkah-langkah dalam penelitian *isnad* dengan teori *Common Link* sebagai berikut:³⁸

1. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah menentukan hadis mana yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa kriteria pemilihan hadis. Hadis-hadis yang diriwayatkan

³⁸ Ali Mansur, *Teori common Link – Melacak akar sejarah hadis Nabi*, 80

oleh al-Bukhârî, Muslim dan yang diriwayatkan oleh al-Bukhârî dan Muslim secara bersama-sama (*muttafaq 'alaih, akhrajahu al-Syaikhâni*) ataupun hadis-hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhârî, Muslim, dan ulama hadis lainnya tidak diteliti lagi dengan asumsi bahwa kesahihan hadis yang selama ini dipakai jumbuh ulama hadis adalah standar al-Bukhârî Muslim. Di samping itu, jika terdapat suatu hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhârî, Muslim dan ulama hadis lainnya dan ternyata hadis yang diriwayatkan oleh ulama hadis selain al-Bukhârî dan Muslim itu tidak *sahîh* maka hal itu tidak akan mengurangi derajat ke-*sahîh*-an hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhârî dan Muslim.

2. Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis.

Dalam penelusuran hadis dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang menjadi acuan peneliti

- a. Kami akan mendahulukan kitab *sunan* yang empat (*Sunan al Tirmidzî, Sunan Abî Dâwud, Sunan al-Nasâ'î* dan *Sunan Ibn Mâjah*) sebagai tempat rujukan bagi hadis tersebut jika ternyata hadis itu telah bernilai *sahîh* atau *hasan*.
- b. Jika hadis tersebut tidak terdapat dalam kitab *sunan* yang empat, maka kami akan berupaya menelusuri sumber hadis itu dari kitab-kitab hadis lain yang *mu'tabar*, seperti *al-Muwattâ' Imâm Mâlik, Musnad Ahmad ibn Hanbal, Sunan al-Dârimî, Sahîh Ibn Khuzaimah, Sahîh Ibn Hibbân, al-Mustadrak li al-Hâkim, Musnad Abî Ya'lâ al-Mawsulî, Musannaf Ibn Abî Syaibah*, dan lain-lain. Sementara status hukum hadisnya disesuaikan dengan kekuatan

hadis tersebut, setelah diadakan penelitian *sanad* dan *matan*-nya dengan berpedoman pada kaedah umum kritik hadis.

- c. Jika suatu hadis tersebut hanya terdapat dalam salah satu kitab *sunan* dan ternyata bernilai *da'if*, maka kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencari *syâhid* atau *tâbi*'-nya dari kitab-kitab hadis lain yang *mu'tabar* seperti yang kami sebutkan di atas.

3. Menghimpun seluruh *isnad* hadis.

Setelah melakukan proses penentuan dan penelusuran *sanad* hadis, maka kemudian menghimpun semua jalur sanad. Dalam proses penelusuran jalur *isnad* hadis, kami menggunakan *Mu'jam al-Mufahros*, apabila dalam penelusuran menggunakan *Mu'jam* tidak ditemukan jalur periwayatan hadis tersebut maka kami menggunakan bantuan *Maktabah Syamila* disebabkan penggunaan *mu'jam al-Mufahros* hanya bisa mendeteksi hadis dalam *Kutub al-Tis'ah*. Selain *maktabh syamila* kami juga menggunakan *Jami' al-Hadîts Nabâwi* sebagai aplikasi pembantu dalam menemukan jalur *isnâd* yang lengkap.

4. Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnâd* dalam satu bundle *Isnâd*

Setelah melakukan proses penelusuran dan menghimpun seluruh *isnad* hadis. Maka selanjutnya adalah meneliti masing-masing perawi untuk kemudian mencari *common link* dari bundle *isnâd* yang ada dalam rangkaian tiap jalur.

5. Mendeteksi *common link* yaitu periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran *isnad*.

Dalam penelitian ini, kesimpulan dari penggunaan teori *common link* sebatas kepada penentuan *common link* dan periwayat-periwayat yang ada di

dalamnya. Namun disini kami akan melakukan penelitian kesejarahan lebih lanjut terhadap biografi serta pembuktian kesejarahan dari tiap-tiap perwari, terutama CL yang bertanggung jawab terhadap penyebaran hadis. Dengan langkah sebagai berikut:

1. Meneliti Biografi Perawi.

Penelitian biografi perawi ini dilakukan dengan mengecek masing-masing biografi dari tiap perawi yang ada, di mulai dari Nama asli, *kunyah*, pendapat para krikus hadis, terutama *thabaqah* dari tiap perawi yang ada. Hal ini kami fungsikan untuk mendeteksi adanya kemungkinan bertemu dari tiap rangkaian perawi, terutama antara CL dan PCL adapun acuan dari tiap *thabaqāh* mengacu pada kriteria yang diberikan oleh Ibn Hajār al-Asqalanî sebagai berikut:

الوصف	المرتب
الصحابة علي اختلاف مراتبهم	الأول
كبار التابعين و الخضرمون	الثانية
الطبقة الوسطي من التابعين	الثالثة
طبقة تليهاو جل روايتها عن كبار التابعين	الرابع
الطبقة الصغري من التابعين	الخامس
طبقة عاصرت الخامس	السادسة
كبار اتباع التابعين	السابع
الطبقة الوسطي من اتباع التابعين	الثامنة

الطبقة الصغرى من اتباع التابعين	التاسعة
كبار الأخذين عن تبع التبعين	العاشر
الطبقة الوسطى من ذلك	الحادية عشرة
صغار الآخرين عن تبع التابعين, و شيوخ الأئمة السنة	الثانية عشرة

- Pertama : Sahabat dengan berbagai tingkatannya.
- Kedua : *Thabaqat* tabi'in pertama, seperti Sa'id ibn Musayyab
- Ketiga : *Thabaqat* tabi'in pertengahan , seperti al-Hasan dan Ibnu Sirin.
- Keempat : *Thabaqat* urutan berikutnya. Perwayatan mereka umumnya bersumber dari tabi'in seperti al-Zuhri dan Qatadah.
- Kelima : *Thabaqat* tabi'in akhir yang tidak dapat dipastikan bahwa mereka mendengar penuturan hadis secara langsung dari sahabat. Termasuk dalam *thabaqat* ini al-A'masi.
- Keenam : Orang-orang yang tampil bersama *thabaqat* kelima, tetapi dapat dipastikan bahwa mereka tidak pernah bertemu dengan salah seorang Sahabat Rasulullah Saw. di antara mereka adalah Ibnu Juraij.
- Ketujuh : *Thabaqat atba'ut tabi'in* (Sesudah tabi'in) yang pertama, seperti Malik bin Anās dan Sufyan.
- Kedelapan : *Thabaqat atba'ut tabi'in* pertengahan, seperti Ibnu Uyainah dan Ibnu Ulayyah.

Kesembilan : *Thabaqat atba'ut tabi'in* akhir. Dalam kelompok ini termasuk Abu Daud, Ath-Thayasilî, dan Asy-Syafi'î.

Kesepuluh : Orang-orang pertama yang mengutip dari *atba'ut tabi'in*, yang tidak pernah bertemu dengan para tabi'in, seperti Ahmad bin Hanbal.

Kesebelas : Thabaqat pertengahan dari orang-orang yang mengutip *atba'ut tabi'in*, seperti Adz-Dzuhlî dan al-Bukhâri.

Keduabelas : orang-orang terakhir yang mengutip dari *atba'ut tabi'in*, seperti At-Tirmidzî.³⁹

2. Menyimpulkan sejarah penyebaran hadis.

Dalam proses pengambilan kesimpulan yang ada, kami akan mengacu kepada *common link* yang menjadi penanggung jawab terhadap penyebaran hadis, namun penentuan tersebut dilakukan setelah mengetahui biografi dari *common link* mengenai *thabaqahnya*, tahun lahir dan wafat. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

³⁹ Subhi as-Shalîh, *Membahas ilmu-ilmu hadis*, 324.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

a. Sekilas tentang kitab *'adab al-'alim wa al-muta'allim*.

1. Biografi Pengarang.

K.H. Hasyim Asy'ari lahir pada tanggal 14 Februari 1871, di pesantren Gedang, Desa Tambakrejo, sekitar dua kilometer kearah kota Jombang, Jawa Timur. Ayahnya, Asy'ari, adalah pendiri Pesantren Keras di Jombang, sementara kakeknya, Kyai Usman, adalah Kyai terkenal dan pendiri Pesantren Gedang yang didirikan pada akhir abad ke-19.³⁵

Dalam sejarah pendidikan Islam tradisional, khususnya di Jawa, beliau digelari *Hadrat As-Syaikh* (Guru Besar di lingkungan pesantren), karena peranannya sangat besar dalam pembentukan kader-kader Ulama pimpinan pesantren, misalnya pesantren Asem Bagus Jawa Timur, pesantren Lirboyo Kediri dan lain-lain. Ketokohan K.H. Hasyim Asy'ari sangat sentral dan menjadi tipe ideal untuk seorang pemimpin. Selain beliau mengembangkan melalui lembaga peasantren dan organisasi sosial keagamaan, beliau pun aktif mengorganisasi politik melawan kolonial. Umat Islam diharamkan berkompromi dan menerima bantuan dari Belanda. Perjuangan melawan penjajah adalah Jihad perang suci.³⁶

b. Paham keagamaan

³⁵ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203-205.

³⁶ Ibid.,140.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam paham keagamaan terlihat dari pembelaannya terhadap cara beragama dengan sistem bermazhab. Inilah pandangannya yang erat kaitannya dengan sikap beragama mayoritas kaum Muslimin yang disebut sebagai “ahli sunnah wal jama'ah”. Pemikirannya tentang paham bermazhab ini tertuang dalam karyanya Qanun Asasy li-Jam'iyati Nahdlatul Ulama yang kemudian dijadikan pijakan dasar organisasi NU.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, paham bermazhab timbul sebagai upaya untuk memahami ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah secara benar, sebab dalam sejarahnya, sebagai upaya pemahaman terhadap dua sumber utama ajaran Islam itu, sering terjadi perselisihan pendapat. Hal ini menyebabkan banyak lahir pemikir besar (mujtahid). Namun karena pemikiran mereka tidak gampang dirumuskan secara sederhana, KH. Hasyim Asy'ari menyimpulkan bahwa untuk pemahaman keagamaan dan fiqih ditetapkan empat mazhab (Syafi'i, Maliki, Hambali, dan Hanafi) yang menjadi cirri utama paham *ahlusunnah* dan NU³⁷.

Adapun kiprah dan perjuangan beliau sangatlah banyak dalam berbagai bidang, seperti kemasyarakatan, sosial dan politik merupakan cerminan dari praktek keagamaan beliau dan pendidikan. Dalam bidang-bidang inilah beliau menunjukkan perjuangannya.

Pertama, perjuangannya dalam bidang kemasyarakatan. Dalam bidang ini kiprah beliau diwujudkan dengan mendirikan Jami'iyah Nahdlatul Ulama pada tanggal 16 Rajab 1344 H / 31 Januari 1926 bersama sejumlah Kyai. Bahkan beliau ditunjuk sebagai Syeikhul Akbar dalam perkumpulan ulama terbesar di Indonesia

³⁷ Ibid.,338-339.

ini. Organisasi ini didirikan pada hakekatnya bertujuan karena belum adanya suatu organisasi yang mampu mempersatukan para ulama dan mengubah pandangan hidup mereka tentang zaman baru. Kebanyakan mereka tidak peduli terhadap keadaan di sekitarnya.

Bangkitnya kaum ulama yang menggunakan NU sebagai wadah pergerakan, tidak dapat dilepaskan dari peran KH. Hasyim Asy'ari. Beliau berkeyakinan, bahwa tanpa persatuan dan kebangkitan ulama, terbuka kesempatan bagi pihak lain untuk mengadu domba. Selain itu didirikannya NU bertujuan untuk menyatukan kekuatan Islam dengan kaum ulama sebagai wadah untuk menjalankan tugas peran yang tidak hanya terbatas dalam bidang kepesantrenan dan ritual keagamaan belaka, tetapi juga pada masalah sosial, ekonomi maupun persoalan kemasyarakatan³⁸.

Kedua, bidang ekonomi, perjuangan KH. Hasyim Asy'ari juga layak dicatat dalam bidang ekonomi. Perjuangan ini barangkali adalah cerminan dari sikap hidup beliau, dimana meskipun zuhud, namun tidak larut untuk melupakan dunia sama sekali. Tercatat bahwa beliau adalah juga bekerja sebagai petani dan pedagang yang kaya. Mengingat para kyai pesantren pada saat itu dalam mencari nafkah banyak yang melakukan aktifitas perekonomiannya lewat tani dan dagang dan bukan dengan mengajar³⁹. Perjuangan beliau dalam bidang ekonomi ini diwujudkan dengan merintis kerjasama dengan pelaku ekonomi pedesaan.

³⁸ Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Sala: Jatayu Sala, 1985), hlm. 15.

³⁹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1996) hlm. 52.

Kerjasama itu disebut Syirkah Mu'awanah, bentuknya mirip koperasi atau perusahaan tetapi dasar operasionalnya menggunakan Syari'at Islam.

Ketiga, bidang politik. Kiprah beliau dalam bidang ini ditandai dengan berdirinya wadah federasi umat Islam Indonesia yang diprakarsai oleh sejumlah tokoh Indonesia yang kemudian lahirlah Majelis Islam A'la Indonesia (MAI) yang menghimpun banyak partai, organisasi dan perkumpulan Islam dalam berbagai aliran. Lembaga ini menjadi Masyumi yang didirikan tanggal 7 November 1945, yang kemudian menjadi partai aspirasi seluruh umat Islam.

Keempat, dalam bidang pendidikan, perjuangan beliau diawali dengan mendirikan pesantren di daerah Tebuireng, daerah terpencil dan masih dipenuhi kemaksiatan. Tepatnya tanggal 12 Rabi' al Awwal 1317 H atau tahun 1899 M, pesantren Tebuireng berdiri dengan murid pertama sebanyak 28 orang. Berkat kegigihan beliau pesantren Tebuireng terus tumbuh dan berkembang serta menjadi innovator dan *agent social of change* masyarakat Islam tradisional di tanah tersebut⁴⁰.

c. Karya-karya K.H.Hasyim Asy'ari

Selain aktif di dalam berdakwah dan mengajar, K.H.Hasyim Asy'ari juga aktif di dalam menulis, terbukti banyak sekali karya beliau yang fenomenal di tengah masyarakat. Sebagai berikut:

1. *Al-tibyān fi al-nahî'an muqatha'ah al-qrhām wa al-aqarib wa al-ikhwan*

(merupakan buku kecil, risalah) yang berisi larangan untuk memutus

⁴⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. 202.

silturahmi, pentingnya silaturahmi serta bagaimana membangun interaksi social.

2. *Muqoddimah al qonun al-asasi li jam'iyah nahdhotul ulamā* atau lebih di kenal dengan pembukaan UUD (Landasan pokok Nahdhotul Ulama) berisi tentang ayat-ayat alquran yang menjadi landasan pendirian NU, beberapa hadis serta jawaban beliau terhadap beberapa persoalan.
3. *Risalah fi ta'kid al akhdz bi madhab al-aimmah al-arba'ah*, risalah yang menitikberatkan kepada madzhab empat, K.H Hasyim Asy'ari memberikan penjelasan betapa pentingnya berpegang kepada salah satu dari empat madzhab (Maliki,Hanbali,Hanafi,Syafi.i), di dalamnya juga disebutkan mengenai metode penggalan hukum, metode ijtihad, serta jawaban atas pendapat Ibnu Hazm mengenai taqlid.
4. *Mawaidz*, berisi tentang nasihat, mengenai banyaknya kekefuran yang merajalela di tengah masyarakat, mengajak kembali kepada alquran dan hadis, apresiasi ini muncul sebagai penghargaan kepada K.H.hasyim Asy'ari atas tulisan beliau yang secara substansial sesuai dengan gerakan pembaharuan Islam yang di tengah perseteruan pemikiran antara kaum Tradisionalis dan kaum Modernis
5. *Arba'in Haditsan tata'allaq bi mabādi' jam'iyah nahdhotul ulamā'*, tulisan ini berisi 40 hadits yang menjadi dasar pembentukan Nahdhotul Ulama.
6. *'adāb al-ālim wa al-muta'allim*, berisi tentang etika bagi seorang pelajar dan guru di dalam melakukan kegiatan *ta'lim*.

2. Tentang kitab *'adāb al-‘ālim wa al-muta'allim*.

Etika seorang guru terhadap murid di dalam kitab *'adāb al-‘ālim wa al-muta'allim* K.H.Hasyim Asy'ari menjelaskan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru atau seorang murid serta memberikan pengajaran dan pendidikan kepada murid dengan mempunyai niat dan tujuan yang luhur, yakni demi mencapai ridho Allah SWT. Hendaknya tidak menghalangi seorang murid menuntut ilmu, karena terkadang seorang murid yang tidak serius belajar. Sebagaimana diungkapkan beliau yaitu: “Sesungguhnya sebaik-baiknya niat adalah mengharapkan ilmu yang barokah”. Secara umum kitab ini terdiri dari 8 bab sebagai berikut

1. Bab 1 Keutamaan ilmu dan ulama serta keutamaan proses belajar dan mengajar.
2. Bab 2 Akhlaq Pelajar terhadap dirinya sendiri, di dalamnya terdapat 10 macam akhlaq.
3. Bab 3 Akhlaq seorang pelajar terhadap gurunya, di dalamnya terdapat 12 macam adab.
4. Bab 4 Akhlaq seorang pelajar terhadap pelajarannya, di dalamnya terdapat 13 macam adab
5. Bab 5 Akhlaq seorang guru terhadap dirinya sendiri, di dalamnya terdapat 20 macam adab.
6. Bab 6 Akhlaq Guru ketika mengajar
7. Bab 7 Akhlaq Guru terhadap santri, di dalamnya terdapat 14 macam adab.

8. Bab 8 Akhlaq pelajar terhadap kitab-kitabnya sebagai alat-nya ilmu dan yang berhubungan dengan cara memperolehnya.⁴¹

b. Penelitian Sanad Hadis

Hadits Pertama (1)

1. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Matan hadis dalam kitab *'adab al-'alim wa al-muta'allim*.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْعُلَمَاءُ ثُمَّ الشُّهَدَاءُ. »⁴²

2. Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis.

- a. *Sunan Ibnu Mājah*, hadis no.4313

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَرْوَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَنبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلَاقِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ " ⁴³

- b. *Kitab al-Bahr al-Zakhori bi Musnad al-Bazar*

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، قَالَ: نَا عَنبَسَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلَاقِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ. وَرَأَيْتُهُ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ عِنْدِي عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَلَاقٍ، عَنْ أَبِيَانَ، عَنْ

⁴¹ Hasyim Asy'ari, *'adāb al-'ālim wa al-Muta'allim* (Jombang:Maktabah al-Turats al-Islami),110

⁴² Ibid.,16

⁴³ Ibnu Majah al-Qazwaini, *sunan ibnu Majah*, (Beirut:Dar al-Fikr)Juz 2 Hadis no.4313.

عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " أَوَّلُ مَنْ يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ، ثُمَّ

الْمُؤَدَّبُونَ ". [ج 2 : ص 28] "44

c. *Kasyaf al-atsar.*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، ثنا عَنبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلَاقِ بْنِ أَبِي

مُسْلِمٍ، وَرَأَيْتُهُ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَلَاقٍ، عَنْ أَبَانَ، عَنْ عُثْمَانَ،

عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " أَوَّلُ مَنْ يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ، ثُمَّ الْمُؤَدَّبُونَ

45"

d. *Al-Majalis al- 'Asyaroh*

ثنا يُوْسُفُ بْنُ عُمَرَ الْقَوَّاسُ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ الْجَوَارِي، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، ثنا

إِسْحَاقُ بْنُ بَشْرِ الْكَاهِلِيِّ، ثنا عَنبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْفَرَشِيِّ، عَنْ عَلَاقِ بْنِ

مُسْلِمٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ " إِنَّ اللَّهَ لَيُشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةً: الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ

46"

e. *'Amali al-Khomisiyah li Syajari.*

⁴⁴ Abu Bakar al-Bazar, *al-Bahar al-Zakhir bi musnad al-Bazar*, (Madinah:Maktabah al'ulum wa al-Hukum,1997) Juz 2 hal 28

⁴⁵ Nuruddin al-Haitimi, *Kasyaf al-Astar*, Hadis no.3446

⁴⁶ Hasan ibn Muhammad.*al-Majalis al- 'Asyaroh*, (Dar Shohabah) hadis no.6

قَالَ لَنَا السَّيِّدُ: قَالَ لَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ، رَوَاهُ ابْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ شَيْبَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ السَّيِّدُ: حَدَّثَنَا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْحَلَّالُ.

وَبِهِ قَالَ: أَحْبَبْنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ مَهْزُورَ بْنِ مَرْدَةَ الْخَلِيلِيُّ ابْنُ أُحْتِ أَبِي عُمَرَ الصَّبَّاحِ، بِقِرَاءَتِي عَلَيْهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ حَبَّانٍ إِمْلَاءً، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي الْأَحْوَصِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ غَلَاقِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ عُثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: " أَوَّلُ مَنْ يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْعُلَمَاءُ ثُمَّ الشُّهَدَاءُ " ⁴⁷

f. *Al-Syariah al-Ajri*

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْخَلَوَائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِلَاقَةَ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبَانَ

⁴⁷ Yahya ibn al-Husain al-Syajari, 'Amali al-Khomisiyah li Syajari (Beirut:al-Kutub al-'Ulumiyah,2001) hadis no 257

بْنِ عَثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ عَثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " :

يُشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ: الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ⁴⁸

g. *Tarikh Baghdad al-Khottib al-Baghdadi*

أَخْبَرَنِي الرَّزَّازُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى عَيْسَى بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ كُوْهِ

النَّخَّاسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنُ أَبِي الْأَخْوَصِ الْكُوَيْبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ

بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَنبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلَاقِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ

أَبَانَ بْنِ عَثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ عَثْمَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " أَوَّلُ [ج 12 : ص

513] مَنْ يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ⁴⁹

h. *Tarikh Dimashqi li Ibn Asakir*

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ طَاوُسٍ، أَنَا الْقَاضِي أَبُو الْمُظَفَّرِ عَبْدُ الْجَلِيلِ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ

الْمُرُوزِيُّ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ بِدِمَشْقَ، فِي سَنَةِ سِتِّ وَسَبْعِينَ، أَنَا الْقَاضِي

التَّقِيُّ أَبُو الْمُظَفَّرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ التَّمِيمِيُّ، أَنَا الشَّيْخُ الْعَفِيفُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ

بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ فِرَاسٍ، بِمَكَّةَ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ

الْمَكِّيُّ، نا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، نا عَنبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

عَنبَسَةَ الْقُرَشِيِّ، عَنْ عَلَاقِ ابْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عَثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ عَثْمَانَ

⁴⁸ Al-Ajri, *al-Syariah lil ajr*, hadis No (834:522)

⁴⁹ Al-Khattib al-Baghdadi, *Tarikh baghdad al-Khottib al-Baghdadi*, (Beirut:al-Ghurob al-Islami,2001)Juz 12, Hal 513. Hadis no 508

بْنِ عَقَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ: الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ " .⁵⁰

i. *Tahdzibul Kamal*

أَخْبَرَنَا بِهِ أَبُو الْعَزِزِ بْنُ الصَّيْقَلِ الْحَرَّابِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو الْفَرَجِ بْنُ كُتَيْبِ الْحَرَّابِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ بْنُ مَلَّةَ الْأَصْبَهَائِيِّ، إِمْلَاءً، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَافِظُ، إِمْلَاءً وَقِرَاءَةً، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِيُّ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي الْأَحْوَصِ ح. وَأَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ بْنُ الدَّرَجِيِّ، وَأَحْمَدُ بْنُ شَيْبَانَ، قَالَا: أَنْبَأَنَا أَبُو جَعْفَرِ الصَّيْدَلَانِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَدَّادُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْحَافِظُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَنَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، بْنُ عَلَاقِ بْنِ مُسْلِمٍ أَوْ ابْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ: عَنْ عَلَاقِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، وَلَمْ يَشْكُ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " أَوَّلُ مَنْ يُشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ " .⁵¹ وَفِي حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ: " يُشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةٌ: الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ " .⁵¹

j. *Akhlaq al-Ulama' lil Ajri.*

⁵⁰ Ibn Asakir al-Dimashqy, *Tarikh Dimash li Ibn Asakir*, (Beirut:Dar al-Fikr,1995) hadis no 40:34

⁵¹ Yusuf al-Mazi, *Tahdzibul Kamal*, (Beirut: Muassis al-Risalah,2002) Hadis no 511:22

أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْخُلَوَائِيُّ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ،
 أَخْبَرَنَا عَنبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِلاَقِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عَثْمَانَ،
 عَنْ أَبِيهِ عَثْمَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ "52

k. *Tarikh Baghdad al-Khottib al-Baghdadi*

حَدَّثَنِي حَلْفُ بْنُ سَعِيدٍ، نا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نا أَحْمَدُ بْنُ حَالِدٍ، نا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ
 الْعَزِيزِ. ح وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَسَدٍ، نا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
 جَامِعِ السُّكَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، ثنا عَنبَسَةُ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيِّ، عَنْ عِلاَقِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عَثْمَانَ، [ج 1 :
 ص 150] عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 ثَلَاثَةٌ: الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْعُلَمَاءُ، ثُمَّ الشُّهَدَاءُ "53

3. Menghimpun seluruh *isnād* hadis.

a. *Ibnu Mājah*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn
 Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad
 bin Yūnus – Sa’id ibn Marwān – Ibnu Mājah

⁵² Al-Ajri, *Akhlaq al-Ulama’ lil Ajri* (Mesir: dar al-Mishriyah) hadis no.29:30.

⁵³ Ibnu Abdul Bar al-Qurtubi, *Jami’ul Bayan al-ilm wa Fadhilahu li Ibn Abdul Bar* (Mas’udiyah: Ibnu al-Jauzi, 1998),Juz 1 hal 150, hadis no (121:154)

b. *Tahdzibul Kamal*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī
Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin
Yūnus - al-Hasan ibn ‘Ammar – ‘Abdullah ibn Muhammad –
Abdul ‘Azīz ibn Ahmad – Ismā’īl ibn Muhammad – ‘Abdul
Mut’im ibn ‘Abdul Wahab – Al-Mazi

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī
Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin
Yūnus – Ismā’īl ibn ‘Abdullah – ‘Abdullah ibn Ja’far – Ahmad ibn
‘Abdullah – al-Husain ibn Ahmad – Muhammad ibn Ahmad –
Ahmad ibn Syaibān

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī
Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin
Yūnus – Ismā’īl ibn ‘Abdullah – ‘Abdullah ibn Ja’far – Ahmad ibn
‘Abdullah – al-Husain ibn Ahmad – Muhammad ibn Ahmad –
Ibrāhīm ibn Ismā’īl

c. *Al-amāli*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī
Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin
Yūnus - al-Hasan ibn ‘Ammar – ‘Abdullah ibn Muhammad –
Muhammad ibn Mahrūz

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad ibn Kholid – Ibn al-Ahzam – Yahya ibn Husain.

Thous ibn Kaisān – ‘Ammar ibn Dīnār – Syail ibn ‘Ibād – Yahya ibn Abī Bukair – ‘Abdullah ibn Muhammad – Yahya ibn al-Husain

d. *Tarikh Baghdad*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin Yūnus - al-Hasan ibn ‘Ammar – ‘Īsan ibn Ahmad – Ibn Thoyyib – al-Khottib al-Baghdadi

e. *Al-Syari’ah al-Ajri.*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin Yūnus – Ahmad ibn Yahya – Muhammad ibn al-Husain

f. *Akhlaq al-Ulama’*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin Yūnus – Ahmad ibn Yahya – Muhammad ibn al-Husain

g. *Jāmi’ul Bayan*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin Yūnus – ‘Āli ibn ‘Abdul ‘Azīz – Ahmad ibn Jāmih – ‘Abdullah ibn Muhammad – Ibn ‘Abdul Bar

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – ‘āli ibn ‘Abdul Bar – Ahmad ibn Kholid – ‘Abdullah ibn Muhammad – Kholaf ibn Sa’īd – Ibn ‘Abdul Bar

h. *Tarikh Dimasq*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ahmad bin Yūnus – ‘Āli ibn ‘Abdul ‘Azīz – Ahmad ibn Ibrāhīm – al-Husain ibn Ahmad – Muhammad ibn Ahmad – ‘Abdul Jalīl ibn ‘Abdul Bar – Haniyallah ibn Ahmad.

i. *Al-Bahr al-Zakhar.*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – ‘Abdul Wāhid ibn Ghiyāts – Ahmad ibn Ammar

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān – ‘Abdul Malik ibn ‘Allāq - ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – ‘Abdul Wahid ibn Ghiyāts – Ahmad ibn Ammar

j. *Kasyaf al-Astār.*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – ‘Abdul Wāhid ibn Ghiyāts

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān – ‘Abdul Malik
 ibn ‘Allāq - ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – ‘Abdul
 Wahid ibn Ghiyāts

k. *Majālis al-‘Asyaroh.*

Utsmān ibn ‘Affān – Abān ibn ‘Utsmān ibn ‘Affān - ‘Allāq ibn Abī
 Muslim – ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī – Ishāq ibn
 Yasyar – Sholih ibn Kholaf – Muhammad ibn Sholih – Yūsuf ibn
 ‘Ammar – al-Husain ibn Muhammad

4. Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnad* dalam satu bundel *isnad*

Lampiran 1

5. Mendeteksi adanya *Common link* yaitu periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tersebut.

Berdasarkan penelitian dalam bundel *isnad* tersebut maka dapat diketahui bahwa bundel *isnad* tersebut memiliki *common link*. Yaitu Ahmad ibn Yūnus yang memiliki 5 orang PCL yaitu Sa’id ibn Marwan, Husain ibn ‘Umar, Isma’il ibn ‘Abdullah, Ahmad ibn Yahya, ‘Ali ibn ‘Abdul ‘Azíz, sedangkan ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyī merupakan seorang SCL (*Seeming common link*) seorang periwayat yang terlihat seperti *common link* tetapi bukan *common link* dikarenakan salah satu dari periwayatnya hanya terdiri dari *Single strand* (SS) , sehingga untuk mengetahui mengenai awal sejarah dari

penyebaran hadis tersebut diperlukan biografi dari Ahmad ibn Yunus sebagai berikut:

Ahmad ibn Yunus

a) Nama:

Ahmad ibn ‘Abdullah ibn Yunus, Ibn ‘Abdullah ibn Qais al-Yarbu’i. Abû ‘Abdullah al-Kufi.⁵⁴

b) Nama-nama guru

Ibrahîm ibn Sa’ad, Israil ibn Yunus, Isma’îl ibn Iyash, Husein ibn Sholih ibn Hay, Hafsh ibn Ghiyats, Riyah ibn Umar al-Qaisy, Zaidah ibn Qudamah ats-Tsaqofi, Zuhair ibn Mu’awiyah al-Jufi, Sufyan ibn Sa’id ats-Tsauri, Sufyan bi Uyainah, ‘Ashim ibn Muhammad ibn Zaid ibn ‘Abdullah ibn Umar ibn Khattab, ‘Abdullah ibn Umar bi Hafsh, Abdurrahman ibn Abi Zannad, ‘Anbasah ibn ‘Abdurrahman al-Qurasyi, Muhammad ibn Rosyid al-Makhuli, Muhammad ibn Abdurrahman ibn Abi lail, Muhammad ibn Muslim at-Thoafi.⁵⁵

c) Nama-nama murid:

Al-Bukhârî, Muslim, Abû Daud, Ibrahîm ibn Ishâq al-Harabi, Ibrahîm ibn Husain ibn daizil al-Hamadzani, Ibrahîm ibn Syarik al-Asadi, Ibrahîm ibn Ya’qub al-Jauzijani, Ahmad ibn Yahya, Isma’îl ibn Ishâq al-Fadhi, Sa’id ibn Marwan al-Baghdadi, Yusuf ibn Musa ibn Rosyid al-Qaththan, Muhammad ibn Husain al-Wadi al-Qadi, Muhammad ibn

⁵⁴Jamal al-Dîn Abu al-Hajjāj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 1, 526 Al-Bukhari, *tarikh kabir*, 6/2308.

⁵⁵ Ibid, 1/376

Ahmad ibn Matsna khol Abi Ya'la al-Maushili, Abbas ibn al-Fadhl al-Asfathi, Abû Bakar “Abdullah ibn Muhammad ibn Abi Syaibah .⁵⁶

d) Pendapat para kritikus hadis:

- Abû Hâtim “*tsiqoh*”⁵⁷
- An-Nasa’I “*tsiqoh*”.⁵⁸
- Ibn Hajar al-Asqalani : “*tsiqoh, hafidz*”⁵⁹

e) *Thabaqah*:

Thabaqah kesepuluh Kibaru at ba'ut tabi'in.⁶⁰

f) Tahun lahir/wafat:

Wafat tahun 227 H pada umur 94 tahun.⁶¹

6. Kesimpulan *isnad* hadis.

Berdasarkan bundel *isnad* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki klaim kesejarahan, artinya hadis tersebut dapat dipertanggung jawabkan mengenai kapan, dimana, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap penyebaran hadis tersebut. Hadis tersebut mulai disebarakan oleh Ahmad ibn Yunus sekitar *Thabaqah* kesepuluh pada masa Kibaru at ba'ut tabi'in yakni sekitar tahun 150-227 H menurut tahun lahir/wafat dari Ahmad ibn Yunus sebagai *Common link* dari hadis tersebut.

⁵⁶ Jamal al-Dîn Abu al-Hajjâj Yusuf al-Mizzy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 1/376-377.

⁵⁷ Ibid, 377.

⁵⁸ Ibid, 378

⁵⁹ Syihab al-Dîn Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib al-Taahdzib*, 93

⁶⁰ Syihab al-Dîn Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib al-Taahdzib*, 93

⁶¹ Syihab al-Dîn Muhammad Ibn Hajar al-‘Asqalany, *Taqrib al-Taahdzib*, 93

Hadits Kedua (2)

1. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Matan hadis dalam kitab ‘*adab al-‘alim wa al-muta’allim*’.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " : مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يَعْلَمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرٌ مُعْتَمِرٍ تَامَ الْعُمْرَةَ، فَمَنْ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يَعْلَمَهُ فَلَهُ أَجْرٌ حَاجِّ تَامَ الْحِجَّةِ⁶²

2. Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis.

a. *Mustadrak ‘ala Shahihaini*

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمِ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، ثنا أَبُو قِلَابَةَ، ثنا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يَعْلَمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرٌ مُعْتَمِرٍ تَامَ الْعُمْرَةَ، فَمَنْ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يَعْلَمَهُ فَلَهُ أَجْرٌ حَاجِّ تَامَ الْحِجَّةِ " . " .⁶³

b. *Al-Madkhol ila Sunan al-Kubro lil Baihaqî*

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمِ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، ثنا أَبُو قِلَابَةَ، ثنا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ [ج 1 : ص 334] ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ

⁶² Hasyim Asy’ari, ‘*Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim*’, 14

⁶³ Al-Hakim al-Naisaburi, *Mustadrak ala Shahihaini*, (Beirut : Dar al-Kutub al-‘Ulumiyyah) 91:1

مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرٌ مُعْتَمِرٍ تَامَ الْعُمْرَةَ، وَمَنْ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرٌ حَاجِّ تَامَ الْحَجَّةِ "64

b. *Musnad al-Syamiyin lil Tabrani*

حَدَّثَنَا خَطَّابُ بْنُ سَعْدِ الدِّمَشْقِيِّ، ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثنا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجِّ تَامَ حَجَّةٍ "65

c. *Al-Ittihaf*

حَدِيثُ (كم): " مَنْ غَدَا لِلْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ، فَلَهُ أَجْرٌ حَاجِّ تَامَ الْحَجَّةِ ". كم فِي الْعِلْمِ: ثنا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ، ثنا أَبُو قِلَابَةَ، ثنا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْهُ، بِهَذَا. وَقَالَ: صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِهِمَا"66

d. *Al-Mu'jam al-Kabir lil Thabrani*

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثنا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجِّ تَامًا حَجَّتَهُ "67

⁶⁴ Al-Baihaqi, *al-Madkhol ila Sunan al-Kubro lil Baihaqi* (Su'udiyah : Adwa' al-Salaf, 1420 H) Juz 1, hal 334

⁶⁵ Sulaiman ibn Ahmad al-Thabrani, *Musnad al-Syamyin lil Thabrani*, (Beirut : Mu'assisah al-Risalah hadis no 423

⁶⁶ Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Ittihaf al khairoh*, (Madinah, 1996, hadis no.6360

e. *Al-'Amali al-Khomisiyah lil Syajari*

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ رِزْدَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الطَّبْرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجِّ تَامَّةَ حَجَّتُهُ " ⁶⁸

f. *Hayatul Auliya' li Abi Nu'aim*

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا خَطَّابُ بْنُ سَعِيدِ الدِّمَشْقِيِّ، ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثنا ثَوْرٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجِّ تَامَةَ حَجَّتُهُ " ⁶⁹

g. *Tarikh al-Dimashq li Ibn Asakir*

أَنْبَأَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَدَّادُ، وَحَدَّثَنِي أَبُو مَسْعُودِ الْعَدَلِ عَنْهُ، أَنَا أَبُو نُعَيْمِ الْحَافِظُ، نَا سُلَيْمَانَ بْنَ أَحْمَدَ، أَنَا خَطَّابُ بْنُ سَعِيدِ الدِّمَشْقِيِّ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجِّ تَامَةَ حَجَّتُهُ " ⁶⁹

⁶⁷ Sulaiman ibn Ahmad al-Thabrani, *al mu'jam al Kabir lil thabrani*, (Maktabah al-'Ulum wa al Hukm) hadis no 7473

⁶⁸ Yahya ibn al Husain al-Syajari al-Jurjani, *al-'Amali al-khomisiyyah lil Syajari*, (Beirut : Kutub al-Ulumiyyah, 2001) hadis no 274

⁶⁹ Abu Nu'aim al-Ashbahani, *Hayatul Auliya' li Abi Nu'aim*, 1974. Hadis no 8089

غَدَا إِلَى مَسْجِدٍ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍ تَامًّا حَجَّهُ

70" "

h. Al-Adab lil Baihaqi

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَافِضُ، أَنبَأَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمِ
الْفَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ
مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا
لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرُ مُعْتَمِرٍ تَامٍّ الْعُمْرَةَ. وَمَنْ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ
إِلَّا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ فَلَهُ أَجْرُ حَاجٍ تَامٍّ الْحَجَّةَ ⁷¹"

3. Menghimpun seluruh isnād hadis.

a. Mu'jam al-Kabir

Shodí ibn 'Ijlan – Kholid ibn Ma'dân – Tsaur ibn YazId – Muhammad ibn
Syu'aib – Hisyâm ibn 'Ammar – 'Abdullah ibn Ahmad – Sulaiman ibn
Ahmad.

b. Al-'Amali

Shodí ibn 'Ijlan – Kholid ibn Ma'dân – Tsaur ibn YazId – Muhammad ibn
Syu'aib – Hisyâm ibn 'Ammar – 'Abdullah ibn Ahmad – Sulaiman ibn
Ahmad – Muhammad ibn 'Abdullah.

c. Mustadrak al-Syamiyyin

⁷⁰ Ibn Asakir al-Dimashq, *Tarikh Dimashq li Ibn Asakir*, (Beirut : Dar al-Fikr,1995)
456:16

⁷¹ Al-Baihaqi, *al-ad'b lil Baihaqi*, (Beirut : al-Kutub al-Ulumiyyah,1986) hadis 1185

Shodí ibn ‘Ijlan – Kholid ibn Ma’dân – Tsaur ibn YazId – Muhammad ibn Syu’aib – Hisyâm ibn ‘Ammar – al-Khattab ibn Sa’d – Sulaimân ibn Ahmad

d. *Hilyatul Auliya’*

Shodí ibn ‘Ijlan – Kholid ibn Ma’dân – Tsaur ibn YazId – Muhammad ibn Syu’aib – Hisyâm ibn ‘Ammar – al-Khattab ibn Sa’d – Sulaimân ibn Ahmad – Ahmad ibn ‘Abdullah.

e. *Taríkh al-Dimashq*

Shodí ibn ‘Ijlan – Kholid ibn Ma’dân – Tsaur ibn YazId – Muhammad ibn Syu’aib – Hisyâm ibn ‘Ammar – al-Khattab ibn Sa’d – Sulaimân ibn Ahmad – Ahmad ibn ‘Abdullah – al-Husain ibn Ahmad – ‘Abdul Jalíl ibn Muhammad.

f. *Mustadrak ala Shahihaini*

Shodí ibn ‘Ijlan – Kholid ibn Ma’dân – Tsaur ibn YazId – al-Dhahak ibn Makhlad – ‘Abdul Malik ibn Muhammad – Muhammad ibn Ahmad – al-Hâkim.

g. *Al-Adâb*

Shodí ibn ‘Ijlan – Kholid ibn Ma’dân – Tsaur ibn YazId – al-Dhahak ibn Makhlad – ‘Abdul Malik ibn Muhammad – Muhammad ibn Ahmad – al-Hâkim – Ahmad ibn al-Husain.

h. *Al-Madkhol ila Sunan Kubro lil Baihaqí*

Shodí ibn ‘Ijlan – Kholid ibn Ma’dân – Tsaur ibn YazId – al-Dhahak ibn Makhlad – ‘Abdul Malik ibn Muhammad – Muhammad ibn Ahmad – al-Hâkim – Ahmad ibn al-Husain.

i. *Hilyatul Auliya’*

Abu Sa’id al-Khudri – Khotib ibn Sa’ad – Mas’ar ibn Kadâm – Ismâ’íl ibn Yahya – Muhammad ibn Sâ’id – al-Fadhíl ibn Hakím – ‘Abdullah ibn Muhammad – ‘Abdurrahman ibn Muhammad – Ahmad ibn ‘Abdullah.

4. Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur isnad dalam satu bundel isnad

Lampiran 2

5. Mendeteksi *common link* yaitu periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tersebut.

Berdasarkan penelitian dalam bundel isnad tersebut maka dapat diketahui bahwa bundel isnad tersebut tidak memiliki *common link*. dalam bundel isnad tersebut terdapat salah satu periwayat yang berstatus sebagai SCL yaitu Tsaur ibn Yazid yang masing-masing memiliki periwayat pertama tunggal sehingga tidak dapat dijadikan sebagai seorang *common link*

6. Kesimpulan *isnad* hadis.

Berdasarkan bundel isnad tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut tidak memiliki klaim kesejarahan, artinya dalam rangkaian *bundle isnad* yang ada tidak dapat dipertanggung jawabkan mengenai kapan, dimana, dan siapa

yang bertanggung jawab terhadap penyebaran hadis tersebut. Sehingga hadis tersebut disebar oleh mukharrij yang terdapat dalam *bundle isnad*. Yaitu al-Hakim Nasaiburi yang merupakan *mukharrij* terakhir dari hadis utama dalam *mustadrak Shahihaini*

Hadits Ketiga (3)

a. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Matan hadis dalam kitab '*adab al-'alim wa al-muta'allim*).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ اغْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ⁷²

b. Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis.

a. *AL-Bahr al-Zakhor bi Musnad al-Bazar*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: نَا عُبَيْدُ بْنُ جُنَادٍ، قَالَ: نَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ حَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ

73 "

b. *Kasyaf al-Astar*

⁷² Hasyim Asy'ari, '*Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, 14

⁷³ Abu Bakar al Bazar, *al-bahr al-zakhor bi musnad al-bazar*, (Madinah : Maktabah al ulum wa al Hukum,1997) hadis no 3626

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، ثنا عُبَيْدُ بْنُ جَنَادٍ، ثنا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ خَالِدِ
الْحَدَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " اَعْدُ
عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ ⁷⁴.

c. *Mu'jam al-Shogir li Thabrani.*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْأَنْمَاطِيُّ أَبُو الْعَبَّاسِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جَنَادٍ،
حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْحَقَّافُ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "
اَعْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ ⁷⁵

d. *Mu'jam al-Ausath li Thabrani*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْأَنْمَاطِيُّ، قَالَ: نَا عُبَيْدُ بْنُ جَنَادٍ الْحَلَبِيُّ، قَالَ: نَا عَطَاءُ
بْنِ مُسْلِمٍ الْحَقَّافُ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: " اَعْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ
الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ ⁷⁶

e. *Man Ismuhu 'Atha' man Roatul Hadis*

⁷⁴ Nuruddin al-Haitimi, *kasyaf al astar*, hadis no 134

⁷⁵ Sulaiman ibn Ahmad al-Thabrani, *mu'jam al-Shaghir* (Beirut : Maktabah al-Ma'ruf bil Riyadh) hadis no 9

⁷⁶ Sulaimanibn Ahmad al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath li Thabrani* (al-Qaharoh : Dar al-Haramain). Hadis no 5171

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْأَمَّاطِيُّ، ثنا عُبَيْدُ بْنُ جَنَادٍ الْحَلَبِيُّ، ثنا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ
 الْحَقْفَاةُ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ: " اَعْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجَبًّا وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ ⁷⁷

f. *Al-Iman lil Baihaqi*

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبِي عَلِيٍّ السَّقَّاءُ، أَنَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادِ الْقَطَّانُ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ
 يَحْيَى الْخُلَوَانِيِّ، ثنا عُبَيْدُ بْنُ جَنَادٍ، ثنا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْحَقْفَاةُ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ،
 عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " اَعْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا،
 أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُجَبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ "، قَالَ عُبَيْدُ بْنُ جَنَادٍ: قَالَ عَطَاءُ:
 قَالَ مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ: يَا عَطَاءُ، هَذِهِ خَامِسَةٌ، زَادَنَا اللَّهُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، لَمْ يَكُنْ فِي
 أَيْدِينَا، إِنَّمَا كَانَ فِي أَيْدِينَا، اَعْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَةَ
 فَتَهْلِكَ، يَا عَطَاءُ، وَيْلٌ لِمَنْ لَيْسَ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْ هَذِهِ. أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ
 عَبْدِ اللَّهِ الْخُسْرُوَجَرْدِيُّ، ثنا أَبُو بَكْرٍ الْإِسْمَاعِيلِيُّ، ثنا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ سُلَيْمَانَ
 الْقَطَّانُ، ثنا عُبَيْدُ بْنُ حَمَّادِ الْحَلَبِيِّ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فِي آخِرِهِ: يَا عَطَاءُ،
 وَيْلٌ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ، تَفَرَّدَ بِهَذَا عَطَاءُ الْحَقْفَاةُ، وَإِنَّمَا يُرَوَى هَذَا، عَنْ

⁷⁷ Abu qosim li Thabrani, *Man Ismuhu Atha' man Rowatul hadis*, hadis no 17

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَأَبِي الدَّرْدَاءِ مِنْ قَوْلِهِمَا، وَفِي حَدِيثِ أَبِي الدَّرْدَاءِ: مُتَّبِعًا، بَدَلَ

مُسْتَمِعًا⁷⁸

g. *Musykilul Atsar lil Thohawi*

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَنْصُورِ الْبَالِسِيِّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ جَعْفَرِ الْوَكَيْعِيِّ،
حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جِنَادٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْحَقَّافُ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ
كِدَامٍ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: "
اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُحِبًّا، أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ، فَتَهْلِكَ"⁷⁹.

h. *Hilyatul Auliya'*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، ثنا بَيَّانُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَطَّانُ، ثنا عُبَيْدُ بْنُ خَالِدٍ،]
ج 7 : ص 237 [ثنا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا خَالِدُ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: " اغْدُ عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ
مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ "⁸⁰.

i. *Abi 'Ubaid al-Ajri Abu Daud al-Sajastani.*

⁷⁸ Al-Baihaqi, *Syu'b al-Iman li Baihaqi* hadis no 1706

⁷⁹ Al-Thahawi, *Musykilul Atsar li Thahai*, (Beirut : Muassisa al-Risalah) hadis no 6116

⁸⁰ Abu Nu'aim al-Ashbahani, *hilyatul auliya*; Juz 2, hal 237

سَأَلْتُ أَبَا دَاوُدَ عَنِ عَطَاءِ بْنِ مُسْلِمِ الْحَلَبِيِّ، فَقَالَ: ضَعِيفٌ، رَوَى حَدِيثَ خَالِدٍ،
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ " اَعْدُ عَالِمًا "، وَكَيْسَ هُوَ
بِشَيْءٍ " 81.

j. *Majalish al-Jawahirul Ilm*

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، نَا أَبُو سَعِيدٍ عُبَيْدُ بْنُ جِنَادِ الْحَلَبِيُّ، نَا عَطَاءُ بْنُ
مُسْلِمٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " اَعْدُ
عَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا، أَوْ مُسْتَمِعًا، أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ "، قَالَ عَطَاءُ:
فَقَالَ لِي مِسْعَرٌ: يَا عَطَاءُ، هَذِهِ خَامِسَةٌ زَادَنَا اللَّهُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ لَمْ تَكُنْ فِي
أَيْدِينَا، إِنَّمَا كَانَ فِي أَيْدِينَا " عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا، وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ،
يَا عَطَاءُ ! وَيْلٌ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْ هَذِهِ " 82.

k. *Jami' Bayan al-'ilm*

أَخْبَرَنَا حَلْفُ بْنُ الْقَاسِمِ، رَحِمَهُ اللَّهُ، قَالَ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ صَالِحِ السَّبْعِيِّ
الْحَلَبِيِّ أَبُو بَكْرٍ، بِدِمَشْقَ، قَالَ: أَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ سُفْيَانَ بْنِ يَزِيدَ
الرَّقِّيِّ، وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ رَزِينِ الْمُقْرِئِ الْقِنَادِقِيِّ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ بَيَانُ
بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيِّ الْقَطَّانِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ جِنَادِ الْحَلَبِيُّ، ثنا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمِ
الْحُقَافِ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " اَعْدُ

81 Abu Daud al-Sajastani, hadis no.1816

82 Abu Bakar al Dainuri, *majalish al-Jawahirul ilm* (Beirut : Ibn Hazm,1998) hadis 1893

عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ"، [ج 1 : ص

148]⁸³.

l. *Abi 'Ubaid al-Ajri Abu Daud al-Sajastani.*

أَخْبَرَنَا أَبُو الْمَحَاسِنِ عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَابْنُ عَمِّهِ أَبُو سَعِيدٍ الْمُطَهَّرُ بْنُ عَبْدِ
الْكَرِيمِ، أَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدِ بْنِ الْحَسَنِ الدُّوَيْبِيُّ، أَنَا أَبُو نَصْرِ أَحْمَدُ بْنُ
الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الدَّيْنَوْرِيُّ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ السُّبِّيِّ، أَنَا أَبُو يَعْلَى، ثنا عُبَيْدُ
بْنُ جِنَادٍ الْحَلَبِيُّ، ثنا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْحَقَّافُ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا،
وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ".⁸⁴

1. Menghimpun seluruh isnād hadis.

a. *Kitab al-'Ilm*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá' –
'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Abí Ya'la – Ibn Sata – Ahmad ibn
al-Husain – 'Abdurrahman ibn Muhammad – al-Mathhur ibn 'Abdul Karím
– 'Abdul Razáq ibn Ismá'íl

b. *Al-Bahr al-Zakhor*

⁸³ Ibn Abdul Bar al-Qurtubi, *Jami' bayan al-'ilm a Fadilahu li Ibn Abdul Bar*, Juz 1, hal 148

⁸⁴ Abu Thohir al-Salafi, *Kitab al-'ilm*, hadis no.36

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá' –
 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Muhammad ibn 'Abdul Rahman –
 Ahmad ibn 'Ammar

c. *Kasyaf al-Astár*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Muhammad ibn 'Abdul Rahman

d. *Kitab 'Atho'*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá' –
 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Muhammad ibn Husain

e. *Mu'jam al-Ausath*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Muhammad ibn Husain –
 Sulaiman ibn Ahmad

f. *Syu'b al-Imán*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Ahmad ibn Yahya – Ahmad ibn
 Muhammad – 'Alí ibn Muhammad – Ahmad ibn al-Husain.

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – al-Husain ibn 'Alawaih –
 Ahmad ibn Muhammad – 'Alí ibn Muhammad – Ahmad ibn al-Husain.

g. *Jami' Bayan*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Muhammad ibn Husain –
 Muhammad ibn Husain – Ibn Diya' – Ibn 'Abdul Bar

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Bayan ibn Ahmad –
 Muhammad ibn Husain – Ibn Diya' – Ibn 'Abdul Bar

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Muhammad ibn Jakfar –
 Muhammad ibn Husain – Ibn Diya' – Ibn 'Abdul Bar

h. *Ibn 'Ubaid*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim - Maudhu' Ta'liqot – Abú Daud

i. *Hilyatul Auliya'*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Kholid – Buyán ibn Ahmad –
 Muhammad ibn Humaid – Ahmad ibn 'Abdullah

j. *Musykilul Atsar*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – Mas'ar ibn KadAm – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – al-Hasan
 ibn 'Abdullah – Ahmad ibn Muhammad

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – Mas'ar ibn KadAm – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád –
 Muhammad ibn Ahmad – Ahmad ibn Muhammad

k. *Mu'jam al-Shoghír*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid al-Khodzzá'
 – Mas'ar ibn KadAm – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád –
 Muhammad ibn al-Hasit – Sulaiman ibn Ahmad

l. *Al-Majalisah*

Nufai' ibn Masruh – 'Abdurrahman ibn Abí Bakrah – Kholid bn Thomhan
 – 'Atho' ibn Muslim – 'Ubaid ibn Janád – Muhammad ibn Ismá'íl –
 Ahmad ibn Marwán

m. *Al-Ayatul Kubro*

Hasan al-Bashri – Mubárok ibn fadholah – al dhohák ibn Makhlad – al-
 'Abbas ibn Muhammad – Ja'far ibn Muhammad – 'Ubaidillah bn
 Muhammad

Hasan al-Bashri – Mubárok ibn fadholah – al dhohák ibn Makhlad – al-
 'Abbas ibn Muhammad – Muhammad ibn Makhlad - 'Ubaidillah bn
 Muhammad

Hasan al-Bashri – Mubárok ibn fadholah – al dhohák ibn Makhlad – al-
 'Abbas ibn Muhammad – Ismá'íl ibn Muhammad - 'Ubaidillah bn
 Muhammad

n. *Al-'Amali*

'Abdullah ibn 'Ammar – Náfi' Maula ibn 'Ammar – Ismá'íl – Sa'íd ibn
 Maslamah – Núh ibn Ammar – Muhammad ibn Mallás – Muhammad ibn
 'Abdullah – Muhammad ibn Ahmad.

2. Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnad* dalam satu bundel *isnad*

Lampiran 3

3. Mendeteksi *common link* yaitu periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tersebut.

Berdasarkan penelitian dalam bundel *isnad* tersebut maka dapat diketahui bahwa bundel *isnad* tersebut memiliki *common link*. Yaitu Rasulullah dengan PCL 2 orang sahabat ‘Abdullah ibn Umar dan Nufai’ ibn Masruh

4. Kesimpulan *isnad* hadis.

Berdasarkan bundel *isnad* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki klaim kesejarahan, yaitu hadis tersebut berasal dari Nabi Muhammad SAW

Hadits Keempat (4)

1. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Matan hadis dalam kitab ‘*adab al-‘alim wa al-muta’allim*’.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ⁸⁵

2. Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis.

1. Kitab *Sunan ibn Majah*

⁸⁵ Hasyim Asy’ari, ‘*Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim*’, 14

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي عَاتِكَةَ، عَنْ

عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا

الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، وَقَبْضُهُ أَنْ يُرْفَعَ، وَجَمَعَ بَيْنَ إصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي

الْإِبْهَامَ هَكَذَا "، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ، وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ

النَّاسِ "86

2. Musnad ibn Ahmad ibn Hanbal

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا مُعَانُ بْنُ رِفَاعَةَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ

مَوْلَى بَنِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: لَمَّا كَانَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ

وَهُوَ يَوْمَعِدٍ مُرْدِفُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَمَلِ آدَمَ، فَقَالَ: " يَا أَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا

مِنَ الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ الْعِلْمُ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ " وَقَدْ كَانَ أَنْزَلَ اللَّهُ: ف يَأْيُهَا

الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبَدَّ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنزَلُ

الْقُرْآنُ تُبَدَّ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ، قَالَ: فَكُنَّا قَدْ كَرِهْنَا كَثِيرًا مِنْ

مَسْأَلَتِهِ، وَاتَّقَيْنَا ذَلِكَ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ قَالَ: فَاتَيْنَا أَعْرَابِيًّا فَرَشُونَاهُ بَرْدًا،

قَالَ: فَاعْتَمَّ بِهِ حَتَّى رَأَيْتُ حَاشِيَةَ الْبُرْدِ خَارِجَةً مِنْ حَاجِبِهِ الْأَيْمَنِ، قَالَ: ثُمَّ قُلْنَا لَهُ:

⁸⁶ Ibnu Majah al-Qazwaini, Sunan ibn Majah, hadis 228

سَلَّ النَّبِيُّ قَالَ: فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، كَيْفَ يُرْفَعُ الْعِلْمُ مِنَّا وَيَبِينُ أَظْهُرِنَا الْمَصَاحِفُ، وَقَدْ تَعَلَّمْنَا مَا فِيهَا، وَعَلَّمْنَا نِسَاءَنَا، وَذَرَارِيَّنَا، وَخَدَمَنَا؟ قَالَ: فَرَفَعَ النَّبِيُّ رَأْسَهُ وَقَدْ عَلَتْ وَجْهَهُ حُمْرَةٌ مِنَ الْعُضْبِ، قَالَ: فَقَالَ: " أَيُّ تَكَلَّتْكَ أُمَّكَ ! وَهَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى بَيْنَ أَظْهُرِهِمُ الْمَصَاحِفُ، لَمْ يُصْبِحُوا يَتَعَلَّقُوا بِحَرْفٍ مِمَّا جَاءَتْهُمْ بِهِ أَنْبِيَائُهُمْ، أَلَا وَإِنَّ مِنْ ذَهَابِ الْعِلْمِ أَنْ يَذْهَبَ حَمَلَتُهُ " ثَلَاثَ مِرَارٍ⁸⁷

3. Ittihaf al Mahrof

حَدِيثُ (مِي حَم) : " حُذُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يَذْهَبَ... الْحَدِيثُ، وَفِيهِ: " إِنَّ ذَهَابَ الْعِلْمِ أَنْ تَذْهَبَ حَمَلَتُهُ " . مِي فِي الْعِلْمِ: أَنَا مُوسَى بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، بِهِ. قَالَ أَحْمَدُ: ثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، ثَنَا مُعَانُ بْنُ رِفَاعَةَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، بِهِ. وَلَفْظُهُ: لَمَّا كَانَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ مُرَدِّفُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَمَلٍ آدَمَ، فَقَالَ: " يَا أَيُّهَا النَّاسُ، حُذُوا مِنَ الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُفْبَضَ الْعِلْمُ... الْحَدِيثُ. " ⁸⁸

4. Kitab Mu'jam al-Kabir lil Thabrani

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، ثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، ثَنَا مُعَانُ بْنُ رِفَاعَةَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ قَالَ: لَمَّا كَانَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَامَ النَّبِيُّ وَهُوَ

⁸⁷ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, hadis 21786

⁸⁸ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Ittihaff al-Khoiroh*, hadis 6441

يَوْمَئِذٍ مُّرَدِّفُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ، فَقَالَ: " يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوا مِنْ

الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ الْعِلْمُ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ "، وَقَدْ كَانَ أَنْزَلَ اللَّهْفَ بِأَيُّهَا

الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءٍ إِنْ تُبَدَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ فَكُنَّا نَذْكُرُهَا كَثِيرًا، فَتَمْنَعُنَا

مِنْ مَسْأَلَتِهِ، فَأَتَيْنَا أَعْرَابِيًّا فَرَشُونَاهُ بُرْدًا، فَأَعْتَمَ بِهِ حَتَّى رَأَيْتُ حَاشِيَةَ الْبُرْدِ عَلَى

حَاجِبِهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْنَا: سَلِ النَّبِيَّ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، كَيْفَ يُرْفَعُ الْعِلْمُ مِنَّا، وَيَبِينُ

أَظْهَرْنَا الْمَصَاحِفُ قَدْ تَعَلَّمْنَا فِيهَا، وَعَلَّمْنَاهَا نِسَاءَنَا وَذَرَارِيَّنَا وَخَدَمَنَا؟ [ج 8 : ص

216] فَرَفَعَ النَّبِيُّ رَأْسَهُ، وَقَدْ عَلَتْ وَجْهَهُ حُمْرَةٌ مِنَ الْعَضْبِ، فَقَالَ: " أَيُّ تَكَلِّتِكَ

أُمُّكَ، وَهَذِهِ الْيَهُودُ، وَالنَّصَارَى بَيْنَ أَظْهَرِهِمُ الْمَصَاحِفُ، لَمْ يُصْبِحُوا يَتَعَلَّقُوا

بِالْحَرْفِ مِمَّا جَاءَتْهُمْ بِهِ أَنْبِيَائُهُمْ، أَلَا وَإِنَّ مِنْ ذَهَابِ الْعِلْمِ أَنْ يَذْهَبَ أَهْلُهُ " ثَلَاثَ

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِوَسِ بْنِ جَرِيرِ الصُّورِيِّ، ثنا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ،

ثنا الوليدُ بنُ مُسَلِّمٍ، ثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ الْقَاسِمِ،

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ،

الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ"⁸⁹

5. Kitab Mu'jam al-Muhfaz

قَرَأْتُ عَلَى يُوْسُفَ الْهَلَالِيِّ، بِكَفْرِ بَطْنَا سَنَةَ حَمْسٍ وَسَبْعِ مِائَةٍ، أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى ابْنِ عَبْدِ

الدَّائِمِ، قَالَ: أَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، أَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَدَّادُ حُضُورًا، وَأَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي

الْحَيْرِ، عَنْ أَبِي الْمَكَارِمِ اللَّبَّانِ، أَنَا الْحَدَّادُ، أَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، أَنَا أَبُو بَكْرٍ الْأَجْرِيُّ، أَنَا

جَعْفَرُ الْفَرَيَابِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ،

عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ

وَقَبْضُهُ أَنْ يُرْفَعَ "، ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ إصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ

وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَسَائِرُ النَّاسِ بَعْدَهُ " عَلِيُّ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ الْأَكْفَابِيُّ:

ضَعِيفٌ⁹⁰

6. Kitab Masyaikhoh

⁸⁹ Sulaiman ibn Ahmad al-Thabrani, *Mu'jam al-Kabir lil Thabrani*, hadis 7867

⁹⁰ Dzahabi, *Mu'jam al-ahfaz* (Tho'if : Maktabah Shodiq 138:1)

وَبِهِ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، ثنا أَبُو بَكْرٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِيَّابِيُّ، ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارِ الدِّمَشْقِيِّ، ثنا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، ثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ " . ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا حَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ

7. Kitab al-arba'in hadisan lil ajri

قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِيَّابِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارِ الدِّمَشْقِيِّ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ " . ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ أُصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي

⁹¹ Muhammad ibn Muhammad ibn Husain, *Masyayikhoh*, hadis no 4

الإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي النَّاسِ بَعْدُ " [ج

1 : ص 76]⁹²

8. Kitab *Fawaidul Tamam*

أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، ابْنُ الْعَبَّاسِ بْنُ

الْوَلِيدِ بْنِ مَرْزُوقِ بْنِ أَبِي مَرْزُوقٍ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورَ، أَخْبَرَنِي

عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي

أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، وَقَبْلَ أَنْ

يُرْفَعَ الْعِلْمُ "، ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِيهَا الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " فَإِنَّ الْعَالِمَ

وَالْمُتَعَلِّمَ كَهَاتِهِ مِنْ هَاتِهِ شَرِيكَانِ فِي الْخَيْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ " ⁹³

أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ، أَنْبَأَ

الْعَبَّاسِ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَرْزُوقِ بْنِ أَبِي مَرْزُوقٍ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورَ، أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ

بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ

⁹² Al-Ajri, *al-arba'in haditsan lil ajri*, Juz 1 hlm 76 hadis 02.

⁹³ Tamam ibn Muhammad al-Razi, *Fawaidul Tamam al-Razi* (Riyadh : Maktabah al-Rosyid) hadis no 264

الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، وَقَبْلَ أَنْ تُرْفَعَ "

ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى، وَالَّتِي تَلِيهَا الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " فَإِنَّ الْعَالِمَ، وَالْمُتَعَلِّمَ

كَهَاتِهِ مِنْ هَاتَيْنِ شَرِيكَانِ فِي الْحَيْرِ، وَلَا حَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ "94

9. Kitab Ahadits al-Mi'ah

أَخْبَرَنَا أَبُو الْمَحَاسِنِ يُوسُفُ بْنُ حَسَنِ الصَّالِحِيُّ سَمَاعًا مِنْ لَفْظِهِ، أَنَا النَّظَامُ عُمَرُ

بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّالِحِيُّ، أَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّالِحِيُّ، أَنَا أَبُو الْفَضْلِ

سَلِيمَانُ بْنُ حَمْرَةَ الصَّالِحِيُّ، أَنَا الضَّيَّاءُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الصَّالِحِيُّ ح.

وَأَذِنَ لِي عَلِيًّا الْمَحْيُوبِيُّ يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيُّ، عَنْ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ

الصَّالِحِيَّةِ، عَنْ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ سِتِّ الْفُقَهَاءِ ابْنَةِ إِبْرَاهِيمَ الْوَاسِطِيَّةِ، عَنِ الضَّيَّاءِ مُحَمَّدِ بْنِ

عَبْدِ الْوَاحِدِ، أَنَا أَبُو الْفَرَجِ الثَّقَفِيُّ، أَنَا أَبُو عَلِيِّ الْحَدَّادِ، أَنَا أَبُو نُعَيْمِ الْحَافِظُ، قَالَ:

ثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْأَجْرِيُّ، قَالَ: ثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْفَرِيَّابِيُّ، قَالَ: ثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثَنَا

صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي عَاتِكَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ

⁹⁴ Ibid., Hadis no 1150

أبي أمامة الباهلي، أن رسول الله قال: " عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ "، ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ " ⁹⁵

10. Kitab Ma'rifah Ulum al-Hadis wal Hukum.

سَمِعْتُ أَبَا زَكْرِيَّا الْعَنْبَرِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَالِدِ الدَّامِعَانِيُّ، قَالَ: ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: ثنا صَدَقَةُ، قَالَ: ثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " :عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ "، ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ هَكَذَا، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ فِي الْخَيْرِ شَرِيكَانِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ " ⁹⁶.

11. Kitab Al-Irsyad fi Ma'rifatil 'Ulama al Hadis li Abi Ya'la

حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحِ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْعُودِ بْنِ الْحَارِثِ الْأَسَدِيِّ، حَدَّثَنَا الْمَرَارُ بْنُ حُمَيْهِ أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا

⁹⁵ Muhammad ibn 'Ali ibn Tholun, *ahadist al-mi'ah al hafidz al-'alamah Muhammad ibn ali Tholun* hadis no 2

⁹⁶ Al-Hakim al-Naisaburi, *ma'rifah ulum al-hadis al-hakim*, (Beirut:Dar al-Kutub al'Ulumiyyah) hadis no 90:1

حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنِ الْوَلِيدِ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنِ أَبِي
 أَمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " خُذُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، فَإِنَّ قَبْضَ الْعِلْمِ ذَهَابُ

الْعُلَمَاءِ⁹⁷

12. Kitab *Tarikh al-Baghdadi*

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ
 بْنُ سُلَيْمَانَ الْقَزْوِينِي، سَمِعْتُ مِنْهُ فِي شَارِعِ الْعَتَائِيَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْفَرِيَابِيُّ،
 قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا

عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنِ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنِ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ ". ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ

أَصْبُعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ [ج 2 : ص 617] وَالْمُتَعَلِّمُ
 شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ "⁹⁸

13. Kitab *Al-Irsyad fi Ma'rifatil 'Ulama*

⁹⁷ Abi Ya'la al-Kholili al-Qozwaini, *al-irsyad fi ma'rifati ulama' al-Hadis li Abi Ya'la al-Kholili* (Dar al-Fikr) 213:1

⁹⁸ Al-Khotib al-Baghdadi, *Tarikh al-Baghdadi*, 616:2

حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحِ الْمُقْرِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْعُودِ بْنِ الْحَارِثِ
 الْأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا الْمَرَارُ بْنُ حُمَيْهِ أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا
 حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنِ الْوَلِيدِ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنِ أَبِي
 أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " خُذُوا الْعِلْمَ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ، فَإِنَّ قَبْضَ الْعِلْمِ ذَهَابُ
 الْعُلَمَاءِ " 99

14. Kitab *Tarikh al-Baghdadi*

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ
 بْنُ سُلَيْمَانَ الْقَزْوِينِيُّ، سَمِعْتُ مِنْهُ فِي شَارِعِ الْعَتَائِبِيِّينَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْفَرِيَابِيُّ،
 قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا
 عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنِ عَلِيِّ بْنِ يَرِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنِ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ ". ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ
 أَصْبَعِيهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ [ج 2 : ص 617] وَالْمَتَعَلِّمُ
 شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ " 100

15. Kitab *Tarikh ad-Dimashqi*

⁹⁹ Abi Ya'la al-Kholili al-Qozwaini, *al-irsyad fi ma'rifati ulama' al-Hadis li Abi Ya'la al-Kholili* (Dar al-Fikr) 213:1

¹⁰⁰ Al-Khotib al-Baghdadi, *Tarikh al-Baghdadi*, 616:2

قَرَأْتُ بِحِطِّ أَبِي الْحَسَنِ نَجَّاجِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَرْبٍ، وَأَنْبَأَنِيهِ أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ
 الْأَكْفَانِي، عَنْهُ، أَنَا الشَّيْخُ أَبُو نَصْرِ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ خَلْفِ
 الْأَبْهَرِيِّ، قَدِمَ عَلَيْنَا، أَنَا أَبِي الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ خَلْفِ الْأَبْهَرِيِّ الْمُقْرِي، قِرَاءَةً
 عَلَيْهِ، قَالَ: قُرِئَ عَلَيَّ أَبِي بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ الْأَجْرِيِّ، بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللَّهُ، نَا أَبُو
 بَكْرٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِيَّابِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، نَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، نَا
 عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ،
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " : عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُفْبَضَ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ "، ثُمَّ يَجْمَعُ
 بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي
 الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ."¹⁰¹

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَمْرَةَ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَحْمَدَ، أَنَا تَمَّامُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَنَا أَبُو عَلِيٍّ
 الْحَسَنُ بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ

¹⁰¹ Ibn Asakir al-Dimashqi, *Tarikh Dimashqi li Ibn Asakir* (Beirut : Dar al-Fikr,1995)
 211:37

مَزِيدِ الْبَيْرُوتِيِّ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورَ، أَحْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ

عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ "، ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ

أَصْبَعِيهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِيهَا الْإِبْهَامُ، ثُمَّ قَالَ: " فَإِنَّ الْعَالِمَ وَالْمُتَعَلِّمَ كَهَاتِهِ مِنْ

هَاتَيْنِ، شَرِيكَانِ فِي الْحَيْرِ وَلَا حَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ "، رَوَاهُ حَيْثَمَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ

عَبَّاسٍ، وَمَنْ يَرْفَعُهُ.¹⁰²

أَحْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَمَزَةَ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، أَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي نَصْرِ، أَنَا حَيْثَمَةُ بْنُ

سُلَيْمَانَ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَنَا ابْنُ شُعَيْبٍ، أَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ

بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ

أَنَّهُ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ الْعِلْمُ، قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ "، ثُمَّ جَمَعَ

¹⁰² Ibid., 279:43

بَيْنَ أَصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: " فَإِنَّ الْعَالِمَ وَالْمُتَعَلِّمَ هُمَا كَهَاتِهِ
مِنْ هَاتِهِ، شَرِيكَانِ فِي الْحَيْرِ وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ "

16. Kitab at-Tadwin fi Akhbar Qazwain li Rofi'i

وَرَوَى لَنَا عَنْهُ، عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحُسَيْنِ الْمَالِكِيِّ، فَحَدَّثَنَا عَنْهُ، قَالَ: ثَنَا الْفَرِّبَايِيُّ،
ثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، ثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ،
عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: عَلَيْكُمْ
بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُفْبِضَ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ، ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي

الْإِبْهَامَ، ثُمَّ قَالَ: الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ

بَعْدُ¹⁰³

17. Kitab Akhlaq 'Ulama' lil Ajri

أَخْبَرَنَا الْفَرِّبَايِيُّ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، أَخْبَرَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ،
أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ

¹⁰³ Abdul Kari mar-Rofi'I, *al-Tadwin fi Akhbar Qozwain lil Rofi'I* (Beirut:Kutub al'Ulumiyah) 248:1

الْبَاهِلِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ،

وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ "، ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ أَصْبَعَيْهِ: الْوُسْطَى، وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ

وَقَالَ: " الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ [ج 1 : ص 158] شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ، وَلَا خَيْرَ فِي

سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ"¹⁰⁴

18. Kitab Jami' Bayan al'Alim wa Fadilahu li ibn Abdul Bar

وَحَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ سَيِّدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْأُمَوِيِّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِيَّابِيُّ، نَا

هَشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: أَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: أَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ

عَلِيِّ بْنِ يَزِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: " عَلَيْكُمْ بِهَذَا

الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ"¹⁰⁵

ثُمَّ قَالَ: " الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ " وَجَمَعَ

بَيْنَ أَصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ"¹⁰⁶

¹⁰⁴ Al-Ajri, *Akhlaq 'Ulama' lil Ajri*, hadist 32

¹⁰⁵ Ibn Abdul Bar al-Qurtubi, *Jami' Bayan al-'ilm a Fadilahu li ibn Abdul bar*, hadis no.136

¹⁰⁶ Ibid., No.136

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَلِيفَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِيَّابِيُّ، نَا هِشَامُ

بْنُ عَمَّارِ الدِّمَشْقِيِّ، ثنا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، ثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ

يَزِيدَ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ [ج 1 : ص 139] قَالَ: "

عَلَيْكُمْ بِالْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ " ، ثُمَّ جَمَعَ أَصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي

الْإِبْهَامَ¹⁰⁷

ثُمَّ قَالَ: " إِنَّ الْعَالِمَ وَالْمُتَعَلِّمَ شَرِيكَانِ فِي الْأَجْرِ وَلَا خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ بَعْدُ " ¹⁰⁸

19. Kitab al- 'Ilm

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَحَبِيبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ

مُحَمَّدٍ، ثنا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَيُّوبَ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةَ،

نَا مُعَاذُ بْنُ رِفَاعَةَ، ثنا عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ: لَمَّا كَانَ

¹⁰⁷ Ibid., Juz 1, 139

¹⁰⁸ Ibid., No.137

حَجَّةُ الْوَدَاعِ قَامَ النَّبِيُّ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ مُرَدِّفُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ،

فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوا مِنَ الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ الْعِلْمُ، وَقَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ¹⁰⁹

3. Menghimpun seluruh isnād hadis

1. *Sunan Ibn Majah*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd – Ma’án ibn Raqá’ah – ‘Abdul Quddus ibn Hajjaj – Ahmad ibn Hanbal

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd – ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar – Ibnu Májah.

2. *Kitab al-‘Ilm*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazís – Ma’án ibn Raqá’ah – ‘Abdul Quddus ibn Hajjaj – Ahmad ibn ‘Abdul Wahháb – Sulaimán ibn Ahmad – Ahmad ibn Ahmad – Mahmúd ibn Ismá’Il – Muhammad ibn Muhammad

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazís – Ma’án ibn Raqá’ah – ‘Abdul Quddus ibn Hajjaj – Ahmad ibn ‘Abdul Wahháb – Sulaimán ibn Ahmad – Ahmad ibn Ahmad – Mahmúd ibn Ismá’Il – Habí ibn Ibráhím.

3. *Mu’jam al-Kabir*

¹⁰⁹ Abu Thohir al-Salafi, *Kitab al-‘Ilm*, hadist 61

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazís – Ma’án ibn Raqá’ah – ‘Abdul Quddus ibn Hajjaj – Ahmad ibn ‘Abdul Wahháb – Sulaimán ibn Ahmad

4. *Kitab al-Masyayikh*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd – ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar – Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain – Ahmad ibn ‘Abdullah – al-Husain ibn Ahmad – Yahya ibn Mahmúd – Ahmad ibn ‘Abdul Malik

5. *Ahadits al-Mi’ah*

- Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd – ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar – Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain – Ahmad ibn ‘Abdullah – al-Husain ibn Ahmad – Yahya ibn Mahmúd – al-Dhiya’ al-Maqdisí – Satit – ‘Aisyah binti Muhammad – yahya ibn Muhammad
- Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd – ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar – Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain – Ahmad ibn ‘Abdullah – al-Husain ibn Ahmad – al-Dhiya’ ibn al-Maqdisi – Sulaimán ibn Hamzah – Muhammad ibn ‘Abdullah – Umar ibn Ibráhím – Yúnus ibn ‘Ubaid al-Hádi

6. *Al-Arba’in Hadítsan.*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar –
 Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain

7. *Akhlaq ‘Ulama’*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar –
 Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain

8. *Jami’ Bayan*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar –
 Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain – Muhammad ibn
 Kholifah – Ibn ‘Abdul Bar

9. *Tárikh Dimashq.*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar –
 Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain – Hasan ibn Muhammad
 – ‘Abdul wahid ibn Hasan – Naja ibn Ahmad

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar –
 Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Husain – Hasan ibn Muhammad
 – ‘Abdul wahid ibn Hasan – Naja ibn Ahmad – Hayatullah al-akfasyi

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Muhammad ibn Syu’aib – al ‘Abbas ibn al-Walíd

– al-Hasán ibn Habíb – Tamam ibn Muhammad – ‘Abdul ‘AzÍz ibn Ahmad – ‘Abdul KarÍm ibn Hamzah

ShodÍ ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn YazÍd – ‘Utsmán ibn Sulaiman – Muhammad ibn Syu’aib – al ‘Abbas ibn al-WalÍd – Khotsumah ibn Sulaimán – Abú Muhammad - ‘Abdul ‘AzÍz ibn Ahmad

– ‘Abdul KarÍm ibn Hamzah

‘Abdullah ibn Mas’ud – Abú Idris – Robi;ah ibn YazId – al-‘Abbas ibn Sálím – Muhammad ibn al-Muhájir – al-alid ibn Muslim – Dhaim ibn al-Qurasyi – Ahmad ibn al-Ma’la – Muhammad ibn Ibráhim – Muhammad ibn ‘Ubaid – ‘Abdul AzÍz ibn Ahmad – Hayatullah

10. *Jami’ Bayan.*

ShodÍ ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn YazÍd – ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar – Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Mu’awiyah – Sa’Íd ibn Sa’Íd – Ibn ‘Abdul Bar

11. *Tárikh Baghdad.*

ShodÍ ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn YazÍd – ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar – Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Hasan – Ibn Qasyís al-Harabi – al-KhothÍb al-Baghdadi.

12. *Tadwín*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar –
 Ja’far ibn Muhammad – Muhammad ibn Hasan – Ibn Qasyís al-Harabi

13. *Ma’rifah al-Ulúm.*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Shodaqoh ibn Khálid – Hisyam ibn ‘Ammar –
 Ahmad ibn Kholid – yahya ibn Muhammad – al-Hákim

14. *Mu’jám al-Kabír.*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – al-Walíd ibn Muslim – Sulaimán ibn ‘Abdul
 rahmán – Muhammad ibn ‘Abdus – Sulaimán ibn Ahmad

15. *Qawaidul Tamám.*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Ali ibn Yazíd –
 ‘Utsmán ibn Sulaiman – Muhammad ibn Syu’aib – al ‘Abbas ibn al-Walíd
 – al-Hasán ibn Habíb – Tamam ibn Muhammad

16. *Al-Irsyad.*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – al-Walid ibn ‘Abdul
 rahman – al-Hájj – Hammad ibn Salamah – Mumal ibn Ismá’íl – Marár –
 Muhammad ibn Mas’úd – ‘Ali ibn Ahmad

17. *Mu;jám al-Mukhtash.*

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Utsmán ibn Sulaimán –
 Shodaqoh ibn Kholid – Hisyam ibn ‘Ammar – Jakfar ibn Muhammad –

Muhammad ibn Husain – Ahmad ibn ‘Abdullah – Hasan ibn Ahmad –
Ahmad ibn Muhammad – Ahmad Salamah

Shodí ibn ‘ijlán – al-Qásim ibn ‘Abdul Rahmán – ‘Utsmán ibn Sulaimán –
Shodaqoh ibn Kholid – Hisyam ibn ‘Ammar – Jakfar ibn Muhammad –

Muhammad ibn Husain – Ahmad ibn ‘Abdullah – Hasan ibn Ahmad –

Yahya ibn Muhammad – Ahmad ibn ‘Abdul Dáim – Yusuf ibn
Muhammad

18. *Sunan al-Darimi.*

Abdullah ibn Mas’ud – Abdullah ibn Yazid – Yahya ibn Abi Katsir –
Abdul Rahman ibn Ammar – ‘Abdul Quddus ibn Hajjaj

Abdullah ibn Mas’ud – Abdullah ibn Yazid – Ayyub al-syahtiyati –
Hammad ibn Ziyad – Sulaimán ibn Harb

Abdullah ibn Mas’ud – Abdullah ibn Yazid – Ayyub al-syahtiyati –
Hammad ibn Ziyad – Muhammad ibn al-Fadl

Ibn Malik al-Anshori – Sálím ibn AbI Ja’ad – Ammar ibn Marrah –
Mas’ar ibn kaddam – al-fadl ibn Dukain

Ibn Malik al-Anshori – Sálím ibn AbI Ja’ad – Ammar ibn Marrah –
Mas’ar ibn kaddam – Ja’far ibn ‘Uwain

19. *Al-Kalám.*

Abdullah ibn Mas’ud – Abdullah ibn Yazid – Yahya ibn Abi Katsir –
Abdul Rahman ibn Ammar – ‘Abdul Quddus ibn Hajjaj – Abdullah ibn

Abdul rahman – ‘Isa ibn Ammar – ‘Abdullah ibn Hamuwiyah –
Muhammad Ibn ‘Abdullah.

Abdullah ibn Mas'ud – Abdullah ibn Yazid – Ayyub al-syahtiyati –
 Hammad ibn Ziyad – Sulaimán ibn Harb - Abdullah ibn Abdul rahman –
 ‘Isa ibn Ammar – ‘Abdullah ibn Hamuwiyah – Muhammad Ibn ‘Abdullah.
 Abdullah ibn Mas'ud – Abdullah ibn Yazid – Ayyub al-syahtiyati –
 Hammad ibn Ziyad – Muhammad ibn al-Fadl - Abdullah ibn Abdul
 rahman – ‘Isa ibn Ammar – ‘Abdullah ibn Hamuwiyah – Muhammad Ibn
 ‘Abdullah.

20. *Mu'jam alKabir*

Abdullah ibn Mas'ud – Abdullah ibn Yazid – Ayyub al-syahtiyati –
 Ma'mar ibn Abí ‘Ammar – ‘Abdul Razáq ibn Hisyám – Isháq ibn Ibráhím.

21. *Al-Madkhol*

Abdullah ibn Mas'ud – Abdullah ibn Yazid – Ayyub al-syahtiyati –
 Ma'mar ibn Abí ‘Ammar – ‘Abdul Razáq ibn Hisyám – Ahmad ibn
 Mansúr – Ismá'íl ibn Muhammad – ‘Ali ibn Muhammad
 ‘Abdullah ibn Mas'ud – Abú Idris – Robi;ah ibn YazId – al-‘Abbas ibn
 Sálím – Muhammad ibn al-Muhájir – ‘Abdullah ibn Yúsuf – Ya;qub ibn
 Sufyan – ‘Abdullah ibn Jakfar – Muhammad ibn Husain

22. *Al-Ayath al-Kubro.*

Abdullah ibn Mas'ud – Abdullah ibn Yazid – Ayyub al-syahtiyati –
 Hammad ibn Salamah – al-Hajjáj ibn al-Manhál – Abdul Rahman ibn
 Kholáf – Muhammad ibn Yúsuf

23. *Al-Tsani min*

Abdullah ibn Mas'ud – Ibráhim al-Nakho'I – Hammad ibn Abi Sulaimán
 – Abú Hanífah – Ism al-Mubham – Abdullah ibn Malik – Muhammad ibn
 'Ali – Muhammad ibn Muhammad – Muhammad ibn Ahmad – al-Hasan
 ibn 'Ali – 'Ali ibn Husain

24. *Mu'jam Ashabí.*

Ibn Malik al-Anshori –Abu Idris – Yunus ibn Maisaroh – Mu'áwiyah ibn
 Yahya – Isháq ibn Sulaiman – Yúsuf ibn Ya'qub – al Hasan ibn Sufyan –
 Muhammad ibn Abí Ja'far – Ahmad ibn 'Abdullah – Muhammad ibn
 Ahmad – al-Husain ibn Muhammad – Kholid ibn 'Abdul Malik – Yasam
 ibn Ahmad

Ibn Malik al-Anshori –Abu Idris – Yunus ibn Maisaroh – Mu'áwiyah ibn
 Yahya – Isháq ibn Sulaiman – Yúsuf ibn Ya'qub – al Hasan ibn Sufyan –
 Muhammad ibn Abí Ja'far – Ahmad ibn 'Abdullah – Muhammad ibn
 Ahmad – al-Husain ibn Muhammad – 'Abdul 'Azíz ibn Muhammad –
 Kholaf ibn 'Abdul Malik – Yazam ibn Ahmad

25. *Musnad al-Syamiyin,*

Ibn Malik al-Anshori –Abu Idris – Yunus ibn Maisaroh – Mu'áwiyah ibn
 Yahya – Isháq ibn Sulaiman – Ahmad ibn Asykab – Bakar ibn Sahl –
 Sulaimán ibn Ahmad

26. *Al ittihaf al khoiroh*

Ibn Malik al-Anshori –Abu Idris – Yunus ibn Maisaroh – Mu'áwiyah ibn
 Yahya – Isháq ibn Sulaiman – al-Hasan ibn Shobah – Abu Ya'la

27. *Musnad al-Syihab*

Ibn Malik al-Anshori – Abu Idris – Yunus ibn Maisaroh – Mu’áwiyah ibn Yahya – Ishaq ibn Idris – ‘Abdul Somad ibn Sulaimán – Muhammad ibn Umar – Muhammad ibn Ahmad – Muhammad ibn Salámah
 Hadis ibn karíb – Buqiyah ibn al Walid – Adam ibn Abí Iyash – Muhammad ibn Abdul Wahhab – Muhammad ibn Dáud – ‘Abdul ‘Azíz ibn Muhammad – Muhammad ibn Salámah

4. Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur isnad dalam satu bundel

isnad

Lampiran 4

5. Mendeteksi *common link* yaitu periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tersebut.

Berdasarkan penelitian dalam bundel isnad tersebut maka dapat diketahui bahwa bundel isnad tersebut memiliki *common link*. Yaitu Rasulullah SAW yang memiliki 3 orang PCL yaitu ‘Abdullah ibn Mas’ud, Shodi ibn ‘Ijlan dan Umair ibn Malik yang masing-masing PCL memeiliki jalur periwayatan lebih dari satu

6. Kesimpulan *isnad* hadis.

Berdasarkan bundel isnad tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki klaim kesejarahan, artinya hadis tersebut dapat dipertanggung jawabkan mengenai kapan, dimana, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap penyebaran hadis tersebut. Hadis tersebut memiliki *common*

link yaitu Rasulullah sehingga hadis tersebut benar-benar berasal dari Rasulullah SAW

Hadits Kelima (5)

1. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Matan hadis dalam kitab ‘*adab al-‘alim wa al-muta’allim*’.

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ ¹¹⁰

2. Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis.

1. *Mu’jam al-Muqoro*

حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمٍ الْمَقْدِسِيُّ، بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَرَوْحُ بْنُ جُنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ ¹¹¹

2. *Sunan ibnu Májah*

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ جُنَاحٍ أَبُو سَعْدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ ¹¹²

¹¹⁰ Hasyim Asy’ari, *adab al-‘alim wa al-muta’allim*., 14

¹¹¹ Abu Bakar ibn al-Muqara, *mu’jam al-muqara*, hadis 953

3. *Musnad al-Syamiyyin*

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُعَلَّى، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ، ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ¹¹³

4. *Musnad al-Syamiyyin*

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيِّ، ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثَنَا رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ¹¹⁴

5. *Mu'jam al-Muqarra*

حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَلَمٍ الْمَقْدِسِيُّ، بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَرَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ¹¹⁵

6. *Al-Sudus wal 'Isyruna min Masyaikh Baghdadiyah*

¹¹² Ibnu Majah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, hadis 222

¹¹³ Sulaiman ibn Ahmad al-Thabrani, *Musnad Syamiyyin*, hadis 1109

¹¹⁴ Ibid., hadis 11099

¹¹⁵ Abu Bakar ibn al-Muqara, *Mu'jam al-Muqara*, hadis 953

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ، أَنَا عَبْدُ اللَّهِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ خَالَوَيْهِ الْبَابَسِيرِيُّ، بِوَاسِطِ، نَا عَلِيُّ بْنُ

عَبْدِ الْعَفَّارِ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبُو سَعِيدٍ رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنِ الْمُجَاهِدِ، عَنِ ابْنِ

عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ ¹¹⁶ "

7. *Fawaid al-Firyabi*

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْعَلَاءِ الْحِمَاصِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ،

عَنِ الْمُجَاهِدِ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ أَصْحَابُ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَطَاءٌ، طَاوُسٌ، وَعِكْرَمَةُ، إِذْ

جَاءَ رَجُلٌ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَقَالَ: هَلْ مِنْ مُفْتٍ؟ فُئِلْنَا: سَلْ، فَقَالَ: إِنِّي

كُلَّمَا بُلْتُ تَبَعَهُ الْمَاءُ الدَّافِقُ، فُئِلْنَا: الَّذِي يَكُونُ مِنْهُ الْوَلَدُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فُئِلْنَا:

عَلَيْكَ الْغُسْلُ فَوَلَّى الرَّجُلُ وَهُوَ يُرْجِعُ، وَعَجَّلَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي صَلَاتِهِ فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ:

يَا عِكْرَمَةُ! عَلَيَّ بِالرَّجُلِ فَأَتَاهُ بِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَفْتَيْتُمْ بِهِ هَذَا

الرَّجُلَ، عَنِ كِتَابِ اللَّهِ؟ فُئِلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ

أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ قُلْنَا: لَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَعَمَّنْ قَالَ؟ فُئِلْنَا: عَنِ رَأِينَا،

فَقَالَ: لِذَلِكَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

117"

¹¹⁶ Abu Thohir al-Salafi, *al sudus wal 'isyruna min masyaikh baghdadiyah*, hadis 31

¹¹⁷ Muhammad ibn Hasan, *Faaid al Firyabi*, hadis 21

8. *Fawaid al-Masi*

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، ثنا إِسْحَاقُ بْنُ خَالَوَيْهِ الْبَابِستريُّ بِوَاسِطَ، ثنا عَلِيُّ بْنُ بَجْرِ
الْقَطَّانُ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا أَبُو سَعِيدٍ رَوْحُ بْنُ جُنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ

عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " فَفَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ ¹¹⁸

9. *Amali al-Khomisiayah*

حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَثْمَانَ الدَّقَّاقُ، إِمْلَاءً، قَالَ:
حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ مَاسِيٍّ الْبِرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا
جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَاصِمِ الدَّمَشَقِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدِ الْأَزْرُقِيُّ، قَالَ:

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ رَوْحُ بْنُ جُنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ
ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " فَفَقِيهٌ وَاحِدٌ
أَشَدُّ عَلَى إِبْلِيسَ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ¹¹⁹

10. *Amali al-Khomisiayah*

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْحُسَيْنِ الْجُوزْدَانِيُّ الْمُقْرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو
بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَاصِمِ بْنِ الْمُقْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمِ الْفَرِيَّابِيِّ، بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ:

¹¹⁸ Ibn Masi, *Fawaid ibn Masi*, hadis 29

¹¹⁹ Yahya ibn al-Husain al-Syajari, *amali al khomisiyah*, hadis 231

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، وَرَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ أَبُو سَعِيدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: " فَكَيْفَهُ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ¹²⁰

11. *Amali al-Khomisiayah*

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَحْمَدَ الْبَرْمَكِيِّ، بِقِرَاءَتِي عَلَيْهِ بِبَغْدَادَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ مَاسِيٍّ الْبَزَّازُ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ خَالُونَ الْبَابَشِيرِيُّ أَبُو أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " فَكَيْفَهُ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ¹²¹

12. *Amali al-Khomisiayah*

أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَحْمَدَ الْبَرْمَكِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ مَاسِيٍّ الْبَزَّازُ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ خَالُونَ الْبَابَشِيرِيُّ، بِوَأَسَطَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ

¹²⁰ Yahya ibn al-Husain al-Syajari, *amali al khomisiyah*, hadis 232

¹²¹ Yahya ibn al-Husain al-Syajari, *amali al khomisiyah*, hadis 233

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ

عَابِدٍ "122

13. *Talkhish al-Mutasyabah*

نا أَبُو الْفَتْحِ صَبِيحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى الْحُسَيْنِ بْنِ هَارُونَ الضَّبِّيِّ، نا الْحُسَيْنُ بْنُ
أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْهَرَوِيِّ، نا أَبُو أَيُّوبَ سُلَيْمَانَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ
الْحَزْرَاعِيِّ، نا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ يَعْنِي الدِّمَشْقِيَّ، نا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نا رَوْحُ بْنُ
جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى
إِنْبِيسٍ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ "، أَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ غَالِبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي
الْحَسَنِ الدَّارِقُطِيِّ: مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرِ الدِّمَشْقِيِّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرِ الْوَاسِطِيِّ، أَيُّهُمَا
أَحَبُّ إِلَيْكَ؟، فَقَالَ: جَمِيعًا ثَقَتَانِ "123

14. *Syu'b al-Iman*

أَحْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَا: ثنا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ
يَعْقُوبَ، ثنا يَزِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ الثَّقَفِيِّ، ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثنا
الْوَلِيدُ، ثنا أَبُو سَعْدٍ رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ، أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ ". "124

15. *Al-Austah fi Suanan al-Ijma' Mukhtalif li Ibn Mundzir*

¹²² Yahya ibn al-Husain al-Syajari, *amali al khomisiyah*, hadis 255

¹²³ Khotib al-Baghdadi, *Talkhish Tsyabab*, 643:2

¹²⁴ Al-Baihaqi, *Syu'b al-Iman*, hadis 1712

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: ثنا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، قَالَ: ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، بَيْنَمَا نَحْنُ أَصْحَابُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ: طَاوُسٌ، وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، وَعِكْرِمَةُ، وَابْنُ عَبَّاسٍ قَائِمٌ يُصَلِّي إِذْ وَقَفَ عَلَيْنَا، يَعْنِي وَاقِفًا، فَقَالَ: هَلْ مِنْ مُفْتٍ، فَقُلْنَا: سَلْ، فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي رَجُلٍ إِذَا بَالَ أَتْبَعَهُ الْمَاءَ الدَّافِقَ؟ قُلْنَا: الَّذِي يَكُونُ مِنْهُ الْوَلْدُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْنَا: عَلَيْهِ الْعُسْلُ، فَوَلَّى الرَّجُلُ يُرْجِعُ، وَخَفَّفَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي صَلَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ لِعِكْرِمَةَ: عَلَيَّ بِالرَّجُلِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَفْتَيْتُمْ بِهِ هَذَا الرَّجُلَ، أَعَنْ كِتَابِ اللَّهِ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَمَّنْ؟ قُلْنَا: عَنْ رَأِينَا، قَالَ: لِذَلِكَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ "، فَلَمَّا جَاءَ الرَّجُلُ أَقْبَلَ عَلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ذَلِكَ مِنْكَ شَهْوَةٌ فِي قَلْبِكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَحَدْرًا؟ يَعْنِي فِي جَسَدِكَ قَالَ: لَا، قَالَ: هَذِهِ أَبْرَدَةٌ يُجْزِيكَ فِيهَا الْوُضُوءُ¹²⁵

IAIN JEMBER

16. Akhbar Makkata lil Fakihi.

¹²⁵ Muhammad ibn Ibrahim ibn Mundzir, *al-Ausath fi Sunan al-Ijma; Mukhtalaf li Ibn Mundzir*, hadis 24

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُونُسَ السَّرَّاجُ، قَالَ: ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا أَصْحَابَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَذَكَرَ عِكْرِمَةَ، وَعَطَاءً، وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُصَلِّي إِلَى الْكَعْبَةِ فَجَاءَنِي جَاءٌ، فَقَالَ: هَلْ مِنْ مُفْتٍ؟ قَالَ: إِيَّيَّ إِذَا بُلْتُ حَذَفْتُ الْمَاءَ الدَّافِقَ، قُلْنَا: الْأَبْيَضَ الثَّخِينِ الَّذِي يَكُونُ مِنْهُ الْوَلْدُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْنَا: عَلَيْكَ الْغُسْلُ قَوْلًا، وَهُوَ يُرْجَعُ، وَعَجَّلَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي صَلَاتِهِ، ثُمَّ قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: " يَا عِكْرِمَةُ، عَلَيَّ الرَّجُلُ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: " أَخْبِرُونِي عَمَّا أَفْتَيْتُمْ بِهِ هَذَا الرَّجُلُ: عَنْ كِتَابِ اللَّهِ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ قُلْنَا: لَا، قَالَ فَعَنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ قُلْنَا: لَا، قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَعَمَّ؟ قُلْنَا: عَنْ رَأْيِنَا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: لِذَلِكَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ " لَفَقِيهِ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ثُمَّ أَقْبَلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الرَّجُلِ فَقَالَ: أَخْبِرْنِي، إِذَا كَانَ ذَا مِنْكَ بَجْدٍ شَهْوَةٍ فِي قَلْبِكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِذَا حَذَفْتَهُ بَجْدًا فِي جَسَدِكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

" فَهَذِهِ إِبْرَدَةٌ عَلَيْكَ مِنْهَا الْوُضُوءُ " وَقَالَ بَعْضُ الْمَكِّيِّينَ: إِنَّ الْمَوْضِعَ الَّذِي صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ وَجْهِ الْكَعْبَةِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُطْلَى عَلَى الشَّاذِرَوَانَ الَّذِي تَحْتَ إِزَارِ الْكَعْبَةِ الْجِصُّ وَالْمَرْمَرُ عِنْدَ الْحَجْرِ السَّابِعِ مِنْ بَابِ الْحَجْرِ الشَّرْقِيِّ، فَإِنَّ السَّابِعَ حَجْرٌ طَوِيلٌ، هُوَ أَطْوَلُ السَّبْعَةِ، وَفِيهِ عِلَامَةٌ قَدْ عَلِمَتْ شِبْهُ النَّفْرِ أَوْ شِبْهُ

الْحَفْرَةَ، فَهُوَ الْمَوْضِعُ، وَكَذَلِكَ رَأَيْتُهُ أَنَا فِي سَنَةِ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ لَمَّا قَرَفَ الْجِصُّ
وَالْمَرْمَرُ عَنِ الشَّاذِرَوَانِ وَرَأَيْتُ الْكِسْوَةَ الَّتِي جَرَدَتْ عَنِ الْكَعْبَةِ أَثَرَ خُلُوقٍ قَدْ
جُعِلَ فِي ذَلِكَ الْمَوْضِعِ بِالطُّولِ عِلْمًا لِهَذَا الْمَوْضِعِ، وَقَدْ زَعَمُوا أَنَّهُ الْمَوْضِعُ
الَّذِي جَعَلَ فِيهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْمَقَامَ حِينَ ذَهَبَ بِهِ سَيْلٌ أَمْ
نَهْشَلٌ¹²⁶

17. *Ansabul Asrof*

وَحَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ رَوْحِ بْنِ أَبِي جَنَاحٍ أَبِي سَعِيدٍ،
عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " :عَالِمٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى
الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " .¹²⁷

18. *Tarikh Dimashqi*

وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِيُّ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا: أَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَلِيٍّ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ
بْنُ عَمَّارٍ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا، وَقَالَ أَبُو الْفَرَجِ: عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَرَوْحِ بْنِ
جَنَاحٍ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ وَقَالَ أَبُو

¹²⁶ Al-Fahiki, *Akhbar Makkata lil Fakihi*, hadis 271

¹²⁷ Ahmad ibnu Yahya, *Ashabul Asrof*, 69:4

الْفَرَجِ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ " :فَقِيَهُ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ

عَابِدٍ " . 128

19. *Tárikh Dimashqí*

وَأَحْبَرَنَاهُ بِتَمَامِهِ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْبَاقِيِّ، أَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْجَوْهَرِيُّ، أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَحْمَدَ الْحُرَيْثِيُّ، نَا جَعْفَرُ الْفَرِّبَايِيُّ، ثنا إِبرَاهِيمُ بْنُ الْعَلَاءِ الْحِمِصِيُّ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا رُوحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ أَصْحَابُ ابْنِ عَبَّاسٍ عَطَاءً، وَطَاوُسٌ، وَعِكْرَمَةُ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، وَابْنُ عَبَّاسٍ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَقَالَ: هَلْ مِنْ مُفْتٍ؟ قُلْنَا: سَلْ، فَقَالَ: إِنِّي كُلَّمَا بُلْتُ تَبَعَهُ الْمَاءُ الدَّافِقُ، فَقُلْنَا: الَّذِي يَكُونُ مِنْهُ الْوَلَدُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْنَا: عَلَيْكَ الْعُسْلُ، فَوَلَّى الرَّجُلُ وَهُوَ يُرْجَعُ، وَعَجَّلَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي صَلَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: يَا عِكْرَمَةُ عَلَيَّ بِالرَّجُلِ، فَأَتَاهُ بِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَفْتَاكُمْ، وَصَوَابُهُ: مَا أَفْتَيْتُمْ بِهِ هَذَا الرَّجُلَ عَنْ كِتَابِ اللَّهِ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ قُلْنَا: لَا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَعَنْ مَنْ؟ قُلْنَا: عَنْ رَأْيِنَا، فَقَالَ: لِذَلِكَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ " :فَقِيَهُ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " ، ثُمَّ أَقْبَلَ

¹²⁸ Ibnu Asákir, *Tárikh Dimashqí*, hadis 230:8

عَلَى الرَّجُلِ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ مِنْكَ هَلْ بَجِدُ شَهْوَةً فِي قَلْبِكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ:

فَهَلْ بَجِدُ خَدْرًا فِي جَسَدِكَ؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا هَذَا أَبْرُدُهُ يُجْرِيكَ مِنْهُ الْوُضُوءُ. " 129

20. *Tárikh Dimashqí*

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْبَاقِيِّ، قَالَ: قُرِيَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُمَرَ بْنِ أَحْمَدَ

الْبَزْمَكِيِّ، أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ مَاسِيٍّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ خَالَوَيْهِ

الْبَابِسِيِّ، بِوَاسِطَةٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ الْقَطَّانِ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبُو سَعْدِ رَوْحِ

بْنِ جَنَاحٍ، عَنِ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى

الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " 130

21. *Tahdzibul Kamal*

أَخْبَرَنَا بِهِ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ الْبُخَارِيِّ، وَأَحْمَدُ بْنُ شَيْبَانَ، قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو حَفْصِ بْنِ

طَبْرَزَدَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْقَاضِي أَبُو بَكْرٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْجَوْهَرِيُّ،

قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْقَاسِمِ إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ جَعْفَرِ الْحَرْقِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ

مُحَمَّدِ الْفَرِيَابِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْعَلَاءِ الْحَمِصِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ

مُسْلِمٍ، عَنِ رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ، عَنِ مُجَاهِدٍ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ أَصْحَابَ ابْنِ

عَبَّاسٍ عَطَاءً، وَطَاوُسًا، وَعِكْرِمَةَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَقَالَ: هَلْ

مِنْ مُنْتِ، فَمُنْتَا: سَلْنَا، فَقَالَ: إِنِّي كُلَّمَا بُلْتُ تَبِعَهُ الْمَاءُ الدَّافِقُ، فَمُنْتَا: الَّذِي

¹²⁹ Ibid.,230:18

¹³⁰ Ibid.,268:41

يَكُونُ مِنْهُ الْوَلَدُ، قَالَ: نَعَمْ، فَقُلْنَا: عَلَيْكَ الْغُسْلُ فَوَلَّى الرَّجُلُ، وَهُوَ يَرْجِعُ، وَعَجَّلَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي صَلَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: يَا عِكْرِمَةُ عَلَيَّ بِالرَّجُلِ فَأَتَاهُ بِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَفْتَيْتُمْ بِهِ هَذَا الرَّجُلَ عَنْ كِتَابِ اللَّهِ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: فَعَمَّ؟، قَالَ: قُلْنَا: عَنْ رَأْيِنَا، فَقَالَ: لِذَلِكَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ “ : فِقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ “، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الرَّجُلِ، فَقَالَ: “ أَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ذَلِكَ مِنْكَ هَلْ تَجِدُ شَهْوَةً فِي قَلْبِكَ “؟ قَالَ: لَا، قَالَ: “ فَهَلْ تَجِدُ خَدْرًا فِي جَسَدِكَ “؟ قَالَ: لَا، فَقَالَ: “ إِنَّمَا هَذَا أَبْرَدُهُ يَجْزِيكَ مِنْهُ الْوُضُوءُ “، رَوَى التِّرْمِذِيُّ مِنْهُ قَوْلَهُ: “ فِقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ “، دُونَ الْقِصَّةِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْبُحَارِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُوسَى الْقَزَّائِيِّ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، وَقَالَ: غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، فَوَقَعَ لَنَا عَالِيًّا بَدْرَجَتَيْنِ، وَرَوَى ابْنُ مَاجَةَ ذَلِكَ مِنْهُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمَّارٍ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، فَوَقَعَ لَنَا بَدَلًا عَالِيًّا، وَقَدْ وَقَعَ لَنَا حَدِيثُ هِشَامِ بْنِ عَمَّارٍ عَالِيًّا أَيْضًا”¹³¹

22. Tahdzibul Kamal

¹³¹ Yusuf al-Mazî, *Tahdzibul Kamal*, 236:9

أخبرنا به أبو إسحاق بن الدَّرَجِيِّ، وإسماعيل بن العَسْقَلَانِيِّ، قالا: أُنْبَأَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي الْمُطَهَّرِ الصَّيْدَلَانِيِّ، قال: أخبرنا سَعِيدُ بْنُ أَبِي الرَّجَاءِ الصَّيْرِي، قال: أخبرنا أَبُو طَاهِرٍ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّفَفِي، قال: أخبرنا أَبُو بَكْرٍ بْنُ الْمُقْرِيِّ، قال: حدثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمٍ، بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، قال: حدثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قال: حدثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قال: حدثنا أَبُو سَعْدٍ رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ" روى له ابن ماجه حديثًا آخرًا، لكنّه وهم في إسناده، فقال عن مروان بن جناح: بدل رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ، وَقَدْ وَقَعَ لَنَا عَلِيًّا عَلَى الصَّوَابِ".¹³²

23. Akhlaq 'Ulama

أخبرنا أبو بكر بن أبي داود، أخبرنا عمرو بن عثمان، أخبرنا الوليد بن مسلم، عن رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى إِبْلِيسَ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ".¹³³

24. Akhlaq 'Ulama'

أخبرنا أبو بكر محمد بن عبد الباقي، قال: فرى على إبراهيم بن عمر بن أحمد البرمكي، أنا عبد الله بن إبراهيم بن أيوب بن ماسي، نا إسحاق بن خالويه

¹³² Ibid., 237:9

¹³³ Al-Ajri, Akhlaq Ulama', hadis 10

الْبَابِسِيرِيُّ، بِوَاسِطَ، نَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ الْقَطَّانُ، نَا اَلْ أَحْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَهْيَتِّمِ
 النَّاقِدُ، أَحْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، أَحْبَرَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ، عَنِ مُجَاهِدٍ،
 قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ وَأَصْحَابُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَلَقٌ فِي الْمَسْجِدِ، طَاوُسٌ، وَسَعِيدُ بْنُ
 جُبَيْرٍ، وَعِكْرِمَةُ، وَابْنُ عَبَّاسٍ قَائِمٌ يُصَلِّي، إِذْ وَقَفَ عَلَيْنَا رَجُلٌ فَقَالَ: هَلْ مِنْ
 مُفْتٍ؟ فَقُلْنَا: سَلْ، فَقَالَ: إِنِّي كُلَّمَا بُلْتُ تَبِعَهُ، قَالَ: قُلْنَا الَّذِي يَكُونُ مِنْهُ الْوَلَدُ؟
 قَالَ: نَعَمْ، قُلْنَا: عَلَيْكَ الْعُسْلُ قَالَ: وَهُوَ يُرْجَعُ، فَوَلَّى الرَّجُلُ، قَالَ: وَعَجَلَ ابْنُ
 عَبَّاسٍ فِي صَلَاتِهِ، ثُمَّ قَالَ لِعِكْرِمَةَ: عَلَيَّ بِالرَّجُلِ، وَأَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا
 أَفْتَيْتُمْ بِهِ هَذَا الرَّجُلَ، عَنِ كِتَابِ اللَّهِ؟ قُلْنَا: لَا. قَالَ: فَعَنِ رَسُولِ اللَّهِ: لَا. قَالَ:
 فَعَنِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ قُلْنَا: لَا. قَالَ: فَعَمَّةٌ؟ قُلْنَا: عَنِ رَأْيِنَا، قَالَ: فَقَالَ:
 فَلِذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " . قَالَ:
 وَجَاءَ الرَّجُلُ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ. فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ذَلِكَ مِنْكَ، أَجِدُ
 شَهْوَةً فِي قُبُلِكَ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَهَلْ تَجِدُ شَهْوَةً فِي قَلْبِكَ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَهَلْ

تَجِدُ حَدْرًا فِي جَسَدِكَ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: إِنَّمَا هَذِهِ إِبْرَدَةٌ، يُجْزِيكَ مِنْهَا الْوُضُوءُ
 وَوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبُو سَعْدٍ رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنِ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ

النَّبِيِّ قَالَ: " فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " .¹³⁴

¹³⁴ Ibid., 11

25. *Jámi' Bayan al-'ilm*

حَدَّثَنَا حَلْفُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَسَنِ الْكِلَابِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَيْرٍ،
 ثنا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ، ثنا الْوَلِيدُ يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، نَا أَبُو سَعْدٍ رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ، عَنْ
 مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " :فَقِيهٌ وَاحِدٌ
 أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " 135.

26. *Jami' Bayan al-'ilm*

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، نَا قَاسِمٌ، نَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ بْنِ بَرِيٍّ، ثنا
 الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ رَوْحِ بْنِ جَنَاحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " :فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ، أَرَاهُ قَالَ، عَلَى إِبْلِيسَ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ " 136.

27. *Jami' Bayan al'Ilm*

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا هِشَامُ
 بْنُ عَمَّارٍ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا مَرْوَانُ بْنُ جَنَاحٍ أَبُو سَعِيدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّهُ
 سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " :فَقِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ
 أَلْفِ عَابِدٍ " 137.

28. *Al Faqlh wal Mutafaqqih*

¹³⁵ Ibnu Abdul Bar, *Jami' Bayan al'Ilm*, Hadis 122

¹³⁶ Ibid., Hadis 123

¹³⁷ Ibid., Hadis 124

أنا القاضي أبو بكر أحمد بن الحسن الحرشي، نا أبو العباس محمد بن يعقوب الأصم، نا يزيد بن محمد بن عبد الصمد الدمشقي، نا هشام بن عمار، نا الوليد، وأنا أبو منصور محمد بن محمد بن عثمان السواق، وأبو عبد الله أحمد بن أحمد بن محمد بن علي القصري، قال أحمد نا وقال، محمد أنا أبو محمد عبد الله بن إبراهيم بن أيوب بن ماسي البراز، نا إسحاق بن خالويه، نا علي بن بجر، نا الوليد هو ابن مسلم، نا أبو سعد روح بن جناح، عن مجاهد أنه سمع ابن عباس، يقول: قال رسول الله وفي حديث السواق، عن مجاهد، عن ابن عباس، عن النبي قال: " فقيه واحد أشد على الشيطان من ألف عابد " .¹³⁸

29. Jami' Bayan al'Ilm

أنا أبو نعيم الحافظ، نا عبد الله بن جعفر بن أحمد بن فارس، نا إسماعيل بن عبد الله العبدي، نا هشام بن عمار، نا الوليد، وأنا أبو أحمد عبد الوهاب بن الحسن بن علي الحرشي، أنا الحسين بن أحمد بن محمد الهروي، نا أبو أيوب سليمان بن محمد بن إسماعيل الخزاعي، حدّثنا محمد بن الوزير يعني الدمشقي، نا الوليد بن مسلم، نا روح بن جناح، عن مجاهد، عن ابن عباس، قال: قال رسول الله : " فقيه واحد أشد على إبليس من ألف عابد " .¹³⁹

30. Kitab al 'Ilm

¹³⁸ Khotib al-Baghdadi, *Al-Faqlh wal Mutafaqqih*, Hadis 25:1

¹³⁹ Ibid., 25:1

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ السَّلْفِيُّ، أَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ الْمُبَارَكُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ أَحْمَدَ الصَّيْرِيُّ، أَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَرَّانِيِّ، بِقِرَاءَةِ التُّجَيْبِيِّ، ثنا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى الْبَزَّازِ، إِمْلَاءً، يَوْمَ السَّبْتِ لثَلَاثِ بَقِيْنَ مِنْ شَهْرِ رَيْبِعِ الْأَوَّلِ سَنَةِ سِتِّ وَسِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةٍ، ثنا إِسْحَاقُ بْنُ خَالَوَيْهِ، بِوَاسِطٍ، ثنا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ الْقَطَّانِ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثنا أَبُو سَعْدِ رَوْحِ بْنِ حَجَّاجٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: فَتِيهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ. " 140

3. Menghimpun seluruh isnād hadis.

1. *Kitab al'ilm*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – ‘Ali ibn Bahr – Isháq ibn Kholawaih - ‘Abdullah ibn al-Másí – Muhammad al-Husain – al-Mubarok ibn ‘Abdul Jabbar – AbU Thohir ibn al-Salafí

2. *Qawaid al-Masi*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – ‘Ali ibn Bahr – Isháq ibn Kholawaih - ‘Abdullah ibn al-Másí.

3. *Al-Faqih*

¹⁴⁰ Abu Thohir al-Salafi, *Kitab al-'Ilm*, Hadis 32

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – ‘Ali ibn Bahr – Isháq ibn Kholawaih - ‘Abdullah ibn al-
Mási – Ibn al-Saibí – Al-Khothib al-Baghdadí

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – ‘Ali ibn Bahr – Isháq ibn Kholawaih - ‘Abdullah ibn al-
Mási – Muhammad ibn Muhammad – Al-Khothib al-Baghdadí

4. *Al-‘Amáli*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – ‘Ali ibn Bahr – Isháq ibn Kholawaih - ‘Abdullah ibn al-
Mási – Ibráhim ibn ‘Umar

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – ‘Abdullah ibn Muhammad –
Muhammad ibn Ibráhím – Muhammad ibn ‘Alí

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyam ibn ‘Umar – Ja’far ibn ahmad – ‘Abdullah al-Mási –
‘Alí ibn Hasan

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Marwan ibn Janáh – al-Walíd
ibn Muslim – Ibn Jarih al-Makki – al-Walid ibn Muslim – Hisyam ibn
‘Umar – ‘Abdullah ibn Muhammd – Muhammad ibn Ibráhim –
Muhammad ibn ‘Alí

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Marwan ibn Janáh – al-Walíd
ibn Muslim – Ibn Jarih al-Makki – al-Walid ibn Muslim – Hisyam ibn

‘Umar – ‘Abdullah ibn Sálím – Muhammad ibn Ibráhim – Ahmad ibn Mahmud – al-Husain ibn ‘Abdul Malik

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Marwan ibn Janáh – al-Walíd ibn Muslim – Ibn Jarir al-Makki – al-Walid ibn Muslim – Hisyam ibn

‘Umar – ‘Abdullah ibn Sálím – Muhammad ibn Ibráhim – Ahmad ibn Mahmud – Sa’íd ibn Abí Rajá’

Abu Hurairah – Sulaiman ibn Yasár –Shofwan ibn Muslim – Yazid ibn

‘Iyadh – Yazid ibn Hárún – Muhammad ibn ‘Abdurrahman – Ahmad ibn Husain – Muhammad ibn Ibrahím – Muhammad ibn Ahmad.

5. *Tárikh al-Dimasqí*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – ‘Ali ibn Bahr – Isháq ibn Kholawaih - ‘Abdullah ibn al-Másí – Ibráhim ibn ‘Umar - Muhammad ibn ‘Abdul Báqí

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – ‘Abdullah ibn Sálím – Muhammad ibn Ibráhim – Mansur ibn al-Husain – Sa’íd ibn Abí Rojá’

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – ‘Abdullah ibn Sálím – Muhammad ibn Ibráhim – Ahmad ibn Mahmud – Sa’íd ibn Abí Rajá’

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – ‘Abdullah ibn Sálím – Muhammad ibn Ibráhim – Ahmad ibn Mahmud – al-Husain ibn ‘Abdul Malik

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Ja’far ibn Muhammad – Irahim ibn
Muahmmad – al-Husain ibn ‘Alí – Muhammad ibn ‘Abdul Baqí

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Marwan ibn Janáh – al-Walíd
ibn Muslim – Ibn Jarir al-Makki – al-Walid ibn Muslim – Hisyam ibn
‘Umar – ‘Abdullah ibn Sálím – Muhammad ibn Ibráhim – Mansur ibn al-
Husain – Sa’id ibn Abí Raja’

6. *Jámi’ Bayán*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – ‘Ali ibn Bahr – Ahmad ibn Abí Khoitsamah – al-Qásim ibn
Asbagh – ‘Abdul wáris – Ibn ‘Abdul Bar

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Muhammad ibn Wazír – Ibn Húsho – ‘Abdul Wahab –
Kholaf ibn Ja’far – Ibn ‘Abdul Bar

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Marwan ibn Janáh – al-Walíd
ibn Muslim – Hisyam ibn ‘Umar – Ya’qúb ib Sufyan – Hasan ibn
Muhammad – ‘Abdullah ibn Muhammad – Ibn ‘Abdul Bar

Abu Hurairah – Abu Salamah – Muhammad ibn ‘Umar – ‘Utsman ibn al-
Mukhoriq – Husein ibn al-Hárits – ‘Abdullah ibn Wáshil – Husein ibn
Husein – Sa’id ibn ‘Utsman – Ibn Diyagh

Abu Hurairah – ‘Atho’ ibn Yasár – Shofwán ibn Muslim – Yazíd ibn
‘Iyádh – Ibn ‘Abdur Bar

7. *As-Súdu*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – ‘Alí ibn Abdul Ghaffar – Isháq ibn Kholawaih – ‘Abdullah
al-Másí – Ibráhím ibn ‘Umar – Ahmad ibn al-Husain

8. *Sunan ibn Májah.*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Ibnu Májah.

9. *Tahdzibul Kamal*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – ‘Abdullah ibn Muhammad –
Muhammad ibn Ibráhím – Ahmad ibn Mahmúd – Sa’id ibn Abdul Raja’ –
‘Abdul Wahíd – Ibráhím ibn Ismá’íl

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – ‘Abdullah ibn Muhammad –
Muhammad ibn Ibráhím – Ahmad ibn Mahmúd – Sa’id ibn Abdul Raja’ –
‘Abdul Wahíd – Ismaá’íl ibn al-Ashfaláni

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Ja’far ibn Muhammad – Irahim ibn
Muahmmad – al-Husain ibn ‘Alí – Muhammad ibn ‘Abdul Baqí – ‘Umar
ibn Muhammad – ‘Alí ibn Ahmad

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Ja’far ibn Muhammad – Irahim ibn
Muahmmad – al-Husain ibn ‘Alí – Muhammad ibn ‘Abdul Baqí – ‘Umar
ibn Muhammad – Ahmad ibn Syaibán

10. *Mu'jam ibn al-Muqara*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – ‘Abdullah ibn Muhammad –
Muhammad ibn Ibráhím

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Marwan ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Ibn Jarir al-Makki – al-Walid ibn Muslim – Hisyam ibn
‘Umar – ‘Abdullah ibn Muhammd – Muhammad ibn Ibráhím

11. *Ansábul Asrof*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Ahmad ibn Yahyá

12. *Syu'b al-ímán*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Yazíd ibn Muhammad – Muhammad
ibn Ya'qúb – al-Hákim – Ahmad ibn al-Husain

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Yazíd ibn Muhammad – Muhammad
ibn Ya'qúb – Ahmad ibn al-Husain

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Yazíd ibn Muhammad – Muhammad
ibn Ya'qúb – Ahmad ibn al-Husain – al-Khottib al-Baghdádí.

Abu Hurairah – ‘Abdurrahman – ‘Abdullah ibn Dakwan – Ash'ar ibn
Sa'Id – Syaiban ibn Abi Syaibah – Abdullah ibn ‘Adí – Ahmad ibn
Muhammad – Ahmad ibn Husain.

13. *Al-Faqih.*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Yazíd ibn Muhammad – Muhammad ibn Ya’qúb – Ahmad ibn al-Husain – al-Khottib al-Baghdádí.

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Ismá’íl ibn ‘Abdul Malik – ‘Abdullah ibn Ja’far – Ahmad ibn ‘Abdullah - al-Khottib al-Baghdádí

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Muhammad ibn Wazír – Sulaiman ibn Muhammad – al-Husain ibn Muhammad – ‘Abdul Wahab – Khottib al-Baghdádí.

Umar ibn Khottob – Zur ibn Haish – ‘Ashim – Abú Bakar ibn ‘Iyash – Salim al-Maghfiroh – Muhammad ibn Kholaf – Utsman ibn Ahmad – Muhammad ibn Husain – al-Khottib al-Baghdadi

Umar ibn Khottob – Zur ibn Haish – ‘Ashim – Abú Bakar ibn ‘Iyash – Salim al-Maghfiroh – Muhammad ibn Kholaf – Utsman ibn Ahmad – al-Husain ibn ‘Umar - al-Khottib al-Baghdadi

Abú Hurairah – Sa’id ibn Musayyab – Muhammad ibn Syiháb – Rouh ibn Janah – al-Walid ibn Muslim – Hisyam ibn Umar – ‘Umar ibnu Sinan – Daruquthni – Muhammad bn Husain – ‘Abdullah ibn ‘Ali - al-Khottib al-Baghdadi

Abu Hurairah – ‘Abdurrahman – ‘Abdullah ibn Dakwan – Ash’ar ibn Sa’Id – Syaiban ibn Abi Syaibah – Abdullah ibn ‘Adí – Ahmad ibn Muhammad - al-Khottib al-Baghdadi

14. *Akhbar Makkata*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – ‘Abdurrahman ibn Yúnus - ‘Abdul Malik ibn Muhammad

15. *Fawaid al-Firyabí*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Hisyám ibn ‘Umar – Ja’far ibn Muhammad

16. *Jámi’ al-Tirmidzí*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Ibrahim ibn Músa – Muhammad ibn Ismá’íl – Muhammad
ibn ‘ísa

17. *Al-Ausath.*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Daud ibn Rasyíd – Muhammad ibn Nasi – Muhammad ibn
Ibrahim

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Umar ibn ‘Utsmán – ‘Abdullah ibn Abí Daud – Muhammad
ibn al-Husain

18. *Akhláq ‘Ulama’*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid
ibn Muslim – Daud ibn Rasyíd – Ibráhim ibn al-Haitim – Muhammad ibn
al-Husain

19. *Mu’jam al-Kabír.*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Sulaiman ibn Ahmad – ‘Alí ibn ‘Abdul ‘Aziz – Sulaiman ibn Ahmad

20. *Takhlísh al-Mutasyábih*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Rouh ibn Janáh – al-Walid ibn Muslim – Muhammad ibn Wazír – Sulaiman ibn Muhammad – al-Husain ibn Muhammad – Shohih ibn ‘Abdullah

21. *Musnad ibn al-Syamiyin*

‘Abdullah ibn ‘Abbás – Mujáhid ibn Jabir – Marwan ibn Janáh – al-Walíd ibn Muslim – al-Abbas ibn al-Walid – Ahmad ibn al-Ma’la – Sulaiman ibn Ahmad.

22. *Hadis Abi al-Fadl*

Umar ibn Khottob – Zur ibn Haish – ‘Ashim – Abú Bakar ibn ‘Iyash – Salim al-Maghfiroh – Muhammad ibn Kholaf – ‘Abdurrahman ibn Muhammad – ‘Abdullah ibn ‘Abdurrahman

23. *Musnad al-Syiháb*

Abú Hurairah – Sa’id ibn Musayyab – ‘Abdurrahman al-Musayyab – Ismá’íl ibn Ummiyah – Musa ibn A’yun – al-Hárits ibn MaskIn – Muhammad ibn Isháq – Muhammad ibn Muhammad – Ahmad ibn Abi ‘Imrán – Dunnún – Muhammad ibn Salamah.

Abú Hurairah – Sa’id ibn Musayyab – ‘Abdurrahman al-Musayyab – Ismá’íl ibn Ummiyah – Muhammad ibn Salamah - Abú Hurairah – Sa’id ibn Musayyab – ‘Abdurrahman al-Musayyab – Ismá’íl ibn Ummiyah

24. *Tárikh al-Baghdád*

Abu Hurairah – Sulaiman ibn Yasár –Shofwan ibn Muslim – Ibrahim – Kholaf ibn Yahya – ‘Abdul Aziz ibn Hátim – Muhammad ibn ‘Isa – Muhammad ibn ‘Abdullah – Husain ibn Muhammad – Khottib al Baghdadí

25. *Ittihaf al Khoiroh*

Abu Hurairah – Sulaiman ibn Yasár –Shofwan ibn Muslim – Yazid ibn ‘Iyadh – Yazid ibn Hárun – Ahmad ibn Mutí’

26. *Tadwin*

Abu Hurairah – Sulaiman ibn Yasár –Shofwan ibn Muslim – Yazid ibn ‘Iyadh – Syaiban ibn Abí Syaibah – Babuyah ibn Kholid – Muhammad ibn Umar – ‘Isa ibn Isháq

4. Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur *isnad* dalam satu bundel *isnad*

Lampiran 5

5. Mendeteksi common link yaitu periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tersebut.

Berdasarkan penelitian dalam bundel *isnad* tersebut maka dapat diketahui bahwa bundel *isnad* tersebut memiliki *common link* yaitu Rasulullah yang memiliki tiga orang PCL yaitu Umar ibn Khattab, Abu Hurairah dan ‘Abdullah ibn ‘Abbas yang masing-masing jalur tersebut bukan merupakan jalur tunggal.

b. Kesimpulan *isnad* hadis.

Berdasarkan bundel *isnad* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki klaim kesejarahan, artinya hadis tersebut dapat dipertanggungjawabkan mengenai kapan, dimana, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap penyebaran hadis tersebut. Hadis tersebut memiliki common link yaitu Rasulullah sehingga hadis tersebut benar-benar berasal dari Rasulullah SAW

Hadits Keenam (6)

1. Menentukan hadis yang akan diteliti.

Matan hadis dalam kitab *'adab al-'alim wa al-muta'allim*.

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : " مَنْ عَدَا فِي طَلْبِ الْعِلْمِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَبُورِكَ لَهُ فِي مَعِيشَتِهِ ¹⁴¹

2. Menelusuri hadis dalam berbagai koleksi hadis.

a. Kitab *Mu'jam ibnu al-A'robi*

نا مُحَمَّدٌ، نا يَحْيَى، نا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " : مَنْ عَدَا فِي طَلْبِ الْعِلْمِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَبُورِكَ لَهُ فِي مَعَاشِهِ، وَمَ يُنْتَقَصُ مِنْ رِزْقِهِ، وَكَانَ عَلَيْهِ مُبَارَكًا " ¹⁴²

b. *Al-Tsális wa Tsalatsúna min Masyaikhoh baghdádiyah*

¹⁴¹ Hasyim Asy'ari, *'Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, 14

¹⁴² Ibn al-'árobi, *Mu'jam ibn al'árobi*, hadis 314

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ اللَّيْثِيُّ الْعَبْدِيُّ الْأَصْبَهَانِيُّ، شَيْخُنَا الَّذِي سَمِعْنَا

مِنْهُ كَتَبَ ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا، عَنِ ابْنِ أَبِي الدُّنْيَا، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَلْفِ الْمَرْزُوقِيِّ، نَا يَحْيَى

بُنْ هَاشِمٍ، نَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ " : مَنْ عَدَا فِي طَلَبِ الْعِلْمِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَبُورِكَ لَهُ فِي مَوَاشِيهِ وَمَنْ

يُنْتَقَصُ مِنْ رِزْقِهِ ¹⁴³ . "

c. 'Amali ibn Bashron

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَعْلَجٍ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو جَعْفَرٍ الْقَاضِي،

ثنا أَبُو زَكْرِيَّا السَّمْسَارِيُّ هُوَ يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ، ثنا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي

سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " : مَنْ عَدَا فِي طَلَبِ الْعِلْمِ صَلَّتْ عَلَيْهِ

الْمَلَائِكَةُ، وَبُورِكَ لَهُ فِي مَعَاشِيهِ، وَمَنْ يُنْتَقَصُ مِنْ رِزْقِهِ، وَكَانَ عَلَيْهِ مُبَارَكًا ¹⁴⁴ "

d. 'Amali ibn Bashron

¹⁴³ Abu Thohir al-Salafí, *al-Tsálits wa Tsálátsúna min masyayikh baghdadiyah*, hadis 6

¹⁴⁴ Abu Qasim ibn Bashron, 'Amali ibn Bashron, hadis 325:1

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ دَعْلُجُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَعْلُجٍ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو جَعْفَرٍ الْقَاضِي،

ثنا أَبُو زَكْرِيَّا السَّمْسَارُ هُوَ يَحْيَى بْنُ هِشَامٍ، ثنا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي

سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، " :مَنْ غَدَا فِي طَلَبِ الْعِلْمِ صَلَّتْ عَلَيْهِ

الْمَلَائِكَةُ، وَبُورِكَ لَهُ فِي مَعَاشِهِ، وَلَمْ يُنْتَقِصْ مِنْ رِزْقِهِ وَكَانَ عَلَيْهِ مُبَارَكًا" ¹⁴⁵

e. *Al-Tsális wa Tsálatsúna min Masyaikhoh baghdádiyah*

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ دَعْلُجُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَعْلُجٍ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو جَعْفَرٍ الْقَاضِي،

ثنا أَبُو زَكْرِيَّا السَّمْسَارُ هُوَ يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ، ثنا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي

سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " :مَنْ غَدَا فِي طَلَبِ الْعِلْمِ صَلَّتْ عَلَيْهِ

الْمَلَائِكَةُ، وَبُورِكَ لَهُ فِي مَعَاشِهِ، وَلَمْ يُنْتَقِصْ مِنْ رِزْقِهِ، وَكَانَ عَلَيْهِ مُبَارَكًا" ¹⁴⁶ .

f. *Siyar al-'Alám al-Nubala*

أَخْبَرَنَا جَمَاعَةٌ إِذْنَا، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْفَقِيهِ الْبُخَارِيِّ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مَنْصُورٍ

قَاضِي حَانَ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِفْلَاءً، حَدَّثَنَا عَمِّي مُحَمَّدٌ،

¹⁴⁵ Ibid.,325:1

¹⁴⁶ Ibid.,15

قَالَ قَاضِي حَانَ: هُوَ جَدِّي، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مَنْصُورٍ الْحَافِظُ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا أَبُو

نَصْرٍ الْكَلَابَازِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ

بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْأَنْصَارِيِّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، حَدَّثَنَا عَطِيَّةٌ،

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ صُلِّتَ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ. ¹⁴⁷

g. *Jami' Bayan al-'Ilm*

وَرَوَى يَحْيَى بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ عَطِيَّةٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ،

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " مَنْ عَدَا فِي طَلَبِ الْعِلْمِ صُلِّتَ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَبُورِكَ لَهُ

فِي مَعِيشَتِهِ، وَمَنْ يُنْقِصْ مِنْ رِزْقِهِ، وَكَانَ عَلَيْهِ مُبَارَكًا ¹⁴⁸ . "

3. Menghimpun seluruh isnād hadis.

a. *Al-Tsálits*

Abu Sa'id al-Khudrí – ‘Atiq ibn Sa'd – Mas'ar ibn Kadam – Yahyá
ibn Hásyim – Muhammad ibn Kholaf – Ibn AbI Dunya – Ahmad ibn
Muhammad – Ismá'íl ibn Ibad – Muhammad ibn Hushul – Hasan ibn
Muhammad – Abú Thohir ibn al-Salafí.

b. *Mu'jam ibn al-'Arobí.*

¹⁴⁷ Ad-Dzahabi, *Siyar al-'alam al-Nubala*, hadis 10853

¹⁴⁸ Ibnu 'Abdul Bar al-Qurtubí, *Jami' Bayan al-'ilm*, hadis 217

Abu Sa'id al-Khudrí – 'Atiq ibn Sa'd – Mas'ar ibn Kadam – Yahyá ibn Hásyim – Muhammad ibn Kholaf – Ahmad ibn Muhammad.

c. *'Amalí ibn Bashron.*

Abu Sa'id al-Khudrí – 'Atiq ibn Sa'd – Mas'ar ibn Kadam – Yahyá ibn Hásyim – Ahmad ibn Haitim – Da'laj ibn Muhammad.

Abu Sa'id al-Khudrí – 'Atiq ibn Sa'd – Mas'ar ibn Kadam – Yahyá ibn Hásyim – Ahmad ibn Muhammad – Da'laj ibn Muhammad.

Abu Sa'id al-Khudrí – 'Atiq ibn Sa'd – Mas'ar ibn Kadam – Yahya ibn Hasyim – ahmad ibn Muhammad – Da'laj ibn Ahmad – 'Abdul Malik ibn Muhammad.

d. *Jami' Bayan*

Abu Sa'id al-Khudrí – 'Atiq ibn Sa'd – Mas'ar ibn Kadam – Yahyá ibn Hásyim – Ibnu 'Abdul Bar.

e. *Siyar al a'lam al-Nubala*

Abu Sa'id al-Khudrí – 'Atiq ibn Sa'd – Mas'ar ibn Kadam – Ismá'íl ibn Isháq – Yahya ibn 'Utsman – Muhammad ibn Muhammad – Ahmad ibn Muhammad – Umar ibn Mansur – Mahmud ibn 'Abdul 'Aziz – al-Hasan ibn 'Ali – Hasan ibn Mansur – Muhammad ibn Ahmad

f. *Mu'jam al Kabír*

Shofwán ibn 'Asál – Zur ibn Hais – 'áshim ibn Abi Nujud – Yahya ibn Abi Hayyah – Muhammad ibn 'Ubaid – Muhammad ibn Yahya – Sulaimán ibn Ahmad

4. Menyusun dan merekonstruksi seluruh jalur isnad dalam satu bundel

isnad

Lampiran 6

5. Mendeteksi *common link* yaitu periwayat yang bertanggung jawab atas penyebaran hadis tersebut.

Berdasarkan penelitian dalam bundel isnad tersebut maka dapat diketahui bahwa bundel isnad tersebut tidak memiliki *common link*. dalam bundel isnad tersebut terdapat salah satu periwayat yaitu Mas'ar ibn Kadam yang merupakan seorang SCL, periwayat tersebut memiliki 2 orang murid namun salah satu muridnya merupakan *single strand* sehingga tidak dapat dijadikan CL

6. Kesimpulan *isnad* hadis.

Berdasarkan bundel isnad tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut tidak memiliki klaim kesejarahan, artinya dalam rangkaian *bundle* isnad yang ada tidak dapat dipertanggung jawabkan mengenai kapan, dimana, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap penyebaran hadis tersebut. Sehingga hadis tersebut disebarkan oleh mukharrij yang terdapat dalam *bundle* isnad. Yaitu Ibnu 'Abdul Bar yang merupakan *mukharrij* terakhir dari hadis utama dalam *Jami' Bayan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan skripsi Naqd Sanād Hadīts Tentang Keutamaan Ilmu Dan Ulama Di Dalam Kitab ‘Adāb Al- ‘Ālim Wa Al-Muta’allim Karya K.H.Hasyim Asy’ari (Kritik Sanad Hadits Teori Common Link G.H.A.juynboll, ada beberapa point yang dapat dijadikan kesimpulan, antara lain:

1. Hadis pertama (1)

Hadis tersebut mulai disebarakan oleh Ahmad ibn Yunus sekitar Thabaqah kesepuluh pada masa *Kibaru at ba’ut tabi’in* yakni sekitar tahun 150-227 H menurut tahun lahir/wafat dari Ahmad ibn Yunus sebagai *Common link* dari hadis tersebut.

2. Hadis kedua (2)

Hadis tersebut disebarakan oleh mukharrij yang terdapat dalam *bundle isnad*. Yaitu al-Hakim Nasaiburi yang merupakan *mukharrij* terakhir dari hadis utama dalam *mustadrak Shahihaini*

3. Hadis ketiga (3)

Hadis tersebut memiliki klaim kesejarahan, yaitu hadis tersebut berasal dari Nabi Muhammad SAW

4. Hadis keempat (4)

Hadis tersebut memiliki *common link* yaitu Rasulullah sehingga hadis tersebut benar-benar berasal dari Rasulullah SAW

5. Hadis kelima (5)

Hadis tersebut memiliki *common link* yaitu Rasulullah sehingga hadis tersebut benar-benar berasal dari Rasulullah SAW

6. Hadis kelima (6)

Hadis tersebut disebarakan oleh mukharrij yang terdapat dalam *bundle* isnad. Yaitu Ibnu ‘Abdul Bar yang merupakan *mukharrij* terakhir dari hadis utama dalam *Jami’ Bayan*.

B. Saran

Setelah meneliti status sanad dalam kitab Kitab *‘Adāb Al- ‘Ālim Wa Al-Muta’allim* Karya K.H.Hasyim Asy’ari merasa masih banyak aspek yang belum tercakup dan perlu dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut terhadap penafsiran al-Râzî, baik terbatas pada tema peredaran bulan maupun tema-tema yang lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- A J Wensink.1936. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits al-Nabawy*, (Leiden: Brail)
- Abbas . Hasjim. 2016, *Kritik Matan Hadīts:Versus Muhadditsin dan Fuqoha* (Yogyakarta : Kalimedia)
- Abi Abdurrahman ibn Syu'aib an-Nasa'I, *al-dhu'afawwal matrukina li an-nasa'I* (Beirut:Muassis al-Kitab al Tsaqafi),113
- Abî Hatîm . Abî Muhammad 'Abdurrahmân ibn Abî Hatîm Muhammad ibn Idris, *al-Marâsil li Abî HatIm* (Mu'assis al-Risâlah)
- Abu al-Hajjâj Yusuf al-Mizzy . Jamal al-Dîn.1992. *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Mu'assah al-Risalah)
- Adz-dhahabi,*Mizan al-I'tidal fi Naqd Rijal- tarajim wa at-tabaqat* (Beirut:Dar al-Ma'rifah)
- Ahmad ibn Abi Bakr ibn Isma'îl al-Bushiri, *al ittihad al-khoiroh al-mahzah bizawaidil masanid al- 'ashroh*)
- Anam . Chairul, 1985. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Sala: Jatayu Sala)
- Ash-Shiddieqy. Hasbi.1986 *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadīts* (Jakarta:PT Bulan bintang)
- Asy'ari . Hasyim. 'Adâb al 'alîm wa al-muta'allim.(Jombang : Maktabah Turots al-Islami)

Al Bukhari, *tarikh as-Shoghir* (dar al-Wa'iy)

Ibn Hajar al-'Asqalany . Syihab al-Din Muhammad.1325 H. *Tahdzib al-Tahdzib*,
(India: Da'irah al-Ma'arif)

Ibn Hajar al-'Asqalany . Syihab al-Din Muhammad.1325 H. *Tahdzib al-Tahdzib*,
(India: Da'irah al-Ma'arif)

Ibn Hajar al-'Asqalany . Syihab al-Din Muhammad.1991. *Taqrib al-Tahdzib*,
(Aleppo: Dar al-Rasyid)

Ismail .M. Syuhudi.1995.*Hadīts Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, (Jakarta : Gema Insani Press)

Khallâf . 'Abd al-Wahâb.1977 '*Ilm Ushûl al- Fiqh*, (Kuwait : Dâr al-Qalam)

al-Khattîb . 'Ajaj. 1989. *Ushûl al-Hādīst. : Ulûmuhu wa Mustalahu*, (Beirût : Dâr al-Fikr)

_____.1975 *Al-Sunnah Qabla al-Tadwîn.*(Kairo : Maktabah Wahbah)

Kurniawan . Syamsul dan Erwin Mahrus.2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Islam*,
(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

M.Hapis Zurrohman, "*Hadīts-hadīts di dalam kitab Nasa'ih al-Diniyah (Studi Kualitas hadīts dari kitab Takwa = kitab 'ilmu)*". (Tesis, Jurusan Tafsir *Hadīts* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2007).

Mansur . Ali.2007. *Teori Common link – Melacak Akar Kesejarahan Hadīts Nabi*
(Yogyakarta: LKiS)

Mas'ud . Abdurrahman.2004. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS)

- Muslim ibn al-Hajjâj al-Naysâbûrî.1984. *šahîh Muslim*, (Beirût : Dâr Ihyâ' al-Turâts al-'Arabî)
- Al-Muttaqî . Muhammad Ilzam Syah.2013.*Konsep Pendidikan Akhlaq menurut Hasyim Asy'ari dalam kitab 'adâb al-'Alîm wa al-Muta'allim*. (Skripsi, STAIN Salatiga)
- Najib.M.Ainun.2015.*Pemikiran K.H.Hasyim Asy'ari tentang Konsep Etika terhadap Buku di dalam Kitab 'Adâb al-'âlim wa al-Muta'allim (Analisis Wacana)*.(Skripsi,UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta)
- Noer . Deliar. 1996. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES)
- Nuruddîn 'Itr. 2012. *'Ulum al-Hadîts* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya)
- Al-Qazwainî, Muhammad ibn Yazîd ibn Mâjah,1999. *Sunan Ibn Mâjah*, (Cairo : Dâr al-Hadîs)
- Al-Râzî al-Tamîmî, 'Abd ar-Rahmân ibn Abî Hâtîm,1987 *al-Jarh wa al-Ta'dil*, (Beirût : Dâr al-Fikr)
- _____,*Jarh wa Ta'dil* (Beirut:Dar al-ihya').
- Shadily . Hassan, dkk. *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve, t.t.t)
- Solahuddin.M. Agus & Agus Suyadi,2008 *'Ulum al-Hadîs*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV)
- Suparta. Munzier.2010. *'ilmu al-Hadîst* (Jakarta : Rajawali Press)

Al-Tabrânî, Abû al-Qâsim Sulaimân ibn Ahmad ibn Ayyûb.1989. *Musnad al Syâmiyyîn*, (Beirût : Mu'assasah al-Risâlah)

al-Tahhân . Mahmûd.1978. *Taisîr Mustalâh al-Hadîts*, (Beirût : Dâr al- Qur'ân al-Karîm)

_____ 2007. *Intisari ilmu Hadîts* (Malang: UIN Malang Press)

_____ 1995. *Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad* (Semarang : Dina Utama)

Al-Tirmidzî, Abû 'isâ Muhammad ibn 'isâ ibn Tsawrah.2000. *Sunan at-Tirmidzî*,(Beirût : Dâr al-Kutub al-Ilmiah)

Zed . Mestika. 2004.*Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)

Zuhri . Muhammad.2001. *Hadîts Nabi : Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya)

Zuhri . Saifuddin & Ali Imron.2013, *Model-model Penelitian Hadîts Kontemporer*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

MEDIA APLIKASI ATAU SOFTWARE:

Al-Qur'an in Word 2007 versi 1,3.

Maktabah Syamilah versi 2015

Zekr.org (Open Qur'anic Project) Indonesia versi 1.0.0.0

Jawami' al-Kaleem

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Safitri
NIM : 082 143 020
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Tafsir Hadits
Prodi : Ilmu Hadis
Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **KRITIK SANAD HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU DAN ULAMA DI DALAM KITAB 'ADĀB AL- 'ĀLIM WA AL- MUTA'ALLIM KARYA K.H.HASYIM ASY'ARI** (Kritik Sanad Hadits dengan Teori *Common Link* G.H.A Juynboll) adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 23 Juli 2018
Yang membuat



Ana Safitri
NIM. 082 143 020

BIODATA PENULIS

Nama : Ana Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 November 1995
Alamat Asal : Dusun Kauman Tempurejo
Kec. Tempurejo Kab. Jember
Alamat Sekarang : Jl.Mataram No.1 Mangli – Kaliwates – Jember. Ma’had
al-Jami’ah IAIN Jember
HP : 0812-3090-8875
Email & facebook : anasafitri37@yahoo.com & انا سفطري

Jenjang Pendidikan Formal:

- SD Negeri Tempurejo 6
- MTS Baitul Hikmah
- SMK Baitul Hikmah
- IAIN Jember

Jenjang Pendidikan Nonformal

- Asrama Putri IAIN Jember (2014-2016)
- Ma’had al-Jami’ah IAIN Jember (2016 – sekarang)

Pengalaman Organisasi

- ICIS (Institute of Cultur and Islamic Studies) Program Fahmil Qur’an
- HMPS Ilmu Hadis IAIN Jember
- GenBI Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, Juni 2018

Ana Safitri

